TUGAS AKHIR – DI184836

DESAIN INTERIOR GLORIA *TEXTILE* BERKONSEP MODERN KOMUNIKATIF UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS KEGIATAN PENGGUNA

MYCELL PAMUDJI AMALIA
NRP. 08411640000005

Dosen Pembimbing:
Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T.

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020

TUGAS AKHIR – DI184836

DESAIN INTERIOR GLORIA *TEXTILE* BERKONSEP MODERN KOMUNIKATIF UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS KEGIATAN PENGGUNA

MYCELL PAMUDJI AMALIA
NRP. 08411640000005

Dosen Pembimbing:
Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T.

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020

LEMBAR PENGESAHAN

DESAIN INTERIOR GLORIA *TEXTILE* BERKONSEP MODERN KOMUNIKATIF UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS KEGIATAN PENGGUNA

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Desain
Program Studi S-1 Departemen Desain Interior
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya

Oleh:

MYCELL PAMUDJI AMALIA

NRP : 08411640000005

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Ir. Nanik Rachmaniyah, M. T.

NIP. 19651109 199002 2 001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL
DEPARTEMEN
DESAIN INTERIOR

SURABAYA, AGUSTUS 2020

DESAIN INTERIOR GLORIA TEXTILE BERKONSEP MODERN KOMUNIKATIF UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS KEGIATAN PENGGUNA

Nama Mahasiswa : Mycell Pamudji Amalia
NRP : 08411640000005
Departemen : Desain Interior ITS
Dosen Pembimbing : Ir. Nanik Rachmaniyah, M. T.

Abstrak

Kemajuan zaman dan teknologi mendatangkan banyak perubahan terutama di bidang ekonomi. Salah satu industri yang berkembang pesat adalah industri *fashion* yang menggunakan bahan kain sebagai bahan utama. Namun selama ini kegiatan berbelanja kain belum menjadi kegiatan yang menyenangkan. Beberapa kendala seringkali ditemui terutama perihal informasi terkait kain yang sulit didapatkan. Tak jarang pula ditemui sebuah budaya atau kebiasaan saat berbelanja kain yang kurang efektif baik bagi karyawan toko maupun pembeli. PT. Gloria Textile Abadi merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di lingkup bahan textile yang telah berdiri sejak tahun 1964 dengan visi misi untuk terus berinovasi dan meningkatkan pelayanan dengan baik untuk pelanggannya.

Berdasarkan pengamatan lapangan, terdapat masalah terkait keefektifan kegiatan baik bagi karyawan maupun pelanggan, hal ini menjadi budaya dan belum ditemukan solusi yang tepat. Dengan menerapkan konsep Modern Komunikatif pada interior toko kain Gloria Textile, diharapkan dapat meningkatkan efektifitas kegiatan pengguna karena informasi dapat diterima dengan mudah. Konsep tersebut ditunjang melalui perencanaan layout, furniture, dan teknologi yang disesuaikan dengan tujuan desain.

Konsep Modern Komunikatif pada interior Gloria Textile diwujudkan dengan penambahan fasilitas diantaranya area makan minum, area konsultan *fashion designer*, area perlengkapan jahit, area bermain anak dan fasilitas penunjang lain. Sistem display kain didesain terstruktur dan terorganisir sehingga sesuai dengan kebutuhan. Aspek komunikatif diaplikasikan dengan *signage*, permainan warna yang menjadi ciri khas masing masing area, dan juga permainan tipografi. Dengan konsep desain modern komunikatif tersebut, maka informasi dapat diterima dengan mudah oleh pengguna ruangan, sehingga kegiatan didalamnya dapat lebih efisien.

Kata Kunci: Desain Interior, toko kain, PT. Gloria Textile Abadi, Konsep Modern, Konsep Komunikatif.

GLORIA TEXTILE *INTERIOR DESIGN WITH MODERN COMMUNICATIVE CONCEPT FOR ENHANCED THE EFFECTIVENESS OF USERS ACTIVITY*

Student Name : Mycell Pamudji Amalia
NRP : 08411640000005
Department : *Interior Design* ITS
Supervisor : Ir. Nanik Rachmaniyah, M. T.

Abstract

Progress of the times and technology brought many changes, especially in the economic field. One of the fast growing industries is the fashion industry that uses fabric as the main ingredient. But so far, cloth shopping hasn't been a pleasant activity. Some obstacles are often encountered, especially regarding information that is difficult to obtain cloth. Not infrequently also encountered a culture or habit when shopping for fabrics that are less effective both for store employees and buyers. PT. Gloria Textile Abadi *is a company engaged in the scope of textile materials which has been established since 1964 with a vision and mission to continue to innovate and improve service to its customers.*

Based on field observations, there are problems related to the effectiveness of activities for both employees and customers, which unfortunately becomes a culture and has not found the right solution. By applying the Communicative Modern concept to the interior of the Gloria Textile *fabric shop, it is hoped that it can increase the effectiveness of user activities because information can be received easily. The concept is supported through layout planning, furniture, and technology for the design goals.*

The Communicative Modern Concept in the interior of Gloria *Textile is realized with the addition of facilities including drinking and eating areas, fashion designer consultant areas, sewing equipment areas, children's play areas and other supporting facilities. Fabric display systems are designed structured and organized in such a way as needed. To support the communicative aspect, it is assisted with signage, the color play that is the characteristic of each area, and also typhography. With this communicative modern design concept, information can be easily received by users of the room, so that the activities inside can be more efficient.*

Keywords: Interior Design, fabric shop, PT. Gloria Textile Abadi, Modern Concepts, Communicative Concepts.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT atas karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan mata kuliah Desain Interior dan Ekonomi 5 dengan judul "Desain Interior Gloria Textile dengan Konsep Modern Informatif untuk Meningkatkan Efektifitas Pekerjaan" sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh guna meraih gelar Sarjana S-1 Desain Interior Fakultas Arsitek, Desain, dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.

Penyusunan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik tentunya tidak lepas dari peran, bantuan, dukungan serta bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Allah SWT., atas seluruh karunia dan lindungan-Nya.
2. Kedua Orang tua dan keluarga penulis, yang telah memberikan doa, kepercayaan, dan dukungan penuh.
3. Bapak Dr. Mahendra Wardhana, S.T., M.T selaku Ketua Departemen Desain Interior ITS.
4. Ibu Ir. Nanik Rachmaniyah, M.T. selaku Dosen Koordinator Mata Kuliah Tugas Akhir Desain Interior Tahun Ajaran Genap 2019/2020 sekaligus Dosen Pembimbing Tugas Akhir Desain Interior yang telah dengan sabar ikhlas membimbing, serta memberikan ilmu yang bermanfaat hingga rangkaian Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh pihak PT. Gloria Textile yang telah bersedia dan membantu serta membimbing penulis dalam pengumpulan data yang diperlukan.
6. Fendhika Pradana Putra, atas seluruh dukungan moril yang telah diberikan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh teman dan pihak yang telah membantu.

Penulis memiliki harapan yang besar agar Laporan ini dapat menjadi manfaat dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan menjadi salah satu referensi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk berbagai pihak khususnya dalam bidang Desain Interior.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini. Karena hal tersebut, kritik dan saran dari pihak manapun yang bersifat membangun akan sangat bermanfaat dan membantu dalam perbaikan dan perkembangan penulisan laporan di masa mendatang. Atas partisipasi, bantuan, dan apresiasi untuk laporan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya.

Surabaya, 2020

Mycell Pamudji Amalia
NRP. 08411640000005

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN
Abstrak i
Abstract ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
BAB 1 : PENDAHULUAN 1
1.1. LATAR BELAKANG 1
1.2. RUMUSAN MASALAH 3
1.3. TUJUAN 3
1.4. MANFAAT 3
1.5. RUANG LINGKUP DESAIN 4
BAB II : KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING, DAN PEMBANDING 5
2.1. *SERVICE MIX* 5
2.2. Persepsi Konsumen 5
2.3. *PREFERENCE* 7
2.4. UNSUR – UNSUR INTERIOR PEMBENTUK SUASANA TOKO 8
2.5. FX *Mirror Technology* 13
2.6. One Stop Shopping 14
2.7. Jenis Kain dan Perlakuan Khusus 16
2.8. TEKNIK DISPLAY KAIN 17
2.9. STUDI ANTROPOMETRI 19
2.10. KONSEP DESAIN MODERN 21
2.11. WARNA 23
2.12. TIPOGRAFI PADA *SIGNAGE* 26
2.14. STUDI EKSISTING 30
2.15. STUDI PEMBANDING 38
BAB III : METODE DESAIN INTERIOR 41
3.1. BAGAN PROSES DESAIN 41
3.2. TEKNIK PENGUMPULAN DATA 42
3.3. ANALISIS DATA 44
3.4. TAHAPAN DESAIN 45

BAB IV : PEMBAHASAN, ANALISA DAN KONSEP DESAIN 47
4.1. STUDI PENGGUNA 47
4.2. STUDI RUANG 47
4.3. HUBUNGAN RUANG 50
4.4. ANALISA RISET 53
4.4.1. Hasil Observasi 53
4.4.2. Hasil wawancara 56
4.4.3. Hasil Kuisioner 60
BAB V : PEMBAHASAN DAN PENGAPLIKASIAN DESAIN 65
5.1. KONSEP DESAIN 65
5.2. APLIKASI KONSEP DESAIN 67
5.3. ALTERNATIF *LAYOUT* 74
5.3.1 ALTERNATIF *LAYOUT* 1 75
5.3.2 ALTERNATIF *LAYOUT* 2 76
5.3.3 ALTERNATIF *LAYOUT* 3 77
5.3.4 PEMILIHAN ALTERNATIF *LAYOUT* (*WEIGHTED METHOD*) 78
5.4. PENGEMBANGAN ALTERNATIF *LAYOUT* TERPILIH 79
5.5. ALTERNATIF DESAIN VISUAL INTERIOR 80
5.5.1. ALTERNATIF DESAIN 1 81
5.5.2. ALTERNATIF DESAIN 2 83
5.5.3. ALTERNATIF DESAIN 3 85
5.5.4. PEMILIHAN ALTERNATIF DESAIN (*WEIGHTED METHOD*) 87
5.6. PENGEMBANGAN DESAIN VISUAL AREA KAIN PESTA 88
5.7. PENGEMBANGAN DESAIN AREA KASIR 93
BAB VI : PENUTUP 101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Display pada Toko Ritel 6
Gambar 2. 2 Sistem Papan Informasi Produk 6
Gambar 2. 3 Contoh Sistem Display Kain 7
Gambar 2. 4 Simulasi Penggunaan FX Mirror 8
Gambar 2. 5 FX Mirror 13
Gambar 2. 6 Fasilitas Tambahan 15
Gambar 2. 7 Antropometri Aktifitas Duduk 19
Gambar 2. 8 Antropometri Jangkauan Manusia 19
Gambar 2. 9 Antropometri Jarak Antar Manusia 20
Gambar 2. 10 Antropometri Jarak Pandang Manusia 20
Gambar 2. 11 Gaya Interior Modern 22
Gambar 2. 12 Warna dalam Gaya Interior Modern 22
Gambar 2. 13 Material pada Gaya Modern 23
Gambar 2. 14 Warna Sebagai Aksentuasi pada Interior Ruangan 25
Gambar 2. 15 Warna Aksentuasi pada Warna Netral 26
Gambar 2. 16 Tipografi sebagai Gaya Signage dalam Interior Ruangan 27
Gambar 2. 17 Goresan, Siripan, dan Sempitan pada Sebuah Huruf 28
Gambar 2. 18 Contoh Aplikasi Tipografi pada Interior 29
Gambar 2. 19 Logo PT.Gloria Textile 30
Gambar 2. 20 Bagan Struktur Organisasi PT. Gloria Textile 31
Gambar 2. 21 Denah Eksisting Lantai 1 Gloria Textile 32
Gambar 2. 22 Denah Eksisting Lantai 1.5 dan Lantai 2 Gloria Textile 33
Gambar 2. 23 Denah Eksisting Lantai 3 Gloria Textile 33
Gambar 2. 24 Bagian Depan Toko Gloria Textile 34
Gambar 2. 25 Area Lantai 1 Gloria Textile 34
Gambar 2. 26 Area Toilet Pengunjung Lantai 1 35
Gambar 2. 27 Area Mushola pada Lantai 1.5 Gloria Textile 36
Gambar 2. 28 Area Lantai 1.5 Gloria Textile 37
Gambar 2. 29 Area Lantai 2 Toko Kain Gloria Textile 38
Gambar 2. 30 Eksisting Textile Discount Outlet 38
Gambar 2. 31 Interior Linen Store by JGA and FRDC, Bungalore, India 39

Gambar 3. 1 Bagan Proses Desain 41
Gambar 3. 2 Bagan Tahapan Desain 45

Gambar 4. 1 Matriks Hubungan Ruang 50
Gambar 4. 2 Bubble Diagram Lantai 1 52
Gambar 4. 3 Bubble Diagram Lantai 2 52
Gambar 4. 4 Bubble Diagram Lantai 3 53
Gambar 4. 5 Lokasi Toko Kain Gloria Textile 54
Gambar 4. 6 Exterior Bangunan Toko Kain Gloria 54
Gambar 4. 7 Pemilihan Bentukan Furnitur pada Gloria Textile 55
Gambar 4. 8 Nuansa Warna pada Toko Gloria Textile 55
Gambar 4. 9 Material yang Digunakan pada Interior Gloria Textile 56

Gambar 5. 1 Gambar Konsep Desain Interior Gloria Textile 65
Gambar 5. 2 Brainstorming Pemilihan Konsep Desain Interior Toko Kain Gloria Textile 66
Gambar 5. 3 Tree Method Rancangan Konsep Desain 66
Gambar 5. 4 Aplikasi Konsep Plafon Area Display 67
Gambar 5. 5 Konsep Dinding pada Toko Kain Gloria 68
Gambar 5. 6 Tekstur Granite, Keramik Slate 69
Gambar 5. 7 Pengaplikasian Konsep pada Lantai 70
Gambar 5. 8 Furnitur yang Digunakan pada Toko Kain Gloria 70
Gambar 5. 9 Furnitur pada Area Kain 71
Gambar 5. 10 Pengaplikasian Elemen Estetis pada Dinding dan Lantai 72
Gambar 5. 11 Elemen Estetis Material Kain 72
Gambar 5. 12 Material yang Digunakan pada Toko Kain Gloria 73
Gambar 5. 13 Warna Dasar pada Toko Kain Gloria 73
Gambar 5. 14 Alternatif Layout 1 75
Gambar 5. 15 Alternatif Layout 2 76
Gambar 5. 16 Alternatif Layout 3 77
Gambar 5. 17 Layout Pengembangan Alternatif Terpilih 79
Gambar 5. 18 Alternatif Desain 1 Area Kasir 81
Gambar 5. 19 Alternatif Desain 1 Area Konsultan Desain Fashion 81
Gambar 5. 20 Alternatif Desain 1 Area Kain Pesta 82
Gambar 5. 21 Alternatif 2 Area Kasir 83
Gambar 5. 22 Alternatif Desain 2 Area Konsultan Desain Fashion 83
Gambar 5. 23 Alternatif Desain 2 Area Kain Pesta 84
Gambar 5. 24 Alternatif Desain 3 Area Kasir 85
Gambar 5. 25 Alternatif Desain 3 Area Kasir 85
Gambar 5. 26 Alternatif 3 Area Display Kain 86
Gambar 5. 27 Layout Furnitur Area Kain Pesta 88
Gambar 5. 28 3D Area Kain Pesta 89
Gambar 5. 29 Spot Area Pas 90
Gambar 5. 30 Furnitur dan Elemen Estetis Area Kain Pesta 90
Gambar 5. 31 Pola Lantai Area Kain Pesta 91
Gambar 5. 32 Detail Arsitektur Area Kain Pesta 92
Gambar 5. 33 Layout Furnitur Area Kasir 93
Gambar 5. 34 Gambar 3D Area Kasir 94
Gambar 5. 35 3D Area Kantin dan Area Kasir 95
Gambar 5. 36 Furnitur dan Elemen Estetis Area Kasir 95
Gambar 5. 37 Detail Arsitektur Area Kasir 96
Gambar 5. 38 Layout Furnitur Area Konsultan Desainer 97
Gambar 5. 39 3D Area Konsultan Desainer 98
Gambar 5. 40 Furnitur dan Elemen Estetis Area Konsultan 99
Gambar 5. 41 Detail Arsitektur Area Konsultan 100

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pendapat Ahli Terkait Unsur Interior Pembentuk Suasana Toko 9
Tabel 2. 2 Tipe Merchandise, Warna, dan Pertimbangan Penggunaan..... 10
Tabel 2. 3 Macam Jenis Sirkulasi pada Toko..... 11
Tabel 2. 4 Jenis Display dalam Interior Toko 12
Tabel 2. 5 Keunggulan FX Mirror 14
Tabel 2. 6 Perlakuan Khusus Jenis Kain 16
Tabel 2. 14 Kelebihan dan Kekurangan Macam Teknik Display Kain..... 17
Tabel 2. 15 Psikologi Warna 24
Tabel 2. 16 Lambang Warna 24
Tabel 2. 17 Karakteristik Tipe Huruf 28
Tabel 2. 7 Keterangan Denah Eksisting Lantai 1 Gloria Textile 32
Tabel 2. 10 Keterangan Kondisi Ekstisting Bagian Depan Toko Gloria Textile 34
Tabel 2. 11 Keterangan Kondisi Ekstisting Area Lantai 1Toko Gloria Textile 35
Tabel 2. 12 Keterangan Kondisi Ekstisting Area Toilet Toko Gloria Textile..... 36
Tabel 2. 13 Keterangan Kondisi Ekstisting Area Mushola Toko Gloria Textile 37

Tabel 4. 1 Studi Kebutuhan Ruang Toko Kain Gloria Textile..... 47
Tabel 4. 2 Keterangan Matriks Hubungan Ruang..... 50
Tabel 4. 3 Jenis Kain pada Gloria Textile..... 58
Tabel 4. 4 Hasil Kuisioner terkait Kenyamanan pada Sebuah Toko Kain 63
Tabel 4. 5 Hasil Kuisioner Kecenderungan Gaya Ruangan Sebuah Toko Kain 64

Tabel 5. 1 Kriteria Penilaian Weighted Method terkait Layout 74
Tabel 5. 2 Weighted Method Pemilihan Alternatif Layout..... 78
Tabel 5. 3 Kriteria Penilaian Weighted Method Terkait Desain 80
Tabel 5. 4 Weighted Method Pemilihan Alternatif Desain 87

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 01 : KUESIONER

LAMPIRAN 02 : BERKAS ADMINISTRASI

LAMPIRAN 03 : RENCANA ANGGARAN BIAYA DAN HSPK

LAMPIRAN 04 : 3D PERSPEKTIF

LAMPIRAN 05 : GAMBAR KERJA

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Industri *fashion* merupakan bidang yang terus berkembang seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman. Hal ini juga dijelaskan melalui Jawa Pos.com tanggal 2 April 2019 bahwa Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) terus berinovasi dan berkembang seiring berkembangnya industri *fashion* dan gaya para *fashionista* di era industri 4.0. Hal yang serupa dibahas pula oleh Nitia Agustini yang merupakan *reasearchers* dari Forbil Institute pada 2 April 2018 bahwa permintaan pasar akan produk tekstil dan teknologi akan terus meningkat di masa depan. Negara berkembang khususnya Indonesia perlu berbenah untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Maka dari itu, tak heran bahwa kain atau tekstil merupakan komoditas yang penting.

Bagi produsen, mereka melakukan transformasi untuk mengoptimalkan efisiensi dan produktifitas dengan terkoneksi teknologi industri 4.0. TPT merupakan salah satu kelompok industri pengolahan yang dikategorikan sebagai industri strategis dan prioritas nasional sesuai Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional(RIPIN). Dalam *Roadmap Making* Indonesia 4.0 pemerintah menargetkan Indonesia masuk dalam jajaran lima besar produsen tekstil dan produk tekstil (TPT) di dunia pada tahun 2030. Untuk mendukung target pemerintah tersebut, toko kain sebagai ujung tombak yang langsung bersentuhan dengan konsumen, juga harus senantiasa melakukan perkembangan.

Berkembangnya teknologi menimbulkan fenomena menjamurnya toko *online* yang dapat dengan mudah kita ketahui dan kita akses dimanapun kita berada. Dijelaskan oleh CNN Indonesia pada 4 Februari 2019, bahwa sebanyak 86 persen pengguna internet di Indonesia melakukan belanja *online* lewat perangkat apapun. Hal ini tentunya merupakan sebuah kemudahan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini sedikit banyak merugikan pihak pihak yang telah memiliki gerai dan tidak dapat mengikuti

perkembangan zaman. Ditengah ancaman tersebut, industri *fashion* terutama dalam hal ini adalah toko kain, merupakan salah satu pihak yang dapat tetap bertahan. Hal ini dikarenakan dalam memilih dan mencari sebuah kain diperlukan pengalaman secara langsung untuk mengetahui jenis dan sifat kain, untuk menentukan kain yang tepat untuk dipilih, yang mana hal ini tidak dapat dilakukan jika pembeli berbelanja secara *online.* Walau begitu, tetap harus dilakukan inovasi dan perbaikan sistem untuk mengimbangi perkembangan zaman.

Toko kain Gloria *Textile* merupakan salah satu toko kain yang berkomitmen dengan visi misinya untuk memberikan pelayanan terbaik pada pelanggan dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Lokasi Gloria *Textile* yang berada di area Pasar Atum Surabaya juga menjadikannya lokasi yang strategis. Berada di area perbelanjaan di jalan besar membuat toko Gloria *Textile* mudah untuk dikunjungi, termasuk keluarga yang sedang berbelanja di area Pasar Atum yang menjual barang secara grosir maupun eceran, juga Pasar Atum *Mall* saat ingin menghabiskan waktu di akhir pekan.

Melihat hal hal diatas, dapat diketahui pentingnya sebuah toko kain khususnya Gloria *Textile* untuk melakukan perbaikan, serta inovasi dan berkembang mengikuti zaman. Namun sistem berbelanja pada toko kain di zaman dahulu hingga kini tidak memiliki banyak perbedaan jika dibandingkan dengan toko buku yang telah mengalami perkembangan cukup tinggi. Melalui wawancara, kuisioner serta observasi lapangan, menjelaskan bahwa masalah yang menjadi momok pada sebuah toko kain yaitu kendala terkait kemudahan beraktifitas terutama dalam mendapatkan informasi mengenai produk kain.

Mengetahui adanya kendala yang masih terus ada pada sebuah toko kain selama ini dan menjadi sebuah kekurangnyamanan yang terwariskan, dapat diketahui bahwa kain memerlukan *treatment* khusus. Baik pada sistem display dan aspek lain yang memungkinkan pelanggan lebih mudah, efektif, dan nyaman dalam berbelanja. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka akan diterapkan sebuah konsep desain yang dapat mengikuti

perkembangan zaman, serta komunikatif agar aktifitas pengguna menjadi lebih efektif.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengatasi kebingungan pengunjung perihal mendapatkan informasi terkait kain seperti jenis kain dan lokasi kain.
2. Bagaimana memfasilitasi pengunjung agar dapat mengobservasi kain dengan mudah.
3. Bagaimana memudahkan karyawan untuk menyimpan dan mendisplay kain.

1.3. TUJUAN

Tujuan yang ingin berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Dapat menciptakan rancangan desain interior yang komunikatif sehingga informasi dapat diterima dengan mudah.
2. Dapat menciptakan desain yang memudahkan pengunjung dalam mencari lokasi kain dan mengobservasi jenis kain.
3. Dapat menciptakan sistem dan desain yang memungkinkan karyawan beraktifitas lebih efektif.

1.4. MANFAAT

Perancangan desain interior toko kain PT. Gloria *Textile* diharapkan dapat memberi manfaat bagi mahasiswa maupun bagi PT. Gloria *Textile* Abadi sebagai berikut:

a) BAGI MAHASISWA

Mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman terkait bidang retail dan *whole sale* bahan kain dalam kaitannya dengan bidang desain interior. Dalam usaha mewujudkan konsep mandiri, mahasiswa melatih diri untuk melakukan analisa dan

pengamatan terhadap keadaan atau perilaku yang dinilai kurang efektif. Dengan konsep mandiri yang diterapkan pada interior toko kain Gloria *Textile*, diharapkan dapat menjadi pembelajaran baru dari pemecahan masalah yang klasik dan sering dijumpai di toko kain pada umumnya.

b) BAGI PT. GLORIA TEXTILE

Bagi PT. Gloria Textile, rencana desain yang dihasilkan dapat menjadi salah satu pandangan atau alternatif untuk mendukung dan mencapai visi misi perusahaan dalam memberikan pelayanan terbaik untuk pelanggan, serta meningkatkan efisiensi perusahaan.

1.5. RUANG LINGKUP DESAIN

1. Perencanaan desain interior toko kain Gloria *Textile* mencakup area display kain pesta pada lantai 2 , fasilitas pelayanan pelanggan yaitu konsultasi *fashion designer*, serta area kasir pada lantai 1 toko kain Gloria *Textile.*
2. Penambahan beberapa area yang dibutuhkan, bertujuan untuk menunjang visi misi dari perusahaan. Area tersebut yaitu seperti area konsultan desainer *fashion*, area perlengkapan jahit, dan area istirahat pengunjung yaitu area kantin.
3. Perancangan dalam interior ruangan berfokus pada perilaku pengguna ruang.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING, DAN PEMBANDING

2.1. *SERVICE MIX*

Merupakan keputusan *retailer* mengenai pelayanan yang akan ditawarkan pada konsumen. Menurut Kotler (2003: 542), *services mix* suatu ritel terdiri dari tiga elemen yaitu *prepurchase service* yang terdiri:

1. Menerima pesanan melalui telepon dan surat.
   Pada Gloria *Textile*, pelanggan dapat melakukan pemesanan via WA.
2. *Advertising*
3. *Window display*
   Window display merupakan display dari produk toko yang dapat dilihat secara mudah dari luar toko dan ditata dengan baik, dengan tujuan untuk menarik perhatian calon pelanggan.
4. *Interior Display*
5. Dan sebagainya

2.2. Persepsi Konsumen

Setiap orang memiliki persepsi berbeda terhadap situasi yang sama. Hal ini dapat terjadi dikarenakan setiap orang berbeda dalam menerima objek rangsangan yang berkaitan dengan indera diantaranya penglihatan, penciuman, peraba, dan perasaan. Terdapat tiga proses yang mempengaruhi persepsi terkait dengan indera yang dimiliki, yaitu diantaranya perhatian selektif, perubahan makna secara selektif, dan mengingat kembali secara selektif.

a. Perhatian Selektif (Selective Attention)

Menerima informasi secara selektif dari rangsangan-rangsangan yang ada sehari-hari. Hal ini berarti bahwa pemasar harus berusaha keras dalam memikat perhatian konsumen.

Dalam sebuah interior toko ritel, mengontrol perhatian selektif konsumen dapat dibantu juga dapat dibantu dengan adanya display yang menarik, terutama yang dapat terlihat oleh calon pengunjung diluar toko.

Gambar 2. 1 Display pada Toko Ritel
Sumber : Pinterest

b. Perubahan Makna Secara Selektif (Selective Distortion)

Merupakan kecenderungan seseorang untuk mengartikan sebuah informasi baru yang didapat sesuai pengertiannya sendiri berdasarkan informasi yang telah diketahui sebelumnya.

Pada sebuah toko kain, banyak dari pengunjung yang telah mengetahui jenis kain yang akan dibeli. Namun, informasi baru tetap dibutuhkan untuk memperkuat keputusan yang akan dibuat. Karena dari itu, diperlukan informasi informasi mengenai suatu produk yang dijual pada toko tersebut. Penyampaian informasi produk dapat berupa *sign age* seperti papan informasi maupun dengan bantuan teknologi.

Gambar 2. 2 Sistem Papan Informasi Produk
Sumber: Pinterest

c. Mengingat Kembali Secara Selektif (Selektive Retention)

Umumnya seseorang melupakan sesuatu yang telah dipelajari dan cenderung mengingat kembali informasi yang mendukung sikap dan kepercayaannya, dan hal ini bersifat selektif.

2.3. *PREFERENCE*

Pendapat mengenai preferensi adalah menurut Kinnear dan Taylor (1988: 305). Yaitu bahwa preferensi dikenali melalui beberapa indikator yaitu:

a. Pencarian Informasi

Mencari dan mengumpulkan informasi terkait melalui berbagai sumber. Pada sebuah toko kain, untuk membantu pelanggan dalam mencari informasi yang mereka butuhkan, dapat melalui 2 cara. Yang pertama yaitu pelayanan dari karyawan, dan yang kedua adalah memberikan informasi mengenai produk dengan bantuan papan informasi maupun teknologi yang dapat digunakan.

b. Menyenangi

Setelah mencari informasi, timbul perasaan suka atau sebaliknya terhadap produk tertentu. Untuk memunculkan rasa senang tersebut, pada sebuah toko kain dapat ditunjang dengan fasilitas fasilitas yang dapat mempermudah pengunjung dalam mengobservasi kain, diantaranya seperti:

1) Sistem display yang menarik dan memudahkan pengunjung menyentuh dan mengobservasi kain.

Gambar 2. 3 Contoh Sistem Display Kain
Sumber: Pinterest

2)Fasilitas pendukung yang memungkinkan pengunjung untuk mencoba kain dengan mudah, salah satunya yaitu *FX Mirror*.

Gambar 2. 4 Simulasi Penggunaan *FX Mirror*
Sumber: www.fxmirror.net

c. Preferensi atau Pemilihan

Konsumen membandingkan antara *retail mix* yang satu dengan *retail mix* yang lainnya, kemudian memilih sebuah toko dengan *retail mix* yang dianggap memenuhi kebutuhannya.

2.4. UNSUR – UNSUR INTERIOR PEMBENTUK SUASANA TOKO

Menurut Berman dan Evans (1997: 445), faktor faktor pembentuk suasana toko dibagi menjadi empat bagian sebagai berikut:

a. Tampak Depan Toko (*Storefront*)

Bagian depan toko memiliki pengaruh besar pada *image* toko. Pada toko berukuran kecil, diperlukan satu pintu masuk. Sedangkan pada toko yang berukuran, diperlukan lebih dari satu pintu yaitu pintu keluar dan pintu masuk. *Display window* tetap menjadi hal yang penting karena mengidentifikasikan toko dan dapat menarik perhatian pengunjung untuk masuk. Dalam sebuah artikel, disebutkan bahwa Ward (1992) meneliti efek yang ditunjukkan *storefront windows* dan ditemukan bahwa *storefront* memiliki pengaruh pada perilaku konsumen sebuah toko retail.

Toko kain Gloria memiliki luas total 1800 m^2, yang berjumlah 3 lantai. Karena itu, sebaiknya menggunakan 2 pintu yaitu pintu masuk dan pintu keluar. Hal ini juga diperlukan untuk mempermudah proses loading barang, agar tidak mengganggu jalur masuk pengunjung. Kemudian, *display window* juga akan diaplikasikan pada Gloria *Textile* dengan penataan yang menarik.

b. Interior Toko

Tabel 2. 1 Pendapat Ahli Terkait Unsur Interior Pembentuk Suasana Toko

Penelitian dan Riset	Subjek	Dampak
• Donovan, Rositer (1982) • Marcoolyn, Nesdale (1994) • Durvasula (1994) • Ward, Bitner, Barnes (1992) • Grossbart, Hampton, Rammohan, Lapidus (1990)	Interior ruangan mempengaruhi perilaku seseorang.	Interior yang menarik dan nyaman menyebabkan seseorang tertarik dan menghabiskan waktu lebih lama untuk mengeksplorasi suatu toko.
• Gulas (1994)	Musik yang diperdengarkan pada sebuah interior ruangan.	Musik yang diperdengarkan pada toko, dapat berdampak signifikan pada beragam perilaku termasuk penjualan, stimulasi (*arousal*), persepsi dan waktu aktual yang dihabiskan dalam lingkungan, aliran lalu lintas dalam toko, dan persepsi stimulasi visual dalam toko *retail*. Musik juga dapat mempengaruhi perilaku bahkan ketika konsumen tidak menyadarinya
• Mitchell (1995)	Variabel aroma pada perilaku belanja.	Aroma memiliki tipe berbeda. Secara signifikan mempengaruhi perilaku. Aroma dapat mempengaruhi penjualan, waktu pemrosesan, beragam perilaku saat mencari, dan waktu yang dihabiskan dalam sebuah toko.
• Bellizzi (1992) • Hite (1992) • Crowley (1993)	Warna pada interior toko	Warna mempengaruhi pembelian yang disimulasi, tingkat pembelian, waktu yang dihabiskan di toko, dan perasaan senang.
• Belllizi (1983) • Crowley (1983, 1993) • Hasty (1983)	Warna pada interior toko	Warna interior ruangan mempengaruhi *image* barang yang dijual pada toko, dan kemampuan menarik konsumen pada display *retail*.

*S*umber: Barr and Boudy, 1984 : 66

Tabel 2. 2 Tipe Merchandise, Warna, dan Pertimbangan Penggunaan

Warna	Pertimbangan	Aplikasi
Warna hangat, atau warna tradisional seperti coklat, hijau "*billiard*" dan warna kayu serta warna gelap.	• Cocok untuk target pria dewasa, karena merupakan warna yang klasik.	• Ruang direktur • Area kantin • Area kain untuk pakaian pria.
Warna netral menuju warna panas	• Untuk toko pakaian wanita cenderung terang dan diupayakan menonjolkan karakter produk yang beragam dan berwarna.	• Area kantin • Area kain wanita, seperti brokat, dan lain lain.
Warna warna *bright, primary*	• Menimbulkan kesan *bright, lively, creative*. Cocok untuk area dengan target anak anak	• Area bermain anak
Warna keseluruhan ruangan seragam dalam satu nuansa	• Cocok untuk ruangan sebuah *department store merchandise*, karena menonjolkan kesatuan secara keseluruhan.	Keseluruhan area pada toko Gloria.

Sumber: Barr and Boudy, 1984 : 66

c. Layout Toko (Store Layout)

Pada sebuah toko, terdapat beberapa area yang penting untuk dihadirkan, diantaranya:

1) *Selling space* : area untuk display *merchandise*. Terdapat interaksi antara penjual dan *customer*. Retail dengan sistem *self service*, membutuhkan leih banyak tempat untuk display barang.
2) *Merchandise space* : tempat penyimpanan stok barang.
3) *Personnel space* : area khusus bagi karyawan. Digunakan untuk berganti pakaian, makan, dan *restroom*.
4) *Customer space* : area untuk pengunjung yang dapat meningkatkan *mood* berbelanja. Termasuk yaitu diantaranya tempat duduk, *lounge*, *dressing room*, *cafe*, dan *aisles*.

Maka dari itu, pada toko Gloria Textile akan dipenuhi aspek aspek tersebut diantaranya *selling space* yang memungkinkan pengunjung berbelanja dengan nyaman, *merchandise space*, *personnel space* yang merupakan area khusus karyawan Gloria Textile, dan customer *service* yang menyesuaikan kebutuhan mayoritas pengunjung sebuah toko kain, yaitu tempat duduk, kantin, dan area bermain anak.

Tabel 2. 3 Macam Jenis Sirkulasi pada Toko

Jenis Sirkulasi	**Keterangan**
Straight Plan 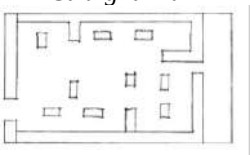	Dapat digunakan pada toko makanan, toko diskon, dan toko *hardware*. Jenis sirkulasi ini dapat lebih memaksimalkan *space* pada ruang suatu bangunan yang berbentuk persegi. Jenis sirkulasi ini dapat menggunakan jalur masuk dan keluar yang berbeda.
Pathwayplan 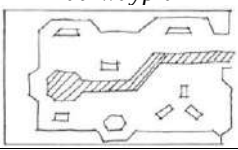	Merupakan jenis sirkulasi yang membagi menjadi dua area, namun tetap berhubungan.
Diagonal plan 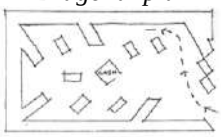	*Diagonal plan* merupakan jenis sirkulasi dengan penataan *layout furniture* yang menyamping. Sirkulasi tersebut dapat menjadi pilihan untuk sebuah area yang sempit namun dapat dimaksimalkan.
Curved Plan 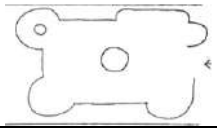	Merupakan jenis sirkulasi yang melengkung. Sirkulasi ini menimbulkan kesan luwes yang tidak membosankan untuk pengunjung.
Varied Plan 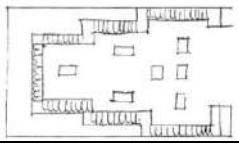	*Varied plan* dapat digunakan untuk suatu kondisi eksisting tertentu, agar tidak menyebabkan banyak area terbuang.
Geometric Plan 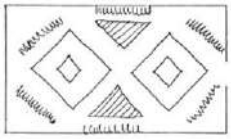	Banyak digunakan untuk proses belanja agar cepat, dan kemudahan untuk *self service.*
Jenis sirkulasi campuran	Menciptakan atmosfer yang luwes sehingga pengunjung akan merasa rileks dan meningkatkan *impulse purchase.*

Sumber: Jurnal Peran Penting Perancangan Interior pada Store Based Retail oleh Astrid Kusumowidagdo

Pada sebuah toko kain, jenis sirkulasi yang cocok untuk diterapkan yaitu *straight plan, diagonal plan, dan geometric plan.* Hal ini disebabkan karena dalam berbelanja kain, diperlukan sirkulasi yang memungkinkan pengunjung untuk berjalan jalan dengan efektif dan dapat memanfaatkan ruangan pada bangunan secara maksimal.

d. Interior Display (Point of Purchase)

Interior display atau *point of purchase* digunakan untuk memberikan informasi pada konsumen saat berbelanja, dan dapat memberukan kesan berbeda pada toko yang sekaligus sebagai alat promosi. Beberapa tipe dalam *interior displays* atau POP seperti pada table berikut:

Tabel 2. 4 Jenis Display dalam Interior Toko

Tipe Display	Keterangan	Contoh Aplikasi
Assortment Display	Display yang berisi beragam *merchandise*. Pada sebuah toko kain, diperlukan *Assortment Display* pada sebagian besar display stok pada toko.	
The Theme Setting Display	Diplay yang menggunakan tema khusus untuk menciptakan nuansa khusus. Pada sebuah toko kain, theme setting display dapat digunakan, namun digabungkan dengan *ensemble display* yang terdapat pada *window display*.	
Ensemble Display	Memberikan rangkaian lengkap berbagai produk seperti pemasangan lengkap produk baju dan aksesorisnya pada manekin. Pada sebuah toko kain, *ensemble display* dapat digunakan pada *window display* maupun masing masing jenis kain yang berbeda untuk mendeskripsikan dan menyampaikan sifat dari kain tersebut.	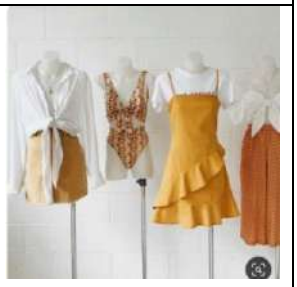

Rack Display	Display yang fungsional. Pada toko kain, seluruh *rack display* merupakan display yang fungsional dan dapat memudahkan aktivitas pengunjung maupun karyawan.	
Cut Case Display	Bentuk display memanfaatkan karton/wadahnya sendiri. pada sebuah kain, wadah tersebut merupakan kain dengan gulungan berdiri. Pada sebuah toko kain, yang memerlukan sistem *cut case display* merupakan jenis kain yang memiliki pola berbeda bagian atas dari bagian bawahnya, agar pengunjung dapat melihat dengan jelas motif daripada suatu kain.	

Sumber: https://eprints.uny.ac.id/

2.5. FX *Mirror Technology*

FX *Mirror* merupakan teknologi yang diproduksi oleh FXGear Inc, yang menggunakan teknologi *Augmented Reality* (AR) dan *Virtual Reality* (VR). FX Mirror tersebut memungkinkan seseorang untuk mencoba produk tanpa mengenakannya. Hal ini juga dapat digunakan oleh pelanggan secara jarak jauh menggunakan aplikasi pada ponsel, sehingga dapat meningkatkan keefektifitasan dan kemudahan dalam proses berbelanja. FX *Mirror* tentunya akan sangat membantu untuk digunakan pada sebuah toko pakaian, toko kain maupun sebagai fasilitas penunjang untuk digunakan seorang desainer *fashion*.

Gambar 2. 5 *FX Mirror*
Sumber: www.fxmirror.com

Keunggulan FX Mirror yang dapat dimanfaatkan pada sebuah toko kain yaitu seperti pada table berikut:

Tabel 2. 5 Keunggulan *FX Mirror*

Keunggulan	Keterangan
Dapat mencoba item dengan mudah dan tampak nyata 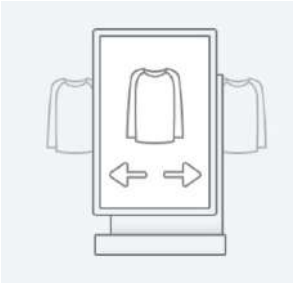	FX Mirror secara otomatis mengukur dimensi tubuh secara *real time*. Memungkinkan pengguna mencoba item yang berbeda dan teknologi ini akan menyesuaikannya dengan tubuh mereka. Pada sebuah toko kain, FX *Mirror* akan memudahkan pengguna untuk mencoba memvisualisasikan secara nyata sebuah kain pada tubuh mereka, dengan cara yang mudah dan efektif, tanpa diperlukan kamar pas.
Terdapat informasi lengkap mengenai item yang dipilih	Menawarkan informasi terkait barang, seperti harga, warna, ukuran, hingga stok yang masih tersedia. Pada sebuah toko kain, FX *Mirror* tentu juga akan membantu dalam mengedukasi pelanggan, serta memberikan informasi yang dibutuhkan pelanggan dengan cara yang mudah.

Sumber: www.fxmirror.com

2.6. One Stop Shopping

One Stop Shopping merupakan konsep berbelanja kebutuhan suatu produk dalam satu tempat atau satu kali pemberhentian. Strategi pemasaran *One Stop Shopping* dibentuk dikarenakan munculnya beberapa faktor yang berasal dari konsumen, seperti:

a. Kebutuhan

Pada sebuah toko kain, kebutuhan pelanggan sebuah toko kain. Untuk mengetahui kebutuhan dari pelanggan, dapat dilakukan survei mengenai kebutuhan pelanggan dengan bantuan kuisioner dan observasi lapangan secara langsung.

Diketahui melalui observasi langsung di lapangan, wawancara, serta kuisioner, pelanggan membutuhkan diantaranya:

- Fasilitas agar dapat beristirahat sejenak karena dalam memilih kain, rata rata pengunjung menghabiskan waktu lebih dari satu jam,
- Kebutuhan agar anak anak mereka betah dan tenang saat menunggu mereka berbelanja. Kebanyakan pengunjung dari toko Gloria *Textile* berusia 30 keatas, dan seringkali membawa anak anak mereka untuk berbelanja. Hal ini akan semakin meningkat pada hari sabtu dan minggu.
- Kebutuhan untuk mengolah kain yang dibeli menjadi sebuah pakaian sesuai keinginan dan ukuran mereka masing masing. Hal ini merupakan tahap lanjut setelah kain dibeli.
- Kebutuhan untuk mendapatkan perlengkapan dan hiasan terkait pembuatan pakaian seperti benang, resleting, pita, renda, dan sebagainya.

b. Keinginan

Kebutuhan kebutuhan tersebut berubah menjadi keinginan ketika diarahkan ke objek tertentu yang dapat memuaskan kebutuhan tersebut. Berdasarkan kebutuhan pelanggan, keinginan tersebut dapat diwujudkan menjadi beberapa fasilitas tambahan diantaranya adalah kantin, area bermain anak, konsultan desain *fashion* atau penjahit, serta area peralatan dan keperluan jahit seperti benang, pita, dan lain lain.

Gambar 2. 6 Fasilitas Tambahan
Sumber: Google.com

c. Permintaan

Permintaan merupakan keinginan akan produk produk tertentu yang didukung dengan kemampuan untuk membayar.

2.7. Jenis Kain dan Perlakuan Khusus

Pada toko kain Gloria, jenis kain yang dijual diantaranya adalah sebagai berikut pada tabel, dengan perlakuan khusus yang diperlukan masing masing jenis kain.

Tabel 2. 6 Perlakuan Khusus Jenis Kain

Jenis Kain	Lebar Kain (cm)	Perlakuan Khusus
Batik *Printing* Bahan Katun	110	• Mudah kusut • Harus disimpan dalam keadaan kering.
Batik *Printing* Bahan *Satin*	110	• Tidak mudah kusut • Tahan sinar matahari • Tahan suhu tinggi
Diamond	150	-
Voil	150 115	-
Organdi	150	-
Poli Cotton	115	-
Moss Crepe	150	-
Spandek Turki	150	-
Organza	150	-
Brokat (motif sebar rata)	150	• Mudah berubah warna (tidak tahan sinar matahari) • Tidak mudah kusut • Tidak tahan temperatur tinggi.
Brokat (motif bebas)	150	• Mudah berubah warna (tidak tahan sinar matahari) • Tidak mudah kusut • Tidak tahan temperatur tinggi.
Tile / Tulle	150	• Mudah berubah warna (tidak tahan sinar matahari) • Tidak mudah kusut • Tidak tahan temperatur tinggi.
Katun	150	• Mudah kusut • Harus disimpan dalam keadaan kering.
Scuba	150	-
Semi *Wool*	150	• Tahan kusut • Dapat menahan lipatan.
Chiffon	150	-
Jaquar polos	150	-
Satin	150	• Tidak mudah kusut • Tahan sinar matahari • Tahan suhu tinggi
Sutra	135	• Tidak mudah kusut • Tahan sinar matahari

Sumber: Wawancara Pemiliki Gloria *Textile*

Informasi tersebut menentukan bagaimana ukuran display yang dibutuhkan, serta sistem display yang cocok untuk masing masing kain. Pada kain jenis tertentu seperti kain brokat, sistem display yang cocok adalah dengan memunculkan seluruh bagian kain, sehingga motif pada kain terlihat seluruhnya. Pada dasarnya, semua mayoritas jenis kain akan mengalami perubahan warna / pudar jika terkena sinar matahari. Maka dari itu, gudang sebaiknya aman dari sentuhan cahaya matahari.

2.8. TEKNIK DISPLAY KAIN

Dalam menata display produk kain, terdapat bermacam cara yang dapat digunakan, diantaranya seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. 7 Kelebihan dan Kekurangan Macam Teknik Display Kain

Teknik Display	Kelebihan	Kekurangan
a. Digantung secara Vertikal Sumber: Google.com	+ Memudahkan pengguna untuk mengobservasi sifat kain. + Bagi karyawan, akan lebih efektif dikarenakan tidak perlu untuk menggulung kembali kain setelah dilihat dan diobservasi pengunjung. + Display kain akan selalu terlihat walaupun karyawan melakukan proses pemotongan kain yang akan dibeli pelanggan lain.	• Display tidak dalam bentuk gulungan kain, sehingga perlu ditambahkan *storage* baik itu dibawah, atas, maupun samping untuk penyimpanan stok barang.
b. Menggantung dan Menyelipkan Sumber: Google.com	+ Memudahkan pengunjung utuk mengobservasi kain. + Display kain akan selalu terlihat walaupun karyawan melakukan proses pemotongan kain yang akan dibeli pelanggan lain.	• Diperlukan pengawasan dan penataan kembali secara lebih intens, untuk menjaga kerapian display.
c. Baris secara Vertikal Sumber: Google.com	+ Memudahkan pengunjung untuk mengobservasi kain (Jika baris gulungan hanya 2 baris). + Memudahkan karyawan untuk mengambil kain untuk kemudian dipotong.	• Karena yang terpasang merupakan gulungan, saat ada karyawan melakukan pemotongan kain, display kain terkait akan terlewati oleh pengunjung lain.

d. Penataan Gulungan pada *Rack* dengan Kemiringan Tertentu Sumber: Google.com	+ Posisi gulungan yang diletakkan dengan kemiringan tertentu, memungkinkan pengunjung untuk melihat jenis kain dengan leluasa, dan masih bisa menjangkaunya dengan + mudah.	• Diperlukan untuk merapikan kain setelah pengunjung mencoba kain. • Display kain terkait akan terlewati oleh pengunjung lain saat karyawan melakukan pemotongan.
e. Penataan Gulungan Secara Horizontal Sumber: Google.com	+ Posisi gulungan ditata secara horizontal. Memungkinkan pengguna untuk melihat dan merasakan sifat kain dengan mudah.	• Display kain terkait akan terlewati oleh pengunjung lain saat karyawan melakukan pemotongan.
f. Mengaitkan dan Menggantungkan Kain Sumber: Google.com	+ Mudah diambil dan diletakkan kembali + Tidak perlu melipat atau menggulung saat meletakkan kain pada tempat semula.	• Diperlukan sistem khusus agar dapat memaksimalkan area, dan tidak hanya pada dinding.

Sumber: Mycell Pamudji 2020

Pada toko kain Gloria, akan diaplikasikan beberapa teknik dalam mendisplay kain, menyesuaikan dengan jenis kain. Teknik yang akan digunakan adalah teknik pada gambar F, yang kemudian akan diolah lebih lanjut dan sesuaikan dengan kebutuhan. Dengan teknik tersebut, maka akan memungkinkan pengguna lebih nyaman untuk mengobservasi kain, serta mudah dalam penataan kembali dikarenakan tidak perlu kembali dilipat dan digulung setiap kali pelanggan selesai mengobservasi kain.

2.9. STUDI ANTROPOMETRI

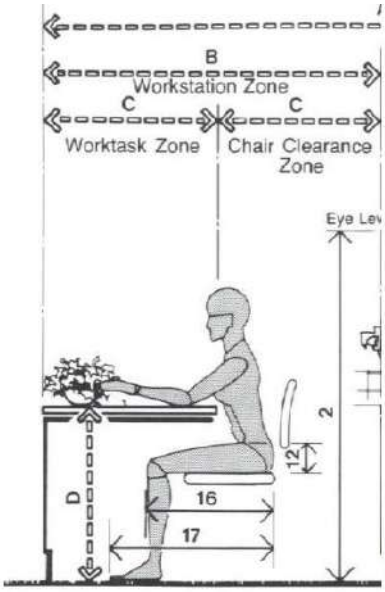

	in	cm
A	120–144	304.8–365.8
B	60–72	152.4–182.9
C	30–36	76.2–91.4
D	29–30	73.7–76.2
E	120–168	304.8–426.7
F	60–96	152.4–243.8
G	18–24	45.7–61.0
H	24–48	61.0–121.9
I	30–48	76.2–121.9
J	18–22	45.7–55.9
K	42–50	106.7–127.0
L	60–72	152.4–182.9

Gambar 2. 7 Antropometri Aktifitas Duduk
Sumber: *Human Dimension and Interior Space*

Mayoritas area di Toko Kain Gloria, menggunakan meja dan kursi. Ukuran yang digunakan merupakan 75 – 80 cm untuk meja, dan ketinggian 45 cm untuk kursi.

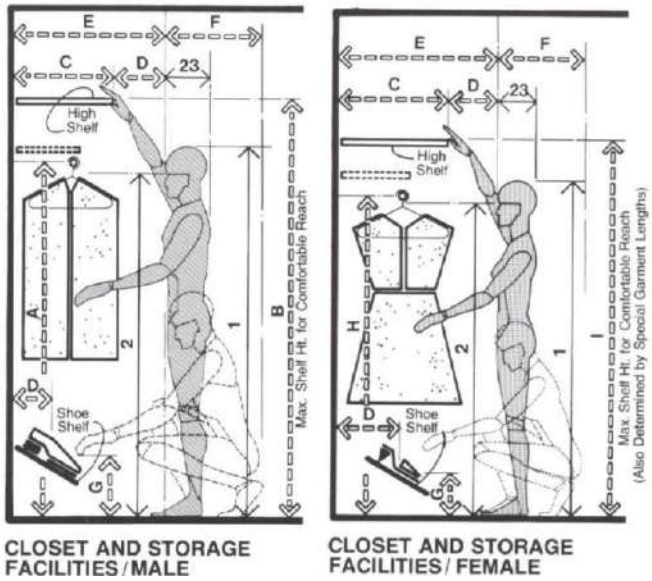

	in	cm
A	64–68	162.6–172.7
B	72–76	182.9–193.0
C	12–18	30.5–45.7
D	8–10	20.3–25.4
E	20–28	50.8–71.1
F	34–36	86.4–91.4
G	10–12	25.4–30.5
H	60–70	152.4–177.8
I	69–72	175.3–182.9
J	76	193.0
K	68	172.7
L	42	106.7
M	46	116.8
N	30	76.2
O	18	45.7

Gambar 2. 8 Antropometri Jangkauan Manusia
Sumber: *Human Dimension and Interior Space*

Gambar diatas merupakan antropometri dari jangkauan manusia. Ukuran tersebut menjadi acuan yang digunakan pada area display kain, area peralatan jahit, dan juga area konsultan desain.

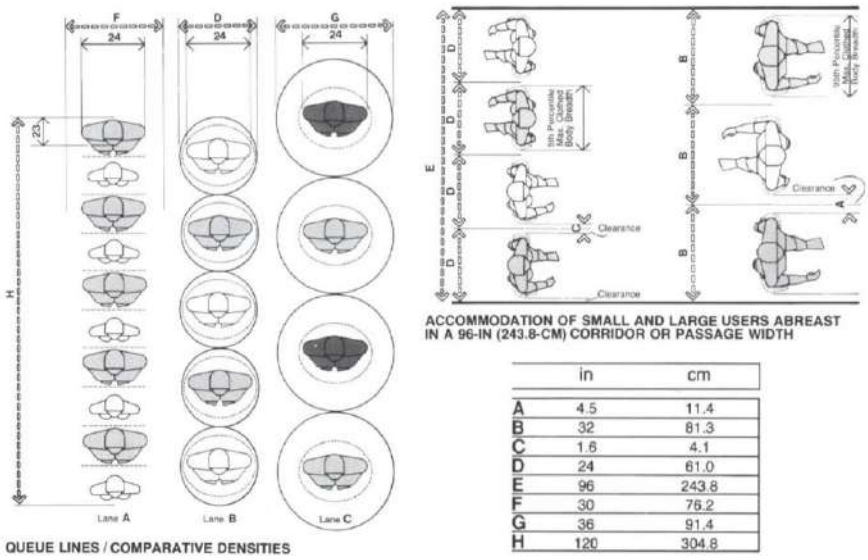

	in	cm
A	4.5	11.4
B	32	81.3
C	1.6	4.1
D	24	61.0
E	96	243.8
F	30	76.2
G	36	91.4
H	120	304.8

Gambar 2. 9 Antropometri Jarak Antar Manusia
Sumber: *Human Dimension and Interior Space*

Gambar di atas merupakan jarak-jarak yang dikaji cukup untuk ukuran manusia dalam sebuah antrian. Jarak minimal depan-belakang antar orang adalah 23 cm dan lebar minimum seseorang adalah 77 cm, termasuk dengan jarak ruang setiap individu. Lebar paling optimum seseorang untuk mengantri adalah 92 cm. Jarak ini memberikan ruang gerak yang luas untuk individu.

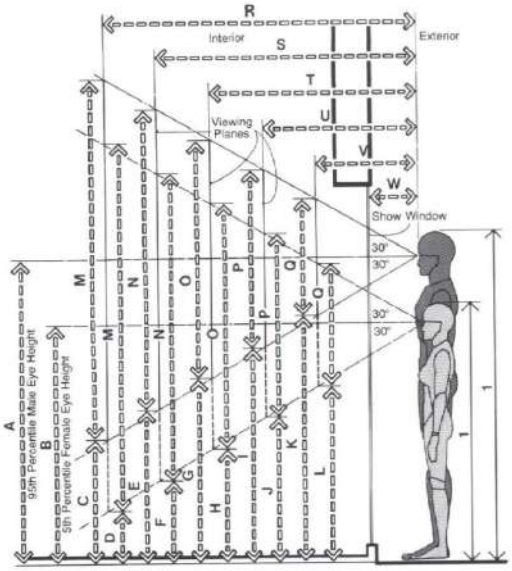

	in	cm
A	68.6	174.2
B	56.3	143.0
C	27.0	68.7
D	14.7	37.4
E	28.0	71.2
F	28.3	72.0
G	41.5	105.4
H	28.6	72.6
I	47.8	121.5
J	36.3	92.2
K	54.8	139.1
L	42.5	107.8
M	83.1	211.1
N	69.3	175.9
O	55.4	140.8
P	41.6	105.6
Q	27.7	70.4
R	72	182.9
S	60	152.4
T	48	121.9
U	36	91.4
V	24	61.0
W	12	30.5
X	84	213.4

Gambar 2. 10 Antropometri Jarak Pandang Manusia
Sumber: *Human Dimension and Interior Space*

Gambar diatas merupakan jangkauan jarak pandang manusia. Hal tersebut dibutuhkan untuk menentukan ketinggian beberapa keperluan yang dibutuhkan diantaranya *signage* beserta informasi penting lainnya pada interior toko kain Gloria *Textile*. *Signage* dan informasi tersebut dapat diposisikan pada ketinggian 68.7 cm hingga 279.8 cm dalam jarak 182.9 cm orang dewasa dengan objek. Sedangkan untuk sistem display, yang digunakan pada area display kain lantai 2 dan juga area keperluan jahit lantai 1, memiliki ketinggian sekitar 91.4 cm untuk ukuran meja display. Sedangkan ketinggian maksimal pada 213.4 cm untuk display pada dinding untuk kenyamanan jarak pandang.

2.10. KONSEP DESAIN MODERN

Desain modern ada sebagai respon atas berkembangnya gaya hidup modern. Di perkotaan yang memiliki pertumbuhan populasi cukup tinggi mengakibatkan jumlah lahan semakin berkurang dan terbatas. Hal tersbut juga mengakibatkan sebuah gaya hidup yang bergerak dengan cepat, aktif, dan dinamis menuntut sebuah gaya baru yang efektif dan efisien. Pada dasarnya, gaya modern merupakan gaya desain yang *simple*, bersih, fungsional, *stylish* dan selalu mengikuti perkembangan jaman yang berkembang seiring dengan gaya hidup modern.

Dapat dikatakan pula karakteristik dari desain modern diantaranya *simple*, *clean*, dan *stylish*. Desain modern memiliki bentuk yang sesuai fungsi. Hal ini berarti segala bentuk dalam sebuah desain yang modern meminimalisir penggunaan elemen dekoratif lain yang dirasa tidak perlu, seperti ukiran dan ornamen.

a. Bentuk Interior Modern

Menurut Wicaksono yang dikutip oleh Reza Priambodo dan Bambang Sulistyono dalam jurnal Karakteristik Interior Modern, Interior modern adalah gaya yang lebih mengedepankan fungsi dan efektivitas penggunaan sehingga berdampak pada bentuk desainnya yang hampir bahkan tanpa ada ornamen.[1] Bentuk ciri khas pada

[1] Andie A Wicaksono dan Endah Tisnawati, Teori Interior, (Jakarta: Griya Kreasi), 2014, Hlm. 48

sebuah desain modern yaitu ukuran yang dikomputerisasi dan presisi. Bentuk yang muncul menyesuaikan fungsi dari desain tersebut. Tidak ada desain yang dibuat hanya sekedar menambahkan nilai estetika dari desain tersebut.

Gambar 2. 11 Gaya Interior Modern
Sumber: casaindonesia.com

b. Warna pada Gaya Modern

Warna yang digunakan pada sebuah gaya modern merupakan warna yang netral. Warna netral tersebut bertujuan untuk menciptakan kesan ruangan yang luas. Warna netral diantaranya putih, abu abu, abu abu sedikit kebiruan. Dengan warna warna tersebut, ruangan terkesan lebih luas. Hal ini juga diungkapkan oleh Fritz Wilkening yang dikutip oleh Reza Priambodo dan Bambang Sulistyono dalam jurnal Karakteristik Interior Modern bahwa semua benda di dekat kita yang menampilkan warna terang dan jelas seperti warna kuning dan merah yang kuat. Sebaliknya, benda yang berada dikejauhan akan terlihat kebiru-biruan, seolah olah tertutup oleh cadar lembut berwarna abu abu kebiru-biruan.[2]

Gambar 2. 12 Warna dalam Gaya Interior Modern
Sumber: news.dreamsscapes.com

[2] Fritz Wilkening, Tata Ruang, Kanisius, Yogyakarta, 1990, hlm. 24

c. Material

Pada gaya modern, memiliki karakteristik yang bersih. Hal tersebut tentu berdampak pada material yang digunakan. Selain permukaan material yang jadi pertimbangan, struktur dari material tersebut juga diperhatikan. Bentuk gaya modern yang efisien menciptakan desain yang simple dan presisi serta mudah untuk diproses secara cepat. Contoh dari material yang dimasksud diantaranya yang bersifat solid seperti kayu, gypsum, PVC dengan *finishing* bersih maupun sedikit mengkilap. Material lain yang dapat digunakan yaitu besi, aluminium, *stainless steel* dengan permukaan kilap maupun *doff* yang bersih. Material yang digunakan dapat dipadukan dengan bahan natural seperti kayu yang memiliki bentuk *simple*, dengan *finishing clear*.

Gambar 2. 13 Material pada Gaya Modern
Sumber: homeworlddesign.com

2.11. WARNA

Masing masing warna yang ada memiliki dampak tersendiri pada psikologis manusia. Selain pengaruhnya pada psikologis manusia, masing masing warna melambangkan hal yang berbeda. Warna juga bisa menggiring konsenterasi seseorang. Fungsi warna yang pertama yaitu fungsi praktis sebagai tanda pemberitahuan. Kedua, warna sebagai fungsi psikis teknis seperti mendorong untuk memusatkan perhatian, dan fungsi ketiga yaitu sebagai fungsi estetis.

a. Psikologi Warna

Tabel 2. 8 Psikologi Warna

Warna		Efek Psikologis
	Merah	Merangsang energi, gairah, *action*, kekuatan dan kegembiraan.
	Oranye	Hangat dan bersemangat. Optimisme, percaya diri dan kemampuan bersosialisasi.
	Kuning	Kehangatan dan rasa bahagia. Optimis, semangat dan ceria. Dapat merangsang aktivitas pikiran dan mental.
	Biru	Menenangkan. Memberikan kesan profesional dan kepercayaan. Biru tua merangsang pemikiran yang jernih. Biru muda meningkatkan konsenterasi.
	Hijau	Identik dengan alam. Membangun suasana tenang dan santai. Menyeimbangkan emosi dan memudahkan keterbukaan dalam berkomunikasi.
	Hitam	Kesan suram, gelap menakutkan, namun juga elegan.
	Putih	Mengurangi rasa nyeri. Kesan bebas dan terbuka.
	Cokelat	Memberi kesan hangat, nyaman, dan aman.

Sumber: Jurnal Pengaruh Warna Bagi Suatu Produk dan Psikologis Manusia oleh Patrycia Zharandont

b. Lambang Warna

Tabel 2. 9 Lambang Warna

Warna		Lambang
	Merah	Keberanian, kekuatan, kecanggihan, keotentikan, keseriusan dan efektifitas.
	Oranye	Energi, Suka cita, antusiasme, petualangan, ceria, kepuasan.
	Kuning	Kehidupan, kehangatan, idealisme, energi dan sportif.
	Hijau	Membumi, damai, hidup, muda, segar, organik, subur, keberuntungan dan kemakmuran.
	Biru	Otoritas, harga diri, Kesetiaan, Kebenaran, keyakinan, kekuatan, konservatif, stabilitas dan keamanan
	Ungu	Kepuasan, kebangsawanan, kemewahan, kemakmuran, kebijaksanaan, spiritual, sensual, misteri, nafsu dan keberanian
	Coklat	Membumi, dapat dipercaya nyaman dan daya tahan.
	Hitam	Keandalan, kekuatan, kebijaksanaan, keberanian, kewaspadaan, keseriusan, kekayaan, elegan, kesempurnaan, dan kemewahan.
	Putih	Warna yang dapat membuat warna di sekitarnya terlihat menonjol. Melambangkan kemurnian, kesegaran, kesucian, kebersihan, keefektifan, dan kebenaran.

Sumber : Jurnal Persepsi Konsumen Terhadap Warna, Tipografi, Bentuk Grafis dan Gambar pada Kemasan Produk densgan Pendekatan Multidimensional Scalling oleh Ariesta Sekarlaranti dan Shellyana Junaedi

c. Warna sebagai Aksentuasi

Gambar 2. 14 Warna Sebagai Aksentuasi pada Interior Ruangan
Sumber: renopaintmart.com

Dalam buku Dasar Dasar Desain oleh Bambang Irawan dan Priscilla Tamara, dijelaskan bahwa prinsip penataan rupa, terdiri dari elemen elemen diantaranya pengulangan, kemiripan, kontras, keutuhan, Gerak, Irama, Ragam, Proporsi, Aksentuasi, Dominan, dan Keseimbangan.

Aksentuasi atau aksen adalah sentuhan pada suatu komposisi yang kehadirannya seolah olah dominan, proporsional, dan terukur dalam komposisi tersebut[3]. Tujuan utama dari aksentuasi yaitu sebagai berikut:

1) Menarik Perhatian

   Dalam menarik perhatian, aksentuasi yang digunakan tidak terlalu banyak, agar lebih menonjol dan menarik perhatian.

2) Menghilangkan Kesan yang Monoton.

Pada desain interior Gloria *Textile,* warna akan menjadi aksentuasi dengan tujuan menarik perhatian untuk menyampaikan informasi tertentu, atau digunakan sebagai fungsi praktis sebagai tanda pemberitahuan juga fungsi psikis teknis untuk mendorong memusatkan perhatian.

[3] Bambang Irawan dan Priscilla Tamara, Dasar-Dasar Desain, (Jakarta:Griya Kreasi), 2013, Hlm. 42

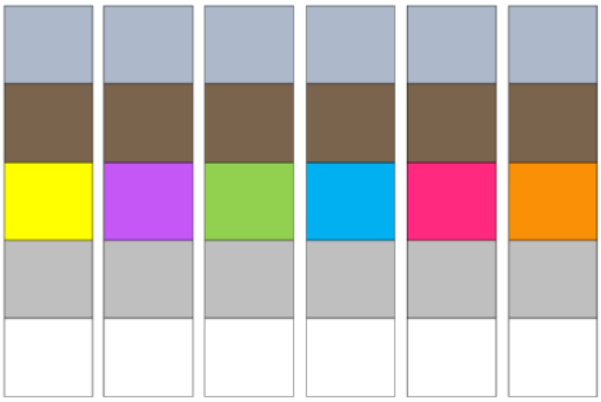

Gambar 2. 15 Warna Aksentuasi pada Warna Netral

Warna warna yang digunakan sebagai aksentuasi adalah warna yang mudah tertangkap mata diantara warna netral disekitarnya. Dalam hal ini, warna netral yang dimaksudkan merupakan warna warna yang merupakan karakteristik dari gaya interior modern yaitu seperti putih, abu abu, dan abu abu kebiruan.

2.12. TIPOGRAFI PADA *SIGNAGE*

Tipografi adalah sebuah ilmu dalam desain grafis yang mempelajari tentang seluk beluk huruf (Sihombing, 2001:3). Dalam jurnal Penerapan tipografi dalam sistem *signage* pada interior ruang publik oleh Ulli Aulia Ruki dan Amarena Nediari, dijelaskan bahwa pada sebuah interior, tipografi dapat memiliki peranan tersediri. Pada awalnya tipografi diterapkan dalam media 2 dimensi. Namun setelah melalui perkembangan yang sedemikian pesat, sehingga banyak dijumpai dalam media ruang yang merupakan bidang 3 dimensi. Penerapan tipografi ini menjadi bagian dari perancangan sebuah desain interior khususnya pada interior ruang publik[4].

Signage merupakan bentuk visual 3 dimensi dalam penyampaian informasi pada sebuah fasilitas publik. *Signage* dapat ditemukan di banyak tempat seperti jalan sebagai petunjuk arah, diluar gedung maupun didalam area gedung, dan lain sebagainya.

[4] Jurnal Penerapan Tipografi…(Ulli Aulia Ruki; Amarena Nediari), 2014, hlm. 823

Gambar 2. 16 Tipografi sebagai Gaya *Signage* dalam Interior Ruangan
Sumber: Google.com

a. Karakteristik Huruf pada Tipografi *Signage*

Tipografi merupakan ilmu memilih dan menata huruf yang menciptakan kesan tertentu sehingga membantu pembaca mendapatkan kenyamanan membaca. Huruf memiliki perpaduan nilai fungsional dan nilai estetik (Sihombing, 2013). Sebuah penerapan huruf memiliki dasar pertimbangan diantaranya:

1) Kejelasan bentuk huruf (*Legibility*)
2) Keterbacaan (*Readability*) : kemudahan susunan huruf yang dibaca yang ditentukan oleh jenis huruf, ukuran, pegaturan spasi, dan kontras warna terhadap latar belakang.

Hal hal tersebut ditentukan oleh:

1) Kerumitan huruf
2) Penggunaan warna
3) Frekuensi pembaca dalam menemukan huruf dalam kehidupan sehari hari.

Ciri dari sebuah huruf yang mudah dikenali adalah melalui goresan (*stroke*), siripan (*serif*) dan sempitan (*stress*). Garis pembuka dan penutup dari *stroke* disebut serif dan huruf yang tidak memiliki serif (siripan) disebut dengan san serif. Dalam teori Gestalt tentang hukum persepsi, huruf memiliki dua ruang dasar, yaitu figur sebuah ruang positif dan *ground* sebuah ruang negatif (terdiri atas ruang negatif bersudut lengkung, bersudut segi empat dan bersudut segitiga) (Sihombing, 2003).

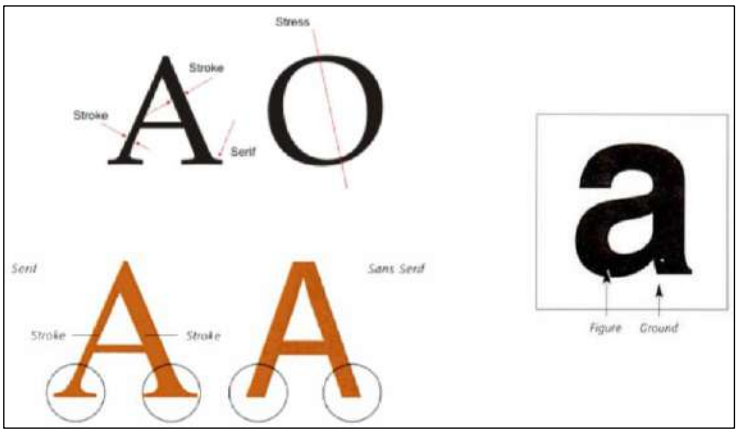

Gambar 2. 17 Goresan, Siripan, dan Sempitan pada Sebuah Huruf
Sumber: Jurnal Penerapan Tipografi dalam Sistem *Signage* pada Interior Ruang Publik oleh Ulli Aulia Ruki; Amarena Nediari

Tabel 2. 10 Karakteristik Tipe Huruf

Tipe Huruf	Karakteristik
Serif	Memiliki garis garis kecil di setiap ujung hurufnya. Contoh tipe huruf Serif: *Times New Roman, Garamond, Book Antiqua* dan *Georgia*.
Sans Serif	Tidak memiliki garis garis kecil di ujung hurufnya. Memiliki karakteristik streamline, fungsional, modern dan kontemporer. Contoh tipe huruf: *Arial, Franklin Gothic dan Century Cothic*.
Script	Menyerupai tulisan tangan sehingga mempunyai kesan yang alami. Contoh tipe tulisan: *freeport, Monotype Corsiva* dan *Lucida Handwritting*.

Sumber: Jurnal Persepsi Konsumen Terhadap Warna, Tipografi, Bentuk Grafis, dan Gambar pada Kemasan Produk Dengan Pendekatan *Multidimensional Scaling* oleh Ariesta Sekarlaranti dan Shellyana Junaedi

Melalui karakter huruf diatas, dapat diketahui bahwa pada sebuah *signage* yang berukuran kecil dan dibaca pada jarak yang relatif jauh, maka huruf dengan tipe *sans serif* lebih cocok karena tidak memiliki serif yang dapat mengakibatkan huruf menjadi Nampak tersambung dan kurang jelas. Sehingga huruf dengan tipe *sans serif* akan lebih nyaman dan mudah untuk dibaca terutama untuk ukuran yang relatif kecil dan dibaca pada jarak jauh. Namun, tipe huruf serif masih dapat digunakan pada *signage* dengan ukuran relatif besar atau untuk jarak pandang dengan jarak yang dekat. Berbeda lagi dengan tipe huruf *script,* yang kurang cocok untuk sebuah *signage* dengan informasi yang harus tersampaikan dengan jelas, mudah dan nyaman. Tipe huruf *script* lebih cocok digunakan sebagai elemen dekorasi interior.

2.13. APLIKASI TIPOGRAFI PADA INTERIOR

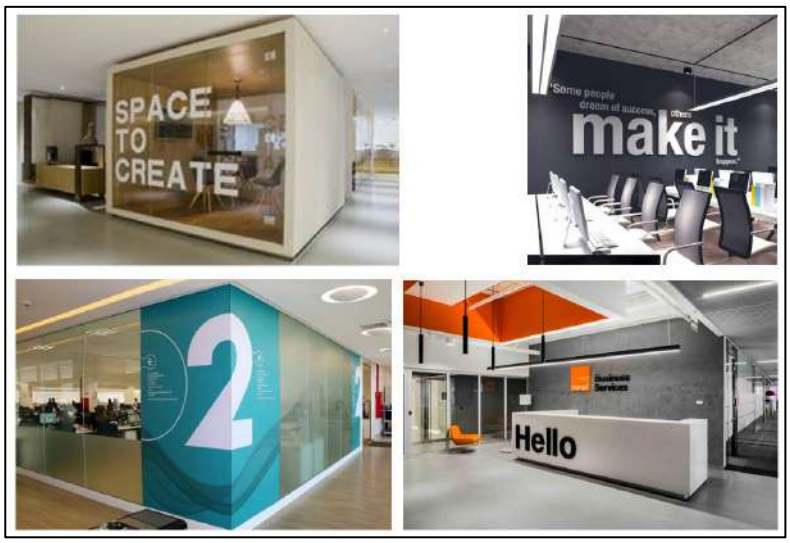

Gambar 2. 18 Contoh Aplikasi Tipografi pada Interior

Sumber: Pinterest

Tipografi merupakan seni yang tidak jarang dimanfaatkan sebagai salah satu elemen penting dalam interior. Masing masing desainer memanfaatkan tipografi sebagai tujuan yang berbeda beda. Diantaranya adalah sebagai signage, maupun sebagai salah satu elemen estetik pada interior.

Tipografi dapat dikreasikan dengan luas, dan dapat pula diaplikasikan pada macam macam elemen pada interior baik itu dinding, lantai, hingga furniture. Ukuran yang digunakan juga beragam, sesuai dengan kebutuhan. Tipografi sering digunakan dalam desain interior modern karena sederhana, namun menyampaikan pesan yang penting dan juga cocok dipadukan dengan semua warna netral maupun warna panas dan dingin. Dalam desain interior modern, jenis tulisan yang digunakan merupakan tulisan yang sederhana dan mudah dibaca.

Pada desain interior Toko Kain Gloria *Textile*, tipografi menjadi salah satu elemen pada interiornya. Diantaranya seperti tipografi pada area kantin yang diaplikasikan pada dinding, tipografi tiga dimensi bermaterial aluminium pada partisi area kasir, dan tipografi pada *signage* di area konsultan maupun area kain pesta. Pengaplikasian tipografi tersebut dikreasikan menyesuaikan estetika dan kebutuhan ruangan pada dinding maupun lantai ruangan.

2.14. STUDI EKSISTING

a. Company Profile

Nama Perusahaan	: PT. Gloria *Textile* Abadi
Pemilik	: Hendri Sugianto
Alamat	: Pasar Atom Tahap IV Blok G No. 25
No Telp	: 3550308
Whats App	: 081249495000
Email	: GLTEX@yahoo.com

b. Sejarah PT. Gloria Textile

PT. Gloria *Textile* Abadi bergerak di lingkup usaha eceran *textile* dan *wholesale. Wholesale* sendiri merupakan penjualan produk dalam kuantitas yang besar kepada pembeli non-konsumen akhir mulai dari produsen maupun distributor dan lainnya dengan tujuan dijual kembali atau keperluan bisnis.

PT. Gloria *Textile* Abadi didirikan pada tahun 1964 dengan lokasi di Jl. Bunguran No. 45 Surabaya. Selama beberapa tahun, PT. Gloria *Textile* Abadi mengalami perpindahan lokasi beberapa kali. Setelah lokasi pada Jl. Bunguran, berpindah pada lokasi berikutnya yaitu Pasar Atom tahap I, kemudian berpindah kembali yaitu pada Pasar Atom tahap III, dan kemudian berpindah pada lokasi hingga saat ini yaitu Pasar Atom tahap IV blok G No. 25.

c. Logo PT. Gloria *Textile* Abadi

Gambar 2. 19 Logo PT.Gloria Textile
Sumber: PT. Gloria Textile

Logo PT. Gloria Textile berasal dari kata Glory yang berarti kejayaan. Glory juga bermakna sebagai hal yang besar dan kuat, serta tanda dari sebuah kemasyhuran. Warna kuning atau emas dan warna merah yang digunakan memiliki arti keberuntungan, kemenangan dan membawa kebahagiaan.

d. Struktur Organisasi

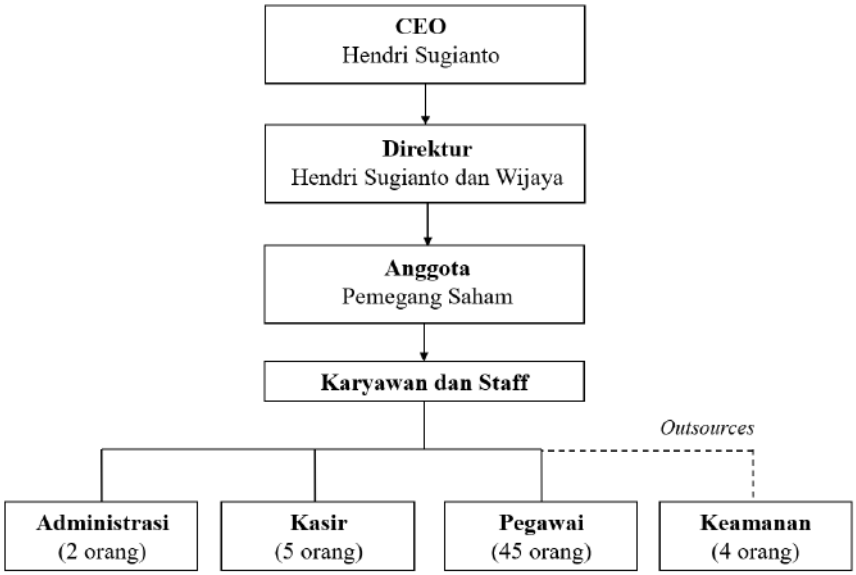

Gambar 2. 20 Bagan Struktur Organisasi PT. Gloria Textile

e. Bagian atau Definisi Pekerjaan

1) CEO : Membuat perencanaan usaha dan melakukan kontroling terhadap berjalannya perusahaan.
2) Direktur : Melaksanakan perencanaan usaha dan melakukan kontroling terhadap berjalannya perusahaan dan etos kerja karyawan dan staff.
3) Administrasi : Mengurus segala keperluan administrasi dan persuratan perusahaan.
4) Kasir : Melayani pembayaran konsumen, baik konsumen *offline* maupun *online.*
5) Pegawai : Melayani konsumen. Baik dalam hal saat memilih kain, serta mempersiapkan kain yang dibeli, hingga proses *loading* dan penataan stok barang.
6) Keamanan : melakukan pengawasan pada toko.

f. Denah Eksisting

Toko kain Gloria *Textile* berlokasi di area Pasar Atum Surabaya dengan alamat Jl. Bunguran No.45, Bongkaran, Pabean Cantian, Surabaya. Terletak di deretan ruko, Gloria *Textile* menggunakan 3 ruko yang dijadikan 1. Setiap ruko memiliki luas area 10 x 20 meter persegi. Dengan begitu, Gloria *Textile* memiliki luas area bangunan total 1800 meter persegi, dan luas area 600 meter persegi pada masing masing lantai. Pada Gloria *Textile* terdapat fasilitas seperti *lift*, mushola, dan kamar kecil.

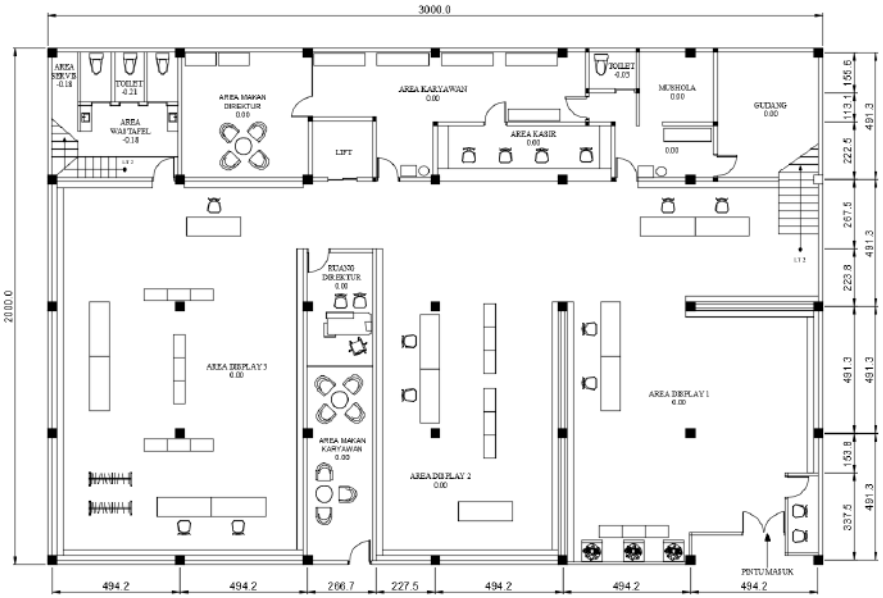

Gambar 2. 21 Denah Eksisting Lantai 1 Gloria Textile
Sumber: Mycell, 2020

Tabel 2. 11 Keterangan Denah Eksisting Lantai 1 Gloria Textile

Perlu Ditingkatkan	Perlu Dipertahankan
– Jalur masuk dan keluar dapat dipisahkan agar lebih memudahkan sirkulasi pengunjung, serta tidak mengganggu sirkulasi masuk pengunjung saat proses *loading* stok barang. – Terdapat 2 area mushola. Salah satu area mushola dapat dimanfaatkan untuk area lain, sehingga dapat memaksimalkan ruangan yang ada. – Area makan direktur terpisah dengan ruang direktur. Untuk meningkatkan keefektifitasan, area makan direktur dan ruang direktur dapat dihubungkan. – Area makan karyawan terpisah dengan ruang karyawan. Untuk meningkatkan keefektifitasan, area makan karyawan dan ruang karyawan dapat dihubungkan.	+ Sirkulasi pengunjung luas sehingga tetap nyaman walau dalam kondisi ramai. + Letak pos keamanan pada jalur masuk dan keluar pengunjung sudah tepat, untuk memudahkan dalam memantau keamanan dan bertindak.

Sumber: Mycell, 2020

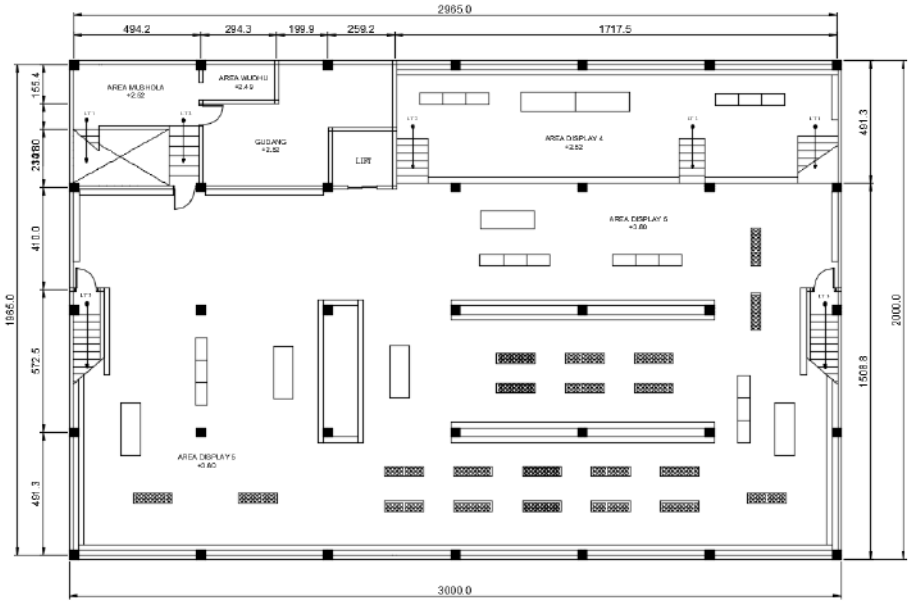

Gambar 2. 22 Denah Eksisting Lantai 1.5 dan Lantai 2 Gloria Textile
Sumber: Mycell, 2020

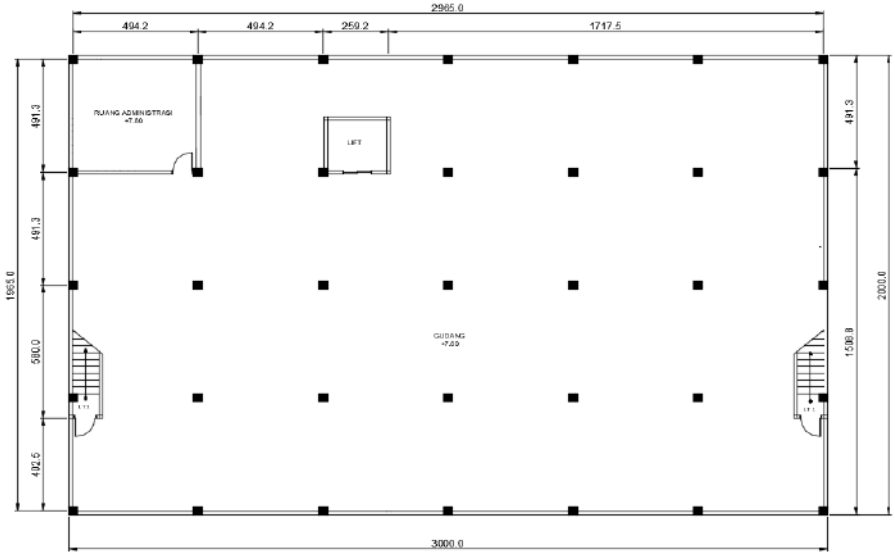

Gambar 2. 23 Denah Eksisting Lantai 3 Gloria Textile
Sumber: Mycell, 2020

Ruang Gudang pada lantai 2 dapat dimanfaatkan untuk keperluan lain. Sirkulasi pada lantai 2 luas dan nyaman sehingga perlu dipertahankan. Sedangkan pada lantai 3, untuk keefektifitasan maka area administrasi sebaiknya memiliki posisi yang dekat dengan ruang direktur dan kasir mengingat kebutuhan koordinasi antara direktur dan administrasi. Hal yang perlu dipertahankan pada lantai 3 yang digunakan sebagai Gudang adalah tidak terdapat sekat agar memudahkan keefektifitasan pekerjaan.

g. Kondisi Eksisting

Gambar 2. 24 Bagian Depan Toko Gloria Textile
Sumber: Mycell, 2020

Bagian depan Gloria *Textile* tidak mengalami perubahan sejak pertama kali didirikan. Gloria *Textile* merupakan toko yang berada di sebuah bangunan Ruko seperti yang bisa dilihat pada gambar. Dikarenakan bangunan eksisting yang merupakan toko tersebut, lahan parkir masih dimanfaatkan sebagai area untuk loading menurunkan barang sementara waktu.

Tabel 2. 12 Keterangan Kondisi Ekstisting Bagian Depan Toko Gloria Textile

Perlu Ditingkatkan	Perlu Dipertahankan
– Bagian depan toko dapat diolah sehingga menarik perhatian calon pembeli. – Penggunaan 2 pintu untuk masuk dan keluar perlu dipertimbangkan agar pada saat proses *loading* stok barang tidak mengganggu jalur masuk pengunjung. – *Window Display* dapat diolah menjadi unik dan menarik yang dapat mempresentasikan toko Gloria dan fasilitas yang diberikan untuk pengunjung. – Identitas atau signage toko dapat dibuat menjadi lebih menarik dan "terlihat", sehingga mudah dikenali oleh calon pengunjung.	+ Pada area pintu masuk terdapat area keamanan serta petugas keamanan yang memberikan pelayanan kepada pengunjung terkait rasa aman.

Sumber: Mycell, 2020

Gambar 2. 25 Area Lantai 1 Gloria Textile
Sumber: Mycell, 2020

Pada area lantai 1 Gloria *Textile*, merupakan area display kain. Dapat dilihat bahwa Gloria *Textile* memaksimalkan dinding sebagai tempat display kainnya. Sedangkan untuk beberapa kain lainnya ditata di sisi pinggir dan juga tengah ruangan dengan cara ditumpuk. Pada area tersebut dibutuhkan sistem display kain yang dapat memudahkan saat kegiatan jual beli pada toko agar pekerjaan dapat lebih efektif. Pada beberapa sisi di toko Gloria, dapat ditemukan manekin-manekin yang bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempresentasikan beberapa contoh jenis dan sifat kain yang dijual di toko Gloria.

Tabel 2. 13 Keterangan Kondisi Ekstisting Area Lantai 1Toko Gloria Textile

Perlu Ditingkatkan	Perlu Dipertahankan
– Sistem display kain dapat dirancang kembali dengan sistem yang memungkinkan pengunjung untuk mengambil kain serta mengobservasi kain dengan mudah dan nyaman. – *Ensemble display* dapat lebih diperhatikan agar dapat mempresentasikan produk Gloria *Textile* dengan baik. – *Signage* atau papan informasi produk dapat diaplikan dengan mudah dilihat dan diakses, agar pengunjung efektif dalam berbelanja, serta dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru kepada pengunjung dengan informasi produk yang lengkap tersebut.	+ Pencahayaan dalam ruangan baik + Sirkulasi pada ruangan baik

Sumber: Mycell, 2020

Gambar 2. 26 Area Toilet Pengunjung Lantai 1
Sumber: Mycell, 2020

Gambar diatas merupakan area toilet pengunjung pada toko kain Gloria *Textile*. Toilet berjumlah 3 bilik dengan pembagian 2 bilik khusus wanita dan 1 bilik khusus pria. Keputusan ini tepat dikarenakan sebagian besar pengunjung Gloria *Textile* merupakan

wanita. Dengan keputusan tersebut maka akan tetap menjaga kenyamanan pengunjung, dan juga lebih efektif untuk waktu yang dibutuhkan jika keadaan dalam kondisi ramai. Hal ini juga didukung dengan wastafel yang berjumlah 2, di sisi kiri dan kanan toilet.

Area kebersihan yang diposisikan di sisi kiri toilet juga dinilai sudah tepat. Pada area toilet terdapat tangga menuju area mushola di lantai 1.5. Keputusan tersebut juga dinilai tepat dikarenakan aktifitas untuk ke kamar mandi dan melaksanakan ibadah seringkali dalam waktu yang berdekatan.

Tabel 2. 14 Keterangan Kondisi Ekstisting Area Toilet Toko Gloria Textile

Perlu Ditingkatkan	Perlu Dipertahankan
– Wastafel pada area kamar mandi berjumlah dua diperuntukkan pengguna laki laki dan pengguna perempuan. Untuk meningkatkan kenyamanan pengguna, perlu ditambahkan sekat/penghalang jika wastafel memiliki posisi yang berseberangan dan masing masing pengguna dapat menangkap bayangkan pengguna lain di kaca.	+ Kebersihan pada toilet dapat terjaga dengan baik dikarenakan area wudhu terpisah, sehingga pengunjung tetap bisa menjaga area tersebut menjadi area yang kering. + Fasilitas pada kamar mandi yang dibutuhkan oleh pengguna sudah terpenuhi. + Jumlah kamar mandi untuk wanita lebih banyak dari kamar mandi pria, dikarenakan pengunjung wanita pada toko Gloria lebih banyak dibandingkan pria.

Sumber: Mycell, 2020

Gambar 2. 27 Area Mushola pada Lantai 1.5 Gloria Textile
Sumber: Mycell, 2020

Gambar diatas merupakan area mushola untuk pengunjung. Penempatan lokasi area wudhu di lantai yang sama dengan mushola merupakan hal yang tepat. Namun diperlukan untuk lebih menjaga kebersihan dikarenakan area wudhu yang berbatasan langsung dengan area shalat, dan pembatas apapun. Pada area wudhu perlu ditambahkan sekat maupun pengaturan khusus sehingga antara wanita dan laki laki dapat melaksanakan wudhu tanpa terlihat satu sama lain.

Tabel 2. 15 Keterangan Kondisi Ekstisting Area Mushola Toko Gloria Textile

Perlu Ditingkatkan	Perlu Dipertahankan
– Diperlukan adanya sekat antara area wudhu dengan area shalat, untuk menjaga kebersihan area shalat. – Diperlukan adanya pemisahan area wudhu wanita dengan area wudhu pria. – Petunjuk kiblat dapat diaplikasikan pada lantai agar menjaga kerapian shaf dan memberikan informasi yang jelas kepada pengguna.	+ Pada area mushola telah terdapat fasilitas yang diperlukan oleh pengguna, seperti cermin dan alat shalat.

Sumber: Mycell, 2020

Gambar 2. 28 Area Lantai 1.5 Gloria Textile
Sumber: Mycell, 2020

Gambar diatas merupakan lantai 1.5 dari toko kain Gloria Desain. Pada lantai tersebut, masih menggunakan sistem display yang sama yaitu memanfaatkan dindingnya, pada meja yang digunakan untuk mengukur kain, dan juga menyusun kain di atas lantai di sisi pinggir area, sehingga dibutuhkan sistem display baru agar karyawan serta pengunjung dapat beraktifitas dengan lebih mudah dan efisien.

Gambar 2. 29 Area Lantai 2 Toko Kain Gloria Textile
Sumber: Mycell, 2020

Gambar diatas merupakan area lantai 2 dari Toko Gloria *Textile.* Sama seperti area display pada lantai 1 dan lantai 1.5, sistem display memanfaatkan dinding atau menggunakan sistem display vertikal setinggi plafon. Beberapa stok kain ditata dengan ditumpuk berjajar di beberapa sisi samping ruangan. Hal ini kembali menjelaskan bahwa diperlukan sistem display baru agar memudahkan karyawan dan pengunjung untuk berkegiatan baik itu bekerja maupun memilih kain dengan nyaman dan mudah.

2.15. STUDI PEMBANDING

a. Textile Discount Outlet

Textile Discount Outlet merupakan salah satu toko kain yang berada di Chicago. Toko kain tersebut menjual beragam jenis kain baik untuk pakaian, kain pelapis furnitur, gorden, dan lain sebagainya.

Gambar 2. 30 Eksisting *Textile Discount Outlet*
Sumber: textilediscountoutlet.com

Konsep dari toko kain tersebut mengusung konsep industrial mulai dari exterior bangunan hingga interior bangunannya. Display barang menggunakan instalasi khusus yang memungkinkan kain mudah untuk diambil dengan cara ditarik, sehingga pengunjung dapat mengeksplorasi sifat kain secara mudah dan praktis. *Textile Discount*

Outlet melengkapi tokonya dengan menyediakan keperluan lain terkait kebutuhan menjahit seperti benang, pita, dan lain sebagainya.

Pada toko kain Gloria dapat ditambahkan fasilitas pendukung bagi pengunjung yaitu area yang menyediakan keperluan menjahit, serta fasilitas lain yang dibutuhkan oleh pengunjung. Pada toko kain Gloria sendiri, suasana industrial kurang cocok untuk diterapkan dikarenakan kebutuhan dari pengunjung dengan mayoritas masyarakat Surabaya.

b. Linen Club Store by JGA & FRDC, Bungalore-India

Gambar 2. 31 Interior Linen *Store* by JGA and FRDC, Bungalore, India
Sumber: retaildesignblog.net

Linen *Club Store* merupakan salah satu toko kain yang berlokasi di Bungalore-India. Beberapa hal yang dapat diperhatikan dan menjadi pandangan terkait interior sebuah toko kain adalah diantaranya:

- Window display untuk menarik perhatian calon pengunjung dan meningkatkan kesan mewah.
- Meja dan kursi sebagai fasilitas pengunjung agar dapat berkonsultasi perihal keperluan yang ingin dibeli.
- *Ensemble display* berupa manekin yang terdapat pada beberapa titik di dalam toko. Manekin tersebut sebagai contoh untuk para pengunjung mengenai produk yang dijual pada toko tersebut.
- Menjual perlengkapan lain yang menunjang produk yang dijual.
- Pencahayaan yang menarik dan tepat, akan meningkatkan kesan mewah pada toko kain.

(Halaman ini Sengaja dikosongkan)

BAB III
METODE DESAIN INTERIOR

Dalam menciptakan sebuah rancangan dengan interior yang tepat, tentunya diperlukan penelitian dan kajian secara benar dan tersistem. Pada proses perencanaan desain interior dari toko kain Gloria *Tekstile* ini memerlukan data dari beragam sumber sebagai pendukung yang akurat, untuk kemudian digunakan menjadi acuan maupun latar belakang dalam memperoleh solusi atas masalah yang terdapat pada objek desain.

3.1. BAGAN PROSES DESAIN

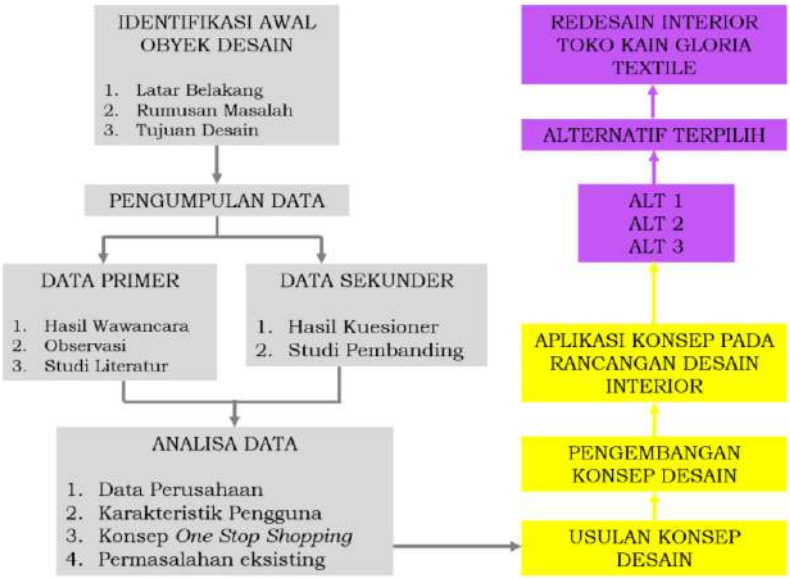

Gambar 3. 1 Bagan Proses Desain
Sumber: Mycell, 2020

Pada bagan diatas dijelaskan alur proses dalam merancang interior dari toko kain Gloria *Textile*, yang dimulai dengan mengidentifikasi obyek desain diantaranya identifikasi latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan desain. Dilanjutkan dengan pengumpulan data primer dan sekunder yang didapatkan dengan melakukan wawancara atau *interview*, observasi lapangan, studi literatur, mengambil data melalui kuisioner, dan melakukan studi pembanding. Setelah data didapatkan, dilakukan analisa terhadap data tersebut, diantaranya mencakup data perusahaan, karakteristik pengguna, konsep yang perlu diterapkan seperti konsep *One Stop Shopping*, dan juga

analisa data terkait permasalahan eksisting. Setelah data dianalisa dan menemukan permasalahan yang ada, maka dibentuklah sebuah usulan konsep desain yang menjadi solusi terhadap permasalahan yang ada pada obyek.

Konsep yang telah diusulkan tersebut kemudian dikembangkan dan dilakukan penyesuaian terhadap obyek, dengan mengaplikasikannya menjadi sebuah rancangan desain dengan 3 alternatif yang berbeda. Dengan bantuan menysusun *weighted method*, maka dapat diketahui alternatif terbaik dari 3 alternatif yang telah dibuat. Alternatif terpilih tersebut kemudian akan dikembangkan untuk dihasilkan menjadi rancangan desain interior toko kain Gloria *Textile*.

3.2. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam menghasilkan rancangan desain interior toko kain Gloria *Textile*, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. OBSERVASI

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang akan di desain, dan disertai dengan studi kasus. metode observasi juga termasuk dalam mengamati eksisting dan desain interior dari objek lain yang sama, dalam hal ini adalah toko kain untuk dijadikan pembanding. Berikut merupakan observasi yang telah dilakukan:

1) Studi Eksisting

Observasi dengan studi eksisting pada toko kain Gloria *Textile*, yang berlokasi di jalan Bunguran No. 45, Bongkaran, Surabaya. Data lapangan mengenai objek diantaranya merupakan data mengenai lokasi objek, lingkungan sekitar, kondisi fisik bangunan, hingga pengguna ruang. Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan beberapa data diantaranya sebagai berikut:

a) Aktivitas pengguna yaitu pengunjung, hingga pihak dari Gloria *Textile* seperti direktur dan karyawan.

b) Karakteristik dan perilaku pengguna, serta sarana dan prasana yang terdapat pada Gloria *Textile*.
c) Bentuk dan kondisi fisik bangunan dan interior toko kain Gloria *Textile*.
d) Studi Sirkulasi pengguna serta pembagian zonasi pada toko kain Gloria *Textile*.
e) Kebutuhan fasilitas baik untuk pengunjung maupun karyawan.

2) Dokumentasi

Melakukan dokumentasi berupa foto-foto eksisting interior toko kain Gloria *Textile*, beserta sarana dan prasarana yang ada didalamnya.

b. WAWANCARA

Wawancara dan juga *deep interview* dengan direktur maupun karyawan dan pengunjung dari toko kain Gloria *Textile* merupakan sumber data yang sangat penting. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang akan dibutuhkan terkait interior toko kain Gloria terutama kegiatan yang dilakukan oleh karyawan dan pengunjung. Data tersebut merupakan data primer yang akan dianalisis lebih lanjut agar ditemukan permasalahan yang perlu untuk diselesaikan dengan perencanaan desain interior toko kain Gloria *Textile*.

c. KUISIONER

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner menghasilkan data sekunder, sebagai penguat data primer yang terlah didapatkan sebelumnya. Kuesioner ditujukan pada orang orang yang memiliki pengalaman berbelanja di toko kain, untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh target pasar dari sebuah toko kain, agar dapat dihasilkan solusi yang akan disampaikan melalui rencana desain Toko Kain Gloria *Tekstile*.

d. STUDI / KAJIAN LITERATUR

Diperlukan studi atau kajian literatur yang berkaitan dengan sebuah toko kain, serta konsep yang akan diterapkan. Studi tersebut diantaranya adalah:

1) Kajian mengenai *retail shop*, diantaranya pengertian, standar, dan aktivitas.
2) Kajian mengenai *one stop shopping*.
3) Kajian mengenai sistem display kain.
4) Studi mengenai *company profile* Toko Kain Gloria *Textile*.
5) Studi mengenai fasilitas tambahan yang diperlukan pengunjung toko kain Gloria *Textile*.
6) Studi mengenai elemen interior yang akan diterapkan pada toko kain Gloria *Textile*.

3.3. ANALISIS DATA

Data yang didapatkan, kemudian dianalisis untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada. Hasil analisis tersebut kemudian menjadi dasar untuk menentukan konsep yang dibutuhkan sebagai solusi dari permasalahan. Agar dapat mencapai solusi tersebut, maka analisa yang dilakukan harus pada beberapa aspek diantaranya:

a. Analisis Eksisting

Analisis Eksisting pada Toko Kain Gloria bertujuan untuk mengetahui kekurangan atau permasalahan terkait interior pada bangunan. Untuk mengetahui hal hal yang harus dipertahankan, dan hal-hal yang perlu untuk diubah ataupun diperbaiki.

b. Analisis Pengguna

Melalui metode observasi pengguna, dapat diketahui karakteristik pengguna dan kebutuhan pengguna saar beraktifitas pada ruangan.

c. Analisis Kebutuhan Ruang

Analisa kebutuhan ruang yang tepat dapat diketahui dengan dua cara yaitu melihat denah eksisting dari obyek itu sendiri, dan mengkomparasikan data tersebut dengan literatur serta kebutuhan

pengguna yang didapatkan dari hasil analisa pengguna dan observasi kegiatan pengguna di lapangan secara langsung.

d. Analisis Konsep Desain

Analisa Konsep Desain dilakukan untuk menentukan konsep yang sesuai untuk diterapkan pada Toko Kain Gloria *Textile*. Konsep tersebut akan digunakan sebagai perumusan judul dari perancangan desain, dan juga sebagai bahan dasar dalam merancang desain interior dengan segala aspek interior didalamnya.

3.4. TAHAPAN DESAIN

Metode penelitian yang berbeda dilakukan untuk mengetahui fokus utama yang menjadi dasar perencanaan desain interior Toko Kain Gloria *Textile*. Tahap pertama yaitu mengumpulkan data terkait objek seperti data eksisting dan dokumentasi lapangan. Setelah diperoleh data tersebut, kemudian di Analisa untuk diketahui permasalahan dan kebutuhan dari objek. Dilakukan pula pengumpulan data penunjang lainnya seperti studi literatur, wawancara, dan kuisioner. Tahap selanjutnya adalah membuat konsep desain yang sesuai dengan permasalahan serta tujuan objek desain. Setelah konsep desain ditentukan, maka selanjutnya desain dapat diaplikan menjadi sebuah rencana desain.

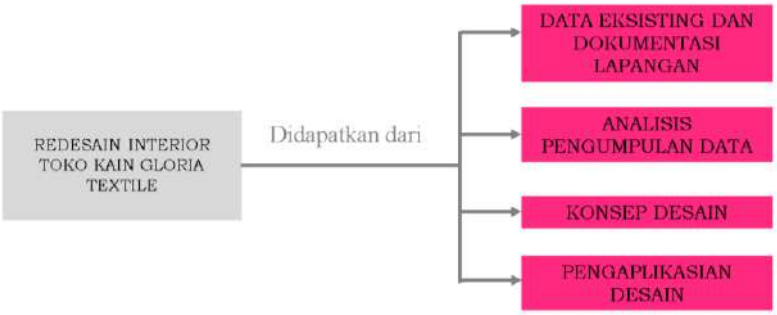

Gambar 3. 2 Bagan Tahapan Desain
Sumber: Mycell, 2020

(Halaman ini Sengaja dikosongkan)

BAB IV
PEMBAHASAN, ANALISA DAN KONSEP DESAIN

4.1. STUDI PENGGUNA

a. PENGUNJUNG

Berdasarkan usianya. pengunjung pada Gloria berasal dari usia yang beragam. Yaitu mulai usia dibawah 10 tahun hingga di atas 50 tahun, dengan rata rata pengunjung paling banyak yaitu berusia 30 – 50 tahun yang dapat dikategorikan sebagai berikut berdasarkan usia mereka:

- Anak anak: dibawah 12 tahun
- Remaja : 12 – 25 tahun
- Dewasa : 26 – 45 tahun

Lansia : 46 – 65 tahun

b. KARYAWAN DAN STAFF

Gloria *Textile* memiliki karyawan dan staff dengan jumlah total yaitu 52 orang, ditambahkan dengan pihak keamanan (*outsources*) berjumlah 4 orang dengan pembagian tugas sebagai berikut:

- Administrasi : 2 orang
- Kasir : 5 orang
- Pegawai : 45 orang
- Satpam : 4 orang

4.2. STUDI RUANG

Berikut merupakan tabel aktifitas pengguna serta kebutuhan ruang berdasarkan aktivitas yang diperlukan pada toko kain Gloria *Textile.*

Tabel 4. 1 Studi Kebutuhan Ruang Toko Kain Gloria *Textile*

No	Aktivitas	Kebutuhan	Jmlh	Dimensi
1.	AREA ATAU JALUR *LOADING* BARANG			
	Area sementara menampung stok barang yang datang	Space cukup untuk menampung barang sementara	-	1.5 x 4 = 6 m^2 *Berdasarkan pengukuran kebutuhan di lapangan
			Jumlah	6 m^2
	Kebutuhan Luas Ruangan (+40%)			**8.4 m^2**
2.	RESEPSIONIS			
	Menerima dan menyambut pembeli.	Meja resepsionis Kursi resepsionis	1 4	(1.5 x 0.6) x 1 = 0.99 m^2 (0.5 x 0.5) x 4 = 1 m^2
			Jumlah	1.99 m^2

	Kebutuhan Luas Ruangan (+40%)			**2.79 m²**
3.	AREA SATPAM			
	Menerima keluhan terkait keamanan	Kursi Meja	2 1	(0.5 x 0.5) x 2 = 0.5 m² (1.2 x 0.6) x 1 = 0.72 m²
	Menyimpan barang barang pembeli atau pengunjung yang tidak diizinkan.	Loker	1	(2 x 0.35) x 1 = 0.7 m²
			Jumlah	1.92 m²
	Kebutuhan Luas Ruangan (+40%)			**2.69 m²**
4.	AREA DISPLAY			
	Memilih jenis kain	Lemari display	34	(0.9 x 0.42) x 34 = 12.9 m²
	Mencoba kecocokan kain	Cermin	16	-
	Memotong kain yang dipilih sesuai ukuran yang dibeli	Meja	8	(1.2 x 0.6) x 8 = 5.8 m²
	Istirahat (duduk)	Kursi / sofa	12	(0.5 x 1.15) x 12 = 6.9 m²
			Jumlah	25.6 m²
	Kebutuhan Luas Ruangan (+40%)			**35.84 m²**
5.	AREA MAKAN / KAFE			
	Makan dan minum	Kursi makan Meja makan	20 5	(0.45 x 0.45) x 20 = 4 m² (1.3 x 0.75) x 5 = 4.88 m²
	Membeli makanan dan minuman	*Vending machine*	3	(0.6 x 0.7) x 5 = 2.1 m²
			Jumlah	10.98 m²
	Kebutuhan Luas Ruangan (+40%)			**15.4 m²**
6.	TOILET			
	Buang air kecil dan besar	Toilet	3	(0.46 x 0.7) x 3 = 0.97 m²
	Mencuci tangan	Wastafel	2	(0.55 x 0.78) x 2 = 0.68 m²
			Jumlah	1.65 m²
	Kebutuhan Luas Ruangan (+40%)			**2.31 m²**
7.	SERVICE AREA			
	Menyimpan peralatan kebersihan	Space cukup Lemari pendek	- 1	menyesuaikan (0.8 x 0.4) x 1 = 0.32 m²
			Jumlah	0.32 m²
	Kebutuhan Luas Ruangan (+40%)			**0.4 m²**
8.	MUSHOLA			
	Beribadah (shalat)	Lemari mukena dan Al-Qur'an Melakukan shalat	2 -	(0.8 x 0.4) x 2 = 0.64 m² Menyesuaikan: 4.9 x 3.2 = 15.7 m²
			Jumlah	16.34 m²
	Kebutuhan Luas Ruangan (+40%)			**22.89 m²**
9.	AREA WUDHU			
	Mengambil wudhu	Rak sepatu Melakukan wudhu	2 6	(0.8 x 0.35) x 2 = 0.56 m² (0.8 x 0.8) x 6 = 3.84 m²
			Jumlah	4.4 m²
	Kebutuhan Luas Ruangan (+40%)			**6.16 m²**
10.	AREA PERLENGKAPAN JAHIT			
	Display barang barang perlengkapan jahit	Display rack tipe 1 Display rack tipe 2	9 15 3 2	(0.4 x 1.8) x 9 = 6.5 m² (0.4 x 1) x 15 = 6 m² (1.2 x 1.2) x 3 = 4.32 m² (1.9 x 0.55) x 2 = 2.09 m²

		Display rack tipe 3 Kursi		
	Jumlah			18.9 m^2
	Kebutuhan Luas Ruangan (+40%)			**26.5 m^2**
12.	AREA BERMAIN ANAK			
	Bermain	Area mandi bola Area bermain bebas	- -	Menyesuaikan 3 x 3= 9 m^2 Menyesuaikan : 2.8 x 1.9 = 5.32 m^2
	Jumlah			14.32 m^2
	Kebutuhan Luas Ruangan (+40%)			**20 m^2**
13.	AREA KONSULTAN DESAINER FASHION			
	Melakukan konsultasi	Meja Kursi	2 6	(1.2 x 0.6) x 2 = 1.44 m^2 (0.5 x 0.5) x 6 = 1.5 m^2
	Mendesain rancangan pakaian	Meja Kursi	2 2	(1.2 x 0.6) x 2 = 1.44 m^2 (0.5 x 0.5) x 2 = 0.5 m^2
	Membuat pakaian	Meja jahit Lemari Meja potong	2 2 1	(1.2 x 0.6) x 2 = 1.44 m^2 (0.9 x 0.42) x 2 = 0.8 m^2 (1.2 x 1.2) x 1 = 1.44 m^2
	Jumlah			8.56 m^2
	Kebutuhan Luas Ruangan (+40%)			**11.98 m^2**
14.	AREA KASIR			
	Melakukan transaksi pembayaran	Meja Kasir Kursi	1 4	(2.5 x 0.5) x 1 = 1.25 m^2 (0.5 x 0.5) x 4 = 1 m^2
	Jumlah			2.25 m^2
	Kebutuhan Luas Ruangan (+40%)			**3.15 m^2**
15.	RUANG DIREKTUR			
	Menemui klien dan meeting	Meja Kursi	1 9	(2.2 x 1.1) x 1 = 2.42 m^2 (0.5 x 0.5) x 9 = 2.25 m^2
	Bekerja	Meja Kursi lemari	1 1 1	(1.2 x 0.6) x 1 = 0.72 m^2 (0.5 x 0.5) x 1 = 0.25 m^2 (0.9 x 0.42) x 1 = 0.38 m^2
	Jumlah			6.02 m^2
	Kebutuhan Luas Ruangan (+40%)			**8.43 m^2**
16.	RUANG ADMINISTRASI			
	Mengurus keperluan administrasi	Meja Kursi lemari	2 6 2	(1.2 x 0.6) x 2 = 1.44 m^2 (0.5 x 0.5) x 6 = 1.5 m^2 (0.9 x 0.42) x 2 = 0.8 m^2
	Jumlah			3.74 m^2
	Kebutuhan Luas Ruangan (+40%)			**5.24 m^2**
17.	RUANG KARYAWAN			
	Beristirahat sejenak	Area istirahat	-	Menyesuaikan: 3.9 x 2.1 = 8.19 m^2
	Meletakkan barang	Lemari	10	(0.9 x 0.42) x 10 = 3.78 m^2
	Makan dan minum	Meja makan Kursi makan	6 12	(0.8 x 0.8) x 6 = 3.84 m^2 (0.5 x 0.5) x 12 = 3 m^2
	Jumlah			18.81 m^2
	Kebutuhan Luas Ruangan (+40%)			**26.33 m^2**

Sumber: Mycell, 2020

4.3. HUBUNGAN RUANG

a. Matriks Hubungan Ruang

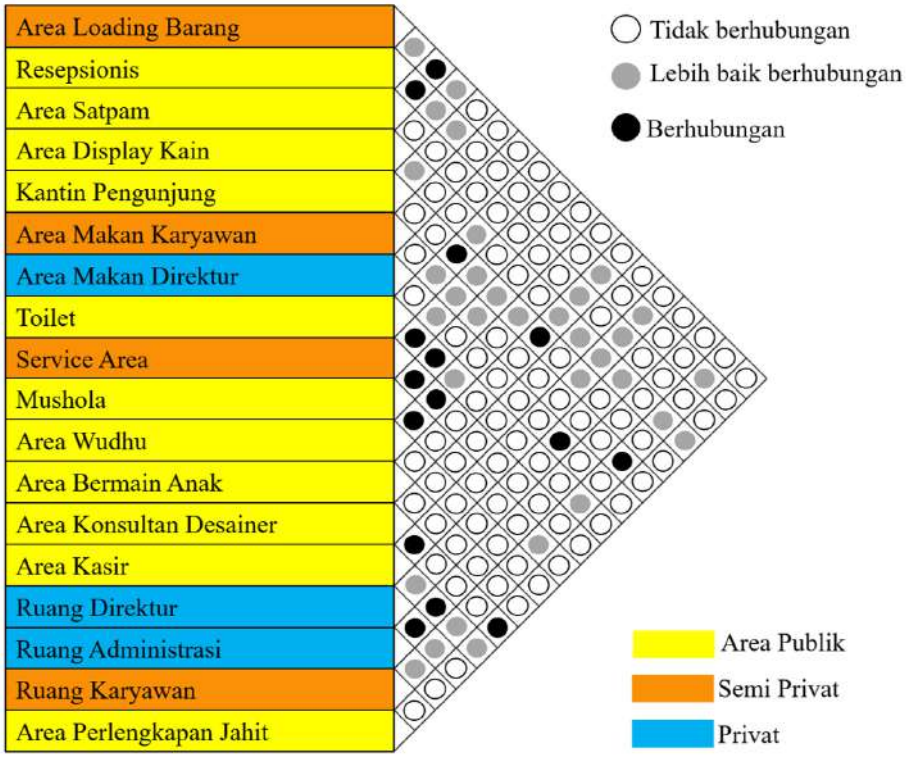

Gambar 4. 1 Matriks Hubungan Ruang
Sumber: Mycell, 2020

Berdasarkan matriks hubungan ruang, dapat diketahui bahwa beberapa ruangan diperlukan untuk memiliki posisi yang berdekatan dan berhubungan, dan ada pula area yang harus dipertimbangkan untuk memiliki posisi yang berdekatan dan berhubungan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Keterangan Matriks Hubungan Ruang

Sifat Area	**Jenis Area Terkait**	**Penerapan Terkait *Layout***
Harus Berhubungan	Area *Loading* Barang, Area Satpam dan Area Resepsionis	Area yang memiliki sifat berhubungan maka akan diutamakan untuk ditempatkan dengan posisi yang berdekatan dan memiliki akses yang mudah dan cepat satu sama lain.
	Ruang Karyawan dan Area Makan Karyawan	
	Ruang Direktur dan Area Makan Direktur	
	Kantin Pengunjung, Area Bermain Anak, Toilet, *Service Area*, Mushola, dan Area Wudhu	
	Konsultan Desainer, Kasir, Administrasi, Area Perlengkapan Jahit, dan Ruang Direktur	

Lebih Baik Berhubungan	Area *Loading* Barang dengan Resepsionis, dan Area Display Kain	Area yang memiliki sifat lebih baik berhubungan, maka akan diberikan akses satu sama lain, baik itu pada lantai yang sama dengan lokasi yang berdekatan maupun akses berupa tangga jika pada lantai yang berbeda.
	Resepsionis dengan Area Display Kain, Kantin Pengunjung, Area Bermain Anak, Area Kasir dan Ruang Karyawan	
	Area Satpam dengan Area Bermain Anak, Area Kasir, Ruang Karyawan	
	Area Display Kain dengan Kantin Pengunjung, Toilet, Area Bermain Anak, Area Konsultan Desainer, Kasir, Ruang Direktur, Ruang Karyawan dan Area Perlengkapan Jahit.	
	Kantin Pengunjung dengan *Service Area*, Mushola, Area Wudhu, dan Area Kasir	
	Area makan karyawan dengan Toilet, *Service Area*, dan Mushola.	
	Area Makan Direktur dengan *Service Area*	
	Toilet dengan Area Wudhu dan Area Karyawan	
	Mushola dengan Ruang Karyawan	
	Area Kasir dengan Ruang Direktur, Ruang Administrasi dan Area Perlengkapan Jahit	
	Ruang Direktur dengan Ruang Karyawan	
	Ruang Administrasi dengan Ruang Karyawan	

Sumber: Mycell, 2020

Area yang memiliki sifat berhubungan akan menjadi perhatian utama untuk ditempatkan pada lokasi yang berdekatan dan memiliki akses yang mudah. Sedangkan area yang memiliki sifat lebih baik berhubungan, akan dipertimbangkan untuk memiliki lokasi yang berdekatan, atau masih dalam lantai yang sama, dan memiliki akses seperti tangga atau *lift* jika berada pada lantai yang berbeda.

Area makan direktur akan berada didalam Ruang Direktur, begitu pula ruang karyawan yang juga berada didalam Area Karyawan agar aktifitas menjadi lebih efektif.

b. Bubble Diagram

Lantai 1

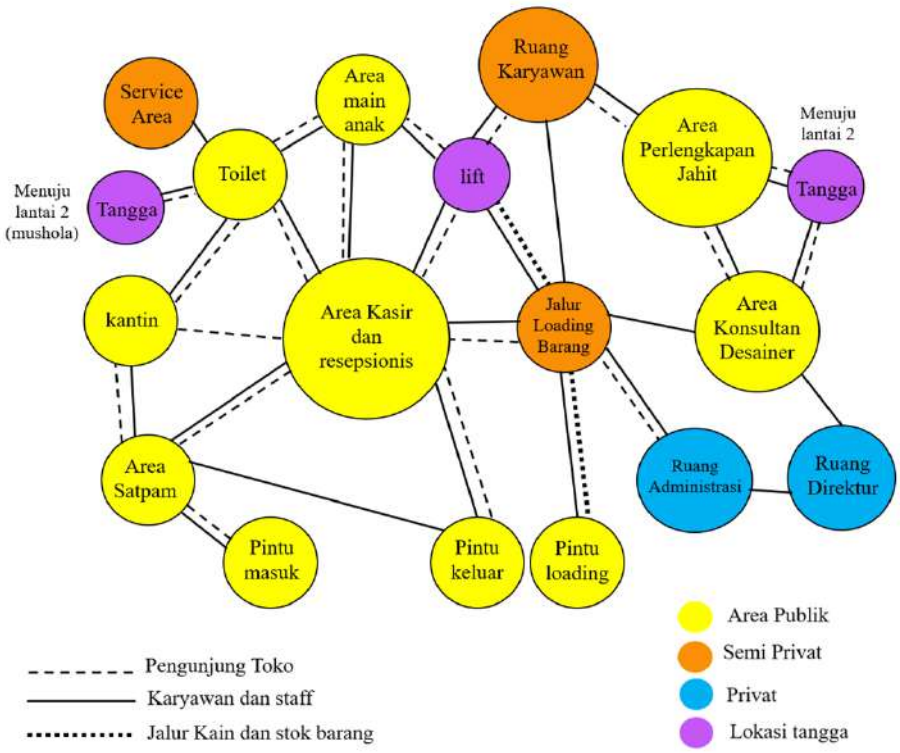

Gambar 4. 2 *Bubble* Diagram Lantai 1
Sumber: Mycell, 2020

lantai 2

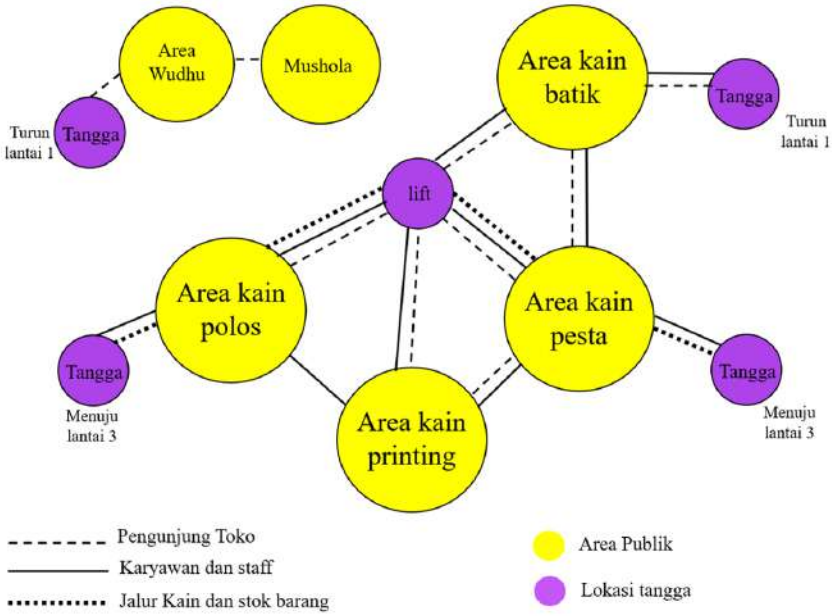

Gambar 4. 3 *Bubble* Diagram Lantai 2
Sumber: Mycell,2020

Lantai 3

Gambar 4. 4 *Bubble* Diagram Lantai 3
Sumber: Mycell, 2020

4.4. ANALISA RISET

Berdasarkan riset yang telah dilakukan pada toko kain Gloria *Textile*, didapatkan analisis sebagai berikut:

4.4.1. Hasil Observasi

Observasi di lokasi Toko Kain Gloria *Textile* yang beralamat di Jl. Bunguran No. 45, Kota Surabaya yang berada pada sebuah Kawasan ruko di area Pasar Atum Surabaya yang merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Surabaya, dan Pasar Atum *Mall* yang merupakan pusat perbelanjaan modern di Surabaya. Memiliki lokasi di jalan Bunguran dan di area Pasar Atum *Mall*, membuat Toko Gloria *Textile* memiliki lokasi yang strategis serta mudah dijangkau bagi pengunjung dari manapun, termasuk pasa pengunjung Pasar Atum *Mall* yang sedang berbelanja atau sedang berjalan jalan bersama keluarga.

Toko Kain Gloria *Textile* dibuka 7 hari dalam seminggu mulai hari Senin hingga minggu, dengan jam operasional pukul 09.00 – 17.00. Dengan jam operasional 7 hari dalam seminggu tersebut, ditambah dengan lokasi yang strategis yaitu di area Pasar Atum *Mall*, membuat Toko Kain Gloria *Textile* sewajarnya mengalami kenaikan pengunjung pada hari sabtu dan minggu, dengan jenis pengunjung yaitu keluarga ; ayah, ibu dan anak.

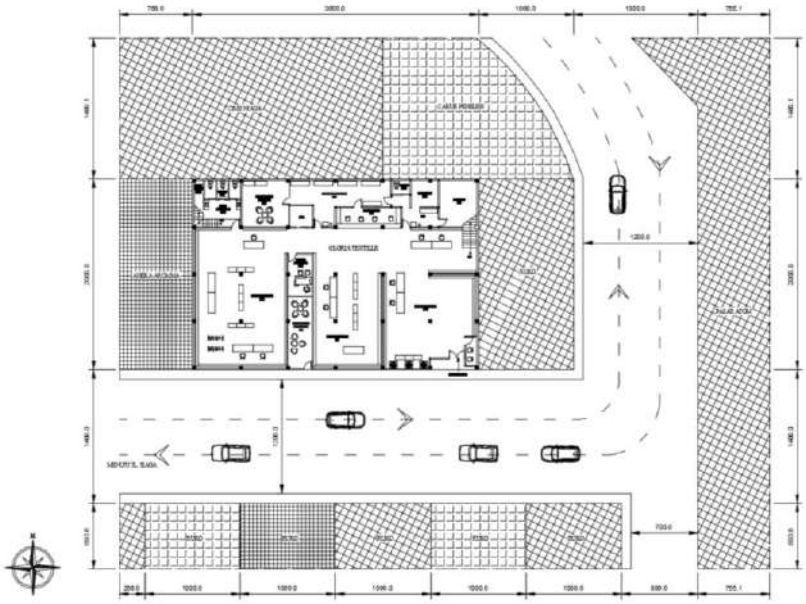

Gambar 4. 5 Lokasi Toko Kain Gloria *Textile*
Sumber: Mycell, 2020

Toko Gloria *Textile* memiliki karakteristik desain interior sebagai berikut:

a. Bangunan utama merupakan bangunan standar Ruko (Rumah Toko) berukaran 5 x 10 m^2. Gloria *Textile* sendiri memiliki area 3 ruko, dengan ketinggian plafon 280 cm menggunakan gypsum. Penampakan exterior toko tidak memiliki perubahan berarti dari exterior asli ruko. Untuk lantai 1, sebagian menggunakan pintu dan dinding kaca sehingga bagian dalam toko dapat terlihat. Sedangkan pada lantai 2 dan 3, ditutup total karena dimanfaatkan untuk display. Dengan luas area toko sebesar 1200 m^2, dengan exterior yang tertutup, membuat Gloria *Textile* kurang terlihat sebagaimana mestinya.

Gambar 4. 6 *Exterior* Bangunan Toko Kain Gloria
Sumber: Mycell, 2020

b. Bentuk furnitur yang digunakan pada Gloria Textile merupakan bentuk bentuk yang sederhana, dan fungsional. Dengan rata rata material finishing menggunakan HPL. Furnitur tersebut diantaranya yaitu sofa duduk, meja ukur dan potong untuk kain, serta rak rak display. Rak display mengambil bentuk yang sederhana, yang bersusun secara vertikal hingga mencapai plafon.

Gambar 4. 7 Pemilihan Bentukan Furnitur pada Gloria *Textile*
Sumber: Mycell, 2020

c. Warna warna yang digunakan pada Gloria *Textile* merupakan warna warna yang netral seperti putih, krem, abu abu, dan coklat. Pada dindingnya menggunakan warna warna netral putih dan abu abu, sehingga menonjolkan warna warna kain yang di display pada toko sehingga kesan yang ditimbulkan menjadi ramai dan terkadang kurang rapi. Hal tersebut juga dapat mengurangi pengunjung untuk berkonsentrasi dan mudah menemukan kain yang dituju. Sedangkan warna dari furnitur pada Gloria *Textile* menggunakan warna coklat.

Gambar 4. 8 Nuansa Warna pada Toko Gloria *Textile*
Sumber: Mycell, 2020

d. Material yang digunakan pada interior toko kain Gloria *Textile*, merupakan material yang sudah sering dijumpai. Diantaranya dinding yang difinishing dengan cat dinding maupun keramik

yang berwarna putih dan abu abu, material kaca yang digunakan menjadi dinding pintu masuk bagian depan toko, dinding partisi pada beberapa bagian ruangan, serta menggunakan lantai bermaterial keramik dengan ukuran yang beragam diantaranya 60 x 60 cm, 40 x 40 cm, dan 30 x 30 cm.

Gambar 4. 9 Material yang Digunakan pada Interior Gloria *Textile*

e. Penghawaan pada toko Gloria menggunakan AC *Cassette* dan AC *Split.* AC *Cassette* diaplikasikan pada area display, sedangkan AC *Split* digunakan pada ruang karyawan serta ruang direktur. Hal ini dinilai tepat karena area display pada toko mencapai lebih dari 200 m^2, dan AC *Cassette* sangat cocok digunakan pada area yang luas karena dapat menyalurkan hawa dingin secara baik dan merata serta dalam waktu yang cepat. Sedangkan pada area yang kecil, memang cocok diaplikasikan AC *Split.*

4.4.2. Hasil wawancara

Wawancara dilakukan dengan direktur PT. Gloria *Textile* Abadi yaitu Bapak Wijaya, serta karyawan dari Toko Gloria *Textile*, dan pengunjung dari Toko Gloria. Data yang didapatkan melalui hasil wawancara selanjutnya dianalisis untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

Melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Wijaya, didapatkan beberapa data sebagai berikut:

1. Pelanggan dari Toko Gloria berasal dari berbagai macam kalangan, baik itu wanita maupun pria dengan usia yang beragam, mulai dari usia 18 hingga diatas 50 tahun. Dan

pelanggan rata rata datang tidak sendiri, namun 2 hingga 5 orang lebih sering.

Karena hal itu, sebaiknya sirkulasi dalam toko Gloria *Textile* dapat leluasa untuk digunakan bagi banyak orang. Dan juga terdapat area duduk yang cukup.

2. Pelanggan toko Gloria seringkali membawa anak anak kecil mulai usia batita hingga remaja muda (3-12 tahun). Dan hal tersebut semakin meningkat pada hari sabtu dan minggu, dengan jumlah pengunjung anak anak mencapai 40%.

   Karena hal tersebut, sebaiknya disediakan fasilitas untuk anak anak seperti area bermain agar anak anak memiliki kegiatan mereka, dan tetap dapat bermain dengan aman dan orang tua pun tenang berbelanja.

3. Direktur dan karyawan Toko Gloria melakukan rapat internal dalam satu bulan sekali.

   Diperlukan area yang dapat dimanfaatkan sebagai area rapat yang cukup untuk seluruh karyawan Toko Gloria. Dikarenakan rapat dilakukan satu bulan sekali, maka tidak memerlukan area khusus, namun dapat memanfaatkan area lain sebagai area yang multifungsi.

4. Gloria mengambil stok kain dari distributor, produsen, dan impor dari luar negeri sehingga memiliki kualitas kain yang premium pula.

   Hal ini harus didukung dengan display yang baik dan menarik agar dapat menunjang kualitas barang yang “premium”.

5. Pengunjung rata rata membeli kain sebanyak 3 meter atau lebih untuk satu jenis kainnya.

   Karena hal tersebut, maka pada area display diperlukan stok untuk kain paling tidak sebanyak satu roll selain kain display contoh. Hal ini diperlukan agar kegiatan lebih efektif saat pelanggan membeli kain.

6. Pemesanan kain oleh pelanggan dapat dilakukan via *offline* dengan datang langsung ke toko, maupun *online* melalui aplikasi *Whatsapp* dan melalui *email*, dengan cara pembayaran transfer. Barang yang dipesanan *online* akan diletakkan pada area kasir untuk kemudian diambil oleh pemesan. Pelanggan yang memesan secara *online* dikarenakan ingin lebih efektif dan menghemat waktu.

   Berdasarkan informasi tersebut, dapat diketahui bahwa diperlukan fasilitas untuk menyimpan barang yang akan diambil pelanggan. Fasilitas tersebut dapat berupa sejenis loker dengan sistem keamanan seperti brankas. Sehingga hanya pelanggan yang mengetahui kode kuncinya lah yang dapat mengambil barang mereka. Sistem ini memungkinkan pelanggan segera mengambil barang mereka tanpa perlu mengantri di kasir.

7. Setiap toko kain memiliki kebijakan masing masing dalam penataan display barangnya. Pada umumnya termasuk toko kain Gloria, penataan bahan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Jenis Kain pada Gloria *Textile*

Jenis Bahan	**Kualitas Bahan**	**Turunan**
Polos	Katun	Katun Poly, Katun Rayon, Rayon
	Polyester	PET (*PolyEthylene Terephthalate*), PCDT, Benang sintetis
Printing	Katun	Katun Poly, Katun Rayon, Rayon
	Polyester	PET (*PolyEthylene Terephthalate*), PCDT, Benang sintetis
Pesta	Katun	Katun *Poly*, Katun Rayon, Rayon
	Polyester	PET (*PolyEthylene Terephthalate*), PCDT, Benang sintetis
Batik	Katun	Katun Poly, Katun Rayon, Rayon
	Polyester	PET (*PolyEthylene Terephthalate*), PCDT, Benang sintetis

Sumber: Mycell, 2020

Berdasarkan informasi tersebut, dapat diketahui bahwa pembagian jenis kain dapat berdasarkan jenis bahan yaitu bagian kain polos, *printing*, pesta atau batik. Maupun pembagian berdasarkan kualitas bahan yaitu bahan katun atau *polyester*.

Sejauh ini, pembagian kain berdasarkan golongan terbanyak hingga terkecil yaitu area berdasarkan jenis bahan, lalu dipisahkan lagi berdasarkan kualitas bahan, dan dikelompokkan lagi dalam kelompok yang lebih kecil berdasarkan turunan kualitas bahan.

8. Istirahat makan siang karyawan dimulai pukul 11.30 hingga pukul 13.00 secara bergantian, kurang lebih sekitar 15 orang dalam satu kali shift istirahat.

   Hal ini menginformasikan bahwa area makan untuk karyawan tidak memerlukan *space* yang terlalu luas.

9. Bapak Wijaya menerangkan maksud dari tulisan Gloria *Textile One Stop Shopping* yang terdapat pada sebuah kalender yang diberikan kepada penulis. Maksud dari *One Stop Shopping* tersebut dengan tujuan untuk selalu berusaha memberikan pelayanan maksimal kepada pelanggan Gloria *Textile* sesuai visi misi perusahaan.

   Hal ini menjadi salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan dan dicari tahu lebih lanjut untuk menunjang dan mewujudkan visi misi perusahaan. *One Stop Shopping* yang dimaksud adalah tujuan jangka panjang, salah satunya lengkap dalam penyediaan jenis jenis kain. Dan akan terus ditingkatkan sesuai kebutuhan pelanggan. Hal ini pula yang menjadi alasan Gloria *Textile* memperluas area toko nya. Namun, ragam kain akan terus berkembang hingga menuntut perluasan area tanpa henti jika masih menggunakan sistem yang sama. Akan menjadi lebih efektif jika dapat menerapkan sistem baru untuk mencapai tujuan yang maksimal.

Wawancara juga dilakukan dengan karyawan dari Toko Gloria. Berdasarkan wawancara tersebut didapatkan informasi sebagai berikut:

1. Sistem display yang kurang nyaman. Para karyawan merasa kurang nyaman saat proses penataan kain dikarenakan lokasi kain yang dapat berubah ubah tanpa lokasi yang pasti, dan kurang nyaman untuk menjangkau kain dengan posisi yang lumayan sulit seperti terlalu diatas sehingga membutuhkan tangga, dan letak kain yanga tertumpuk sehingga sulit untuk dicapai.
2. Dalam satu kali pembelian stok barang, rata rata membeli 3 rol kain. Satu rol kain diletakkan pada area toko, dan 2 roll kain diletakkan pada gudang untuk persediaan.

4.4.3. Hasil Kuisioner

Kuisioner 1:

Kuisioner pertama memiliki responden sebanyak 167 orang. Kuisioner tersebut merupakan kuisioner yang disebarkan secara *online*, dan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. 64 responden yang pernah mengunjungi toko kain berusia 50 – 60 tahun. Sedangkan 58 responden berusia 20 – 30 tahun. Dan 45 responden lainnya berusia dibawah 20 tahun, 40 – 50 tahun, 30 – 40 tahun, dan diatas 60 tahun.

   Dengan gender perempuan sebanyak 121 responden, dan laki laki 46 responden.
2. Responden mengunjungi toko kain dengan keperluan yang berbeda. Diantara 151 orang membeli kain untuk keperluan pribadi, yaitu pakaian pribadi yang kemudian akan dijahit oleh penjahit, serta 7 responden yang membeli kain untuk dijual kembali. Sedangkan 19 responden lainnya memiliki tujuan yang beragam seperti untuk urusan pekerjaan, mengantar pasangan, dan keperluan lain.
3. 93 responden merasa rata rata kondisi pada toko kain yang dikunjungi kurang nyaman untuk kegiatan berbelanja kain.

Sedangkan 72 responden merasa kondisi pada rata rata toko kain sudah nyaman. Sedangkan 2 responden lainnya merasa terdang nyaman dan terkadang tidak.

4. 95 responden menghabiskan waktu di toko kain selama kurang dari satu jam. Sedangkan 64 responden menghabiskan waktu di toko kain selama lebih dari satu jam, dan sebanyak 8 responden menghabiskan waktu lebih dari 2 jam.
5. 102 responden seringkali merasa bingung dengan jenis kain yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dan masih mempelajari jenis kain yang cocok. Sedangkan sebanyak 65 responden sudah mengetahui jenis kain yang akan dibeli.
6. 148 responden seringkali kesulitan sehingga memerlukan bantuan karyawan di toko untuk membantu menemukan letak kain yang dimaksud, sedangkan 17 responden tidak kesulitan dan tidak memerlukan bantuan karyawan untuk menemukan kain yang dimaksud. 2 responden lainnya terkadang memerlukan bantuan karyawan, namun terkadang juga dapat menemukan letak kain secara mandiri.
7. Dalam mengobservasi jenis kain yang akan dipilih, rata rata responden merasakan tektur kain dengan menyentuh dan meraba, serta membentangkan kain untuk melihat bagaimana “jatuh” nya kain tersebut, dan juga mencocokkan jenis dan warna kain pada tubuh dengan berkaca, serta memadukan kain satu dengan lainnya.
8. 91 responden merasa lebih nyaman jika berbelanja dengan didampingi oleh karyawan. Namun sebanyak 76 responden merasa lebih nyaman saat dapat berbelanja secara mandiri dan bebas seperti halnya di toko buku.
9. 154 responden menyerahkan kain yang telah dibeli kepada penjahit atau desainer untuk kemudian diubah menjadi pakaian yang sesuai kainginan dan kebutuhan mereka. 9 responden

mengolah kain dengan menjahitnya sendiri, dan responden lainnya digunakan untuk keperluan lain.

Kuisioner 2 :

Kuisioner kedua memiliki responden sebanyak 80 orang. Kuisioner dibagikan secara *online*, dan didapatkan informasi seperti berikut:

1. 50 responden merupakan perempuan, dan 28 respsonden merupakan laki laki. Dengan usia 31 responden berusia diatas 50 tahun, 29 responden berusia 41 – 50 tahun, 14 responden berusia 21 – 30 tahun, 4 orang berusia 31 – 40 tahun, dan 2 orang berusia dibawah 20 tahun.
2. Rata rata tujuan responden ke toko kain adalah untuk keperluan pribadi baik itu untuk keperluan seragam, pakaian pribadi, dan keperluan acara pernikahan. Dan sebagian kecil lainnya untuk dijual kembali dan hanya menemani orang yang dikenal.
3. 61 responden mengunjungi toko kain bersama keluarga mereka baik itu suami, istri, maupun anak anak mereka. 35 responden mengunjungi toko kain bersama dengan teman mereka, dan sisanya mengunjungi toko kain sendiri.
4. 36 responden mengunjungi toko kain dengan dengan 3 – 5 orang (termasuk dirinya), 32 reponden mengunjungi toko kain berdua, 11 orang responden mengunjungi toko kain seorang diri, dan 1 responden mengunjungi kain dengan lebih dari 5 orang.
5. Sebanyak 19 responden membawa anak mereka dengan usia 11 – 15 tahun. 13 responden membawa anak mereka yang masih dibawh 5 tahun, dan 9 responden membawa anak mereka yang berumur 6 – 10 tahun. Sisa responden membawa serta anak mereka yang berusia diatas 15 tahun, dan beberapa lainnya tidak pernah membawa anak mereka.
6. 55 responden merasa kurang nyaman dengan kondisi interior maupun sistem dalam berbelanja kain pada rata rata toko kain yang selama ini dikunjungi. Sedangkan 25 responden merasa sudah nyaman dengan kondisi rata rata toko kain yang dikujungi.

7. Berikut merupakan beberapa fasilitas yang diharapkan pengunjung untuk ada pada sebuah toko kain:
   a. Konsultan desain *fashion* / penjahit pakaian : 59 responden
   b. Area keperluan jahit : 50 responden
   c. Kantin : 30 responden
   d. Area bermain anak : 17 responden
   e. Area tunggu / area duduk : 3 responden
   f. Area futsal : 1 responden
8. Berikut merupakan hal hal yang membuat pelanggan merasa kurang nyaman saat berada pada toko kain:

Tabel 4. 4 Hasil Kuisioner terkait Kenyamanan pada Sebuah Toko Kain

Subjek Bahasan		
Interior	**Sistem Display**	**Pelayanan**
• Ruangan yang sempit • Ruangan kurang menarik • Penghawaan dalam toko kurang nyaman. • Terlihat ramai / sumpek. • Aroma kain yang mengganggu bagi beberapa orang	• Penataan display kurang menarik / kurang estetik • Tidak leluasa melihat kain yang dijual karena sistem display sulit, seperti ditumpuk. • Sulit mencari barang yang diinginkan sehingga menjadi malas dan tidak nyaman. • Tidak adanya petunjuk jenis kain.	• Disaat ramai menjadi lama karena setiap pembeli dilayani satu persatu oleh karyawan toko • Tidak leluasa karena harus bertanya terlebih dahulu pada karyawan

Sumber: Mycell, 2020

9. Sebanyak 75 responden merasa dengan adanya teknologi FX *Mirror* yang memungkinkan pengguna untuk mencoba produk secara praktis dan tepat, akan sangat membantu. Sedangkan 5 responden lainnya beranggapan teknologi FX *Mirror* tidak membantu.
10. Berikut merupakan gaya sebuah ruang yang menarik menurut responden untuk sebuah toko kain:

Tabel 4. 5 Hasil Kuisioner Kecenderungan Gaya Ruangan Sebuah Toko Kain

Gaya Ruangan	Sumber gambar: Google.com dengan display menarik	Sumber gambar: Google.com Bergaya modern, dan sederhana	Sumber gambar: Google.com Bergaya industrial,
Jumlah Responden	28 orang (35%)	51 orang (63.7 %)	19 orang (23.8 %)
Alasan	• Keren dan menarik. • Area yang digunakan luas • Terkesan mewah • Terlihat indah dan nyaman	• Sederhana • Santai dan nyaman • Display terlihat jelas. • Praktis • Elegan • Nyaman dilihat	• Simpel • Suasana dan pengalaman baru • Merangsang kreatifitas untuk mendesain pakaian yang diinginkan • Lebih merakyat

Sumber: Mycell, 2020

11. Berikut merupakan hal hal penting, serta saran dari responden untuk dipenuhi pada sebuah toko kain:
    a. Adanya katalog atau daftar macam barang yang dijual.
    b. Terdapat display contoh kain yang rapi, menarik dan lengkap.
    c. Memiliki fasilitas pelengkap seperti perlengkapan jahit dan konsultan.
    d. Terdapat ruang tunggu atau kantin.
    e. Sistem dalam toko memungkinkan agar anak tidak rewel.
    f. Menerapkan *one stop shopping for fashion.*
    g. Pencahayaan terang
    h. Kebebasan dan kemudahan bagi *customer* saat memilih kain
    i. Kenyamanan saat memilih kain
    j. Karyawan yang ramah dan sopan
    k. Display dilengkapi penjelasan bahan, stok variasi warna, dan harga (Informatif)
    l. Unik
    m. Praktis

BAB V
PEMBAHASAN DAN PENGAPLIKASIAN DESAIN

5.1. KONSEP DESAIN

Berdasarkan informasi yang telah didapat melalui beragam sumber yang telah dikumpulkan, dapat diketahui bahwa kebingungan dan kurang nyaman dalam beraktivitas menjadi masalah utama yang seringkali pada sebuah toko kain. Melihat hal tersebut, maka konsep yang dapat menjadi solusi untuk diterapkan pada toko Gloria *Textile* adalah konsep 'Modern Komunikatif'.

Konsep Modern Komunikatif merupakan konsep desain yang *simple* namun nyaman, dan meyorot informasi penting yang dibutuhkan pengguna agar kegiatan pengguna menjadi lebih efektif. Konsep komunikatif diikuti dengan sistem yang terstruktur dan terorganisir sehingga informasi dapat dengan mudah tersampaikan pada pengguna. Pemanfaatan seni tipografi dan juga aksentuasi warna tertentu pada ruangan bertujuan untuk menarik dan memfokuskan perhatian.

Konsep modern sendiri muncul dalam aspek aspek pada interior toko kain Gloria *Textile*, diantaranya seperti penerapan konsep *One Stop Shopping*, sebuah sistem yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan yang mana akan membuat keperluan pelanggan menjadi lebih efektif dengan penambahan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pelanggan. Konsep modern juga muncul pada bentuk bentuk furnitur serta interior yang simpel atau sederhana namun tetap sesuai dengan kebutuhan, yang bertujuan agar aktivitas pengguna menjadi lebih mudah dan efektif.

Gambar 5. 1 Gambar Konsep Desain Interior Gloria *Textile*
Sumber: Mycell, 2020

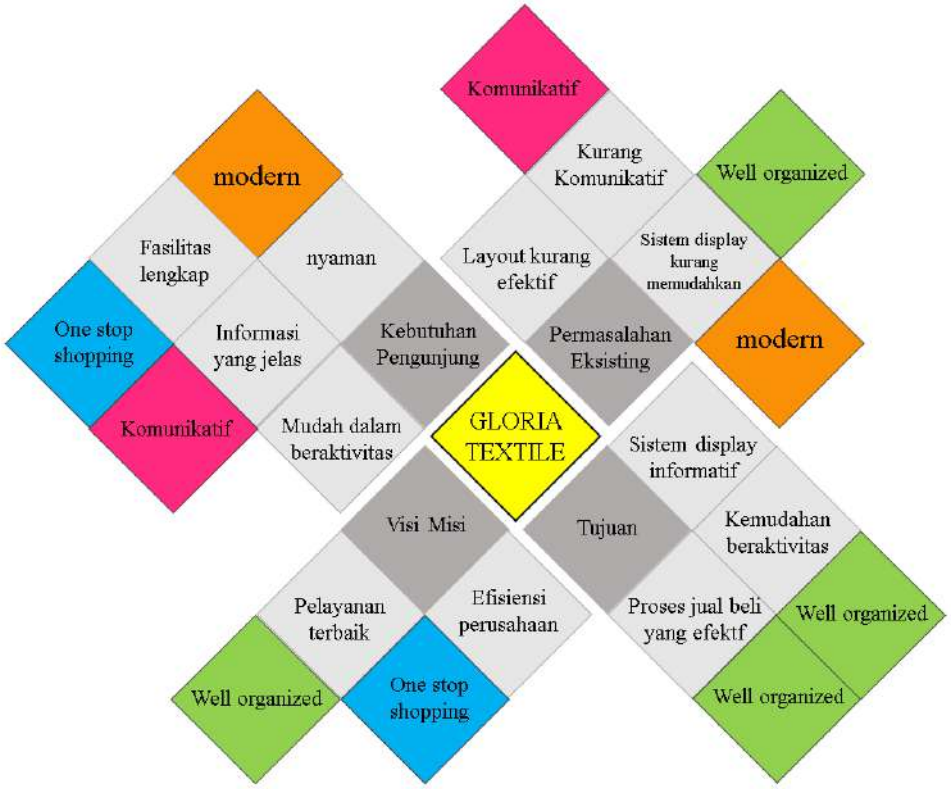

Gambar 5. 2 Brainstorming Pemilihan Konsep Desain Interior Toko Kain Gloria *Textile*
Sumber: Mycell, 2020

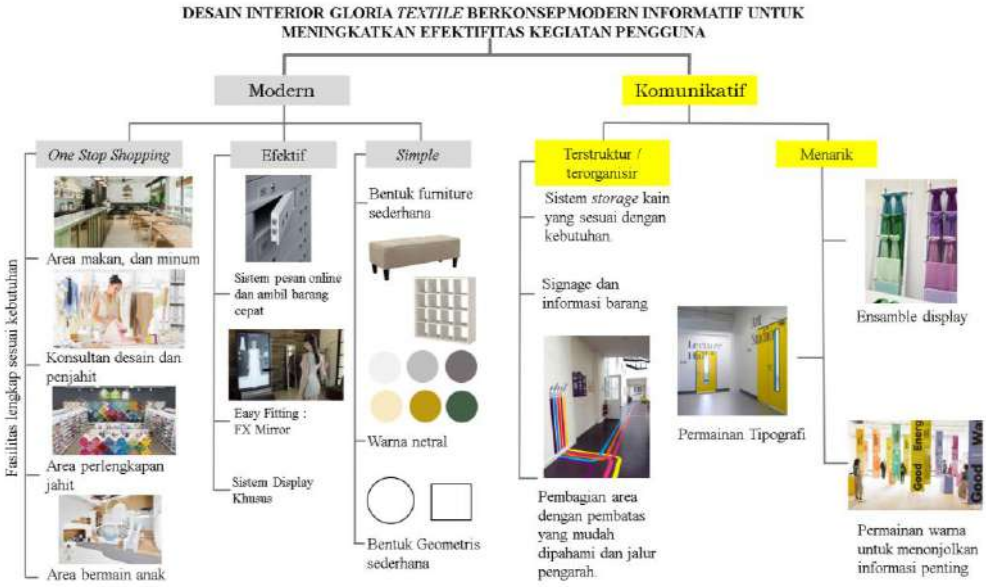

Gambar 5. 3 Tree Method Rancangan Konsep Desain
Sumber: Mycell, 2020

5.2. APLIKASI KONSEP DESAIN

Konsep Modern Komunikatif akan diaplikasikan pada interior toko kain Gloria *Textile* sebagai berikut:

a. Konsep Plafon

Mempertimbangkan dengan eksisting toko kain Gloria serta konsep yang ingin dimunculkan, maka plafon yang digunakan merupakan plafon sederhana dengan ketinggian 3 meter dari lantai. Plafon yang sederhana bertujuan agar fokus pengguna dapat terarahkan secara maksimal pada informasi yang ingin disampaikan. Jenis plafon yang sama diaplikasikan pada seluruh ruangan.

Gambar 5. 4 Aplikasi Konsep Plafon Area Display
Sumber: Mycell, 2020

Material dari plafon adalah plafon PVC bertekstur garis panjang, dengan lis plafon bermaterial PVC pula. Material plafon yang berwarna putih bertujuan agar ruangan terkesan lebih tinggi. Hal ini dibutuhkan karena display kain telah menjadikan ruangan terkesan "penuh" dengan warna dan motif kain yang beragam.

b. Konsep Plafon

Pada mayoritas dinding toko Gloria *Textile*, akan diaplikasikan cat dinding berwarna netral seperti putih dan abu abu, serta penggunaan *wallpaper* pada beberapa bagian dinding. Penambahan material aluminium dan material yang memantulkan cahaya pada dindingnya juga digunakan untuk memunculkan kesan modern. Sifat aluminium yang berkilap juga mengkomunikasikan harapan dari perusahaan yakni "*Glory*" atau kejayaan. Wallpaper dengan tekstur yang sederhana dipilih untuk menambahkan kesan "*fabric*" pada interior toko. Pada area depan

toko, menggunakan dinding kaca dengan tujuan dapat menarik perhatian calon pengunjung diluar toko.

Tipografi diaplikasikan juga pada dinding di interior ruangan sebagai elemen estetis maupun *signage*. Tipografi tersebut memiliki desain dan karakter berbeda sesuai fungsinya. Dinding juga dimanfaatkan sebagai storage maupun fungsi lain yang bertujuan agar ruangan Nampak lebih praktis, simpel, bersih, dan modern.

Gambar 5. 5 Konsep Dinding pada Toko Kain Gloria
Sumber: Mycell, 2020

Dinding merupakan bagian pada interior ruangan yang paling mudah ditangkap oleh pandangan mata. Karena itu, peletakan informasi yang juga menjadi bagian dari desain pada dinding adalah hal yang tepat. Agar informasi tersebut dapat ditangkap dan diterima pengguna, maka digunakan warna warna yang menarik perhatian untuk ditangkap mata. Pada setiap area memiliki warna berbeda yang menjadi aksentuasi. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan di area mana pengguna berada. Apakah dia telah sampai pada tujuannya, ataukah belum. Warna warna yang dipilih merupakan warna yang *eye-catching*, dan dibagi sebagai berikut:

1) Kuning : Area Kasir. Merupakan warna dari logo Gloria yang memiliki harapan kejayaan.

2) Jingga : Area konsultan desain dan peralatan jahit. Warna jingga digunakan pada area konsultan desain *fashion* dan peralatan jahit dikarenakan warna jingga dapat merangsang kreativitas.
3) Hijau : Area Kain Batik. Warna hijau pada area kain batik melambangkan kealamian dari kain tersebut. Mengingat kain batik memiliki ikatan yang cukup erat dengan alam baik pada proses pembuatan maupun motif dan desain pada batik.
4) Ungu : Area Kain Pesta. Warna ungu pada area kain pesta dipilih karena ungu melambangkan kebahagiaan dan suka cita, serta perayaan.
5) Biru : Area Kain Polos. Kain polos merupakan kain yang tidak dikombinasikan dengan motif atau ditambahkan *print* diatasnya. Kain polos merupakan kain primer, demikian pula dengan warna biru.
6) Merah muda : Kain Printing. Kain printing merupakan kain polos yang telah diolah, dan ditambahkan motif diatasnya. Seperti halnya merah muda yang merupakan pencampuran antara merah dan putih.

c. Konsep Lantai

Material lantai yang diaplikasikan pada hampir keseluruhan bagian toko Gloria merupakan material *granite tile* dengan ukuran 80 x 80 cm. Hal tersebut dikarenakan area toko yang sangat luas, sehingga dengan ukuran *granite tile* 80 x 80 cocok digunakan, dan dapat memberikan kesan yang bersih serta modern. Pada area kamar mandi, diaplikasikan Valentino *Gress Slate* berukuran 60 x 60 cm.

Gambar 5. 6 Tekstur *Granite*, Keramik *Slate*
Sumber: Mycell, 2020

Konsep komunikatif juga diaplikasikan pada lantai dengan menggunakan warna yang menjadi warna area masing masing seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Lantai merupakan tempat berpijak, dan melangkah pada tujuan yang ingin dituju. Karena itu, pada lantai dilengkapi penuntun arah dan informasi yang dibutuhkan seperti area bulat untuk menandakan spot penting.

Gambar 5. 7 Pengaplikasian Konsep pada Lantai
Sumber: Mycell, 2020

d. Konsep Furnitur

Furnitur yang digunakan pada toko kain Gloria merupakan jenis furnitur yang sederhana serta fungsional sehingga dapat memudahkan kegiatan pengguna. Diantaranya yang digunakan yaitu sofa duduk untuk area toko, kursi duduk untuk area resepsionis, meja resepnionis, meja kerja, dan beberapa furnitur lain yang memiliki karakter sederhana dan modern.

Gambar 5. 8 Furnitur yang Digunakan pada Toko Kain Gloria
Sumber: Mycell, 2020

Pada rak display kain, memerlukan perlakuan khusus, sistem display yang memungkinkan pelanggan maupun karyawan beraktivitas secara lebih mudah. Desain furnitur *storage* dan *display* kain pada Gloria adalah sebagai berikut:

Gambar 5. 9 Furnitur pada Area Kain
Sumber: Mycell, 2020

Sistem display kain pada area kain menggunakan 2 sistem yaitu sistem gantung dan sistem katalog. Pada gantungan kain, menggunakan material besi yang digantung pada bagian atas ruangan. Hal ini menjadikan pengunjung serta karyawan lebih nyaman dan efektif dalam beraktivitas. Pengunjung dapat melakukan observasi pada kain dengan mudah, dan kain dapat diletakkan dan ditata ke tempat semula dengan mudah pula. Berbeda dengan sistem gulung yang kurang efektif karena mengharuskan karyawan untuk melipat dan menggulung kain kembali setiap kali pengunjung mengobservasi kain. Karena tidak menempel pada lantai, maka hal ini juga memudahkan karyawan untuk membersihkan ruangan.

Sistem katalog dilengkapi dengan furnitur yang menempel pada dinding. Sistem Katalog merupakan kain kain yang dibukukan beserta informasi terkait kain tersebut. Kain yang dibukukan merupakan kain kain yang jarang dipilih, stok kain lama dan kain premium.

Storage kain pada area kain memungkinkan untuk menyimpan banyak kain dengan ditunjang dengan penyimpanan bawah. *Storage* kain yang memiliki ketinggian mencapai plafon, bertujuan agar menghindari penumpukan debu, mengingat kain harus dijaga dari debu. Pada *storage* bagian bawah, dapat ditarik untuk menjadi pijakan karyawan meraih kain pada bagian teratas. Hal ini menjadi efektif karena dapat memaksimalkan penyimpanan serta memudahkan karyawan dalam beraktivitas. Pada *storage* dilengkapi dengan cermin untuk memanfaatkan *space* yang ada, mengingat cermin menjadi kebutuhan penting pada sebuah toko kain.

e. Konsep Elemen Estetis

Elemen estetis pada toko kain Gloria merupakan permainan warna dan juga bentuk tipografi yang juga sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada pengguna ruangan. Warna warna tersebut memiliki bentuk yang sederhana seperti bulat dan persegi yang muncul pada lantai dan dinding, yang memiliki peran untuk menyampaikan suatu informasi.

Gambar 5. 10 Pengaplikasian Elemen Estetis pada Dinding dan Lantai
Sumber: Mycell, 2020

Untuk memunculkan identitas toko kain Gloria, Elemen Estetis yang digunakan yaitu display kain dengan melapiskan pada sebuah papan sebagai berikut:

Gambar 5. 11 Elemen Estetis Material Kain
Sumber: Mycell, 2020

f. Konsep Material

Material yang digunakan pada toko kain Gloria merupakan material yang memudahkan pengguna untuk melakukan perawatan. Sehingga digunakanlah material seperti kaca, cermin, aluminium, *stainless steel*, *wallpaper*, dan juga keramik. Material kaca, aluminium, *stainless steel* dan juga keramik merupakan material yang mudah dalam perawatan dan mudah untuk dibersihkan. Sedangkan *wallpaper* dipilih karena dapat bertahan bertahun tahun hingga 15s tahun, dibandingkan dengan cat dinding yang warnanya dapat memudar.

Gambar 5. 12 Material yang Digunakan pada Toko Kain Gloria
Sumber: Mycell, 2020

g. Konsep Warna

Warna warna yang digunakan merupakan warna netral, agar pengunjung lebih mudah untuk fokus dengan kain yang mereka inginkan. Warna netral tersebut adalah warna yang dapat memberikan kesan mewah, bersih, dan menarik.

s

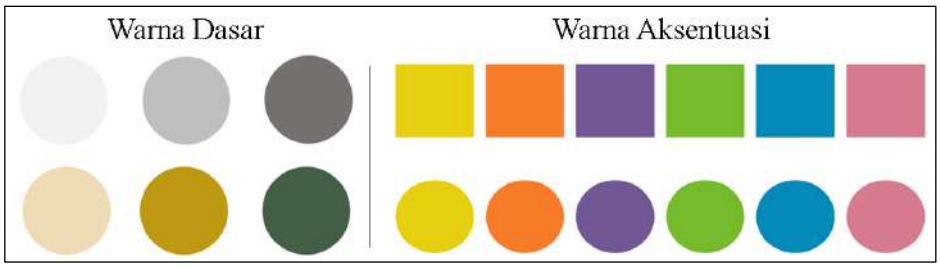

Gambar 5. 13 Warna Dasar pada Toko Kain Gloria
Sumber: Mycell, 2020

5.3.ALTERNATIF *LAYOUT*

Pada tahap ini dibuat beberapa alternatif *layout* dengan beberapa pertimbangan kemungkinan perihal menyelesaikan permasalahan yang ada. Kemungkinan kemungkinan ini disebut sebagai kriteria. Ditentukan tiga kriteria yang menjadi acuan untuk menemukan desain *layout* yang paling optimal untuk selanjutnya diaplikasikan pada objek desain. Kriteria tersebut diantaranya adalah efisiensi *layout*, pemanfaatan ruang, dan informatif.

Efisiensi *layout* memungkinkan agar pengguna beraktivitas secara efisien sesuai dengan keperluan. Efisiensi *layout* disini lebih berfokus kepada furnitur. Kriteria selanjutnya merupakan pemanfaatan ruangan. kriteria ini diperlukan mengingat ditambahkannya beberapa fasilitas yang belum ada sebelumnya. Sehingga diperlukan untuk menyesuaikan kebutuhan yang baru dengan eksisting toko kain Gloria. Pemanfaatan ruang terkait dengan kedekatan area maupun ruangan yang berhubungan. Kriteria yang ketiga adalah komunikatif. komunikatif meliputi ketepatan penempatan area privat, semi privat, dan area publik yang dapat dipahami oleh pengguna ruangan.

Tabel 5. 1 Kriteria Penilaian *Weighted Method* terkait *Layout*

Kriteria	A	B	C	Hasil	Ranking	Mark	Bobot Relatif
Efisiensi Layout (A)	-	1	1	2	I	90	0.38
Pemanfaatan ruang (B)	0	-	0	0	III	70	0.29
Komunikatif (C)	0	1	-	1	II	80	0.33
OVERALL VALUE						240	1.00

Sumber: Mycell, 2020

Berdasarkan penilaian yang terdapat pada tabel, dapat diketahui bahwa efisiensi *layout* merupakan prioritas utama dalam mendesain interior Toko Kain Gloria. Hal ini untuk mewujudkan sebuah desain yang dapat menunjang keefektifitasan kegiatan penggunanya.

Beberapa alternatif *layout* yang dibuat akan dipilih berdasarkan hasil akumulasi bobot relatif terhadap *score* yang didapatkan pada masing masing alternatif. Berikut merupakan tiga alternatif desain yang telah dibuat:

5.3.1 ALTERNATIF *LAYOUT* 1

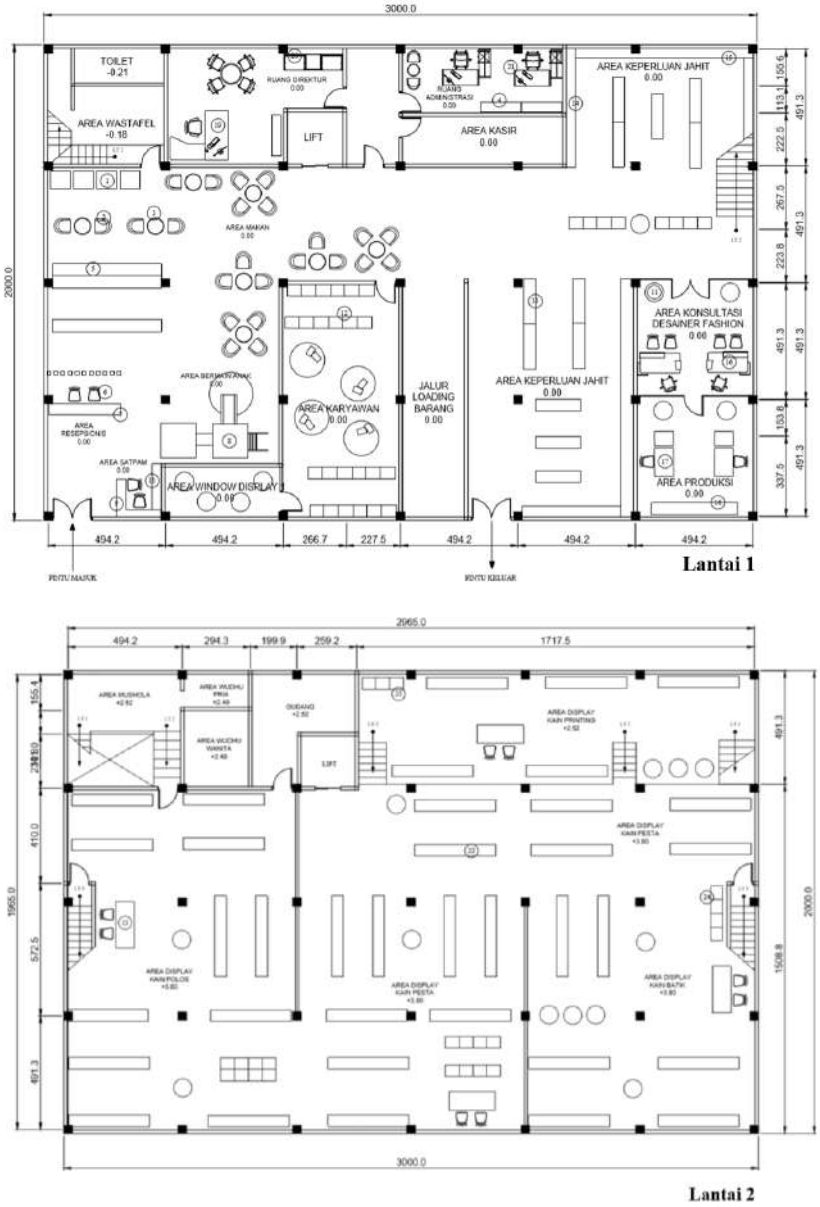

Gambar 5. 14 Alternatif *Layout* 1
Sumber: Mycell, 2020

Pada alternatif 1 lantai 1, terdapat beberapa lokasi yang kurang tepat diantaranya adalah penempatan pintu masuk dan keluar yang dihalangi oleh beberapa area dan ruang. Hal ini menimbulkan perilaku yang tidak sesuai dengan yang dirancang. Pengunjung akan cenderung tidak memperhatikan mana pintu masuk dan pintu keluar. Sirkulasi di dalam beberapa ruangan juga kurang nyaman. Selain itu, beberapa area terkesan kurang dimanfaatkan dengan maksimal.

5.3.2 ALTERNATIF *LAYOUT* 2

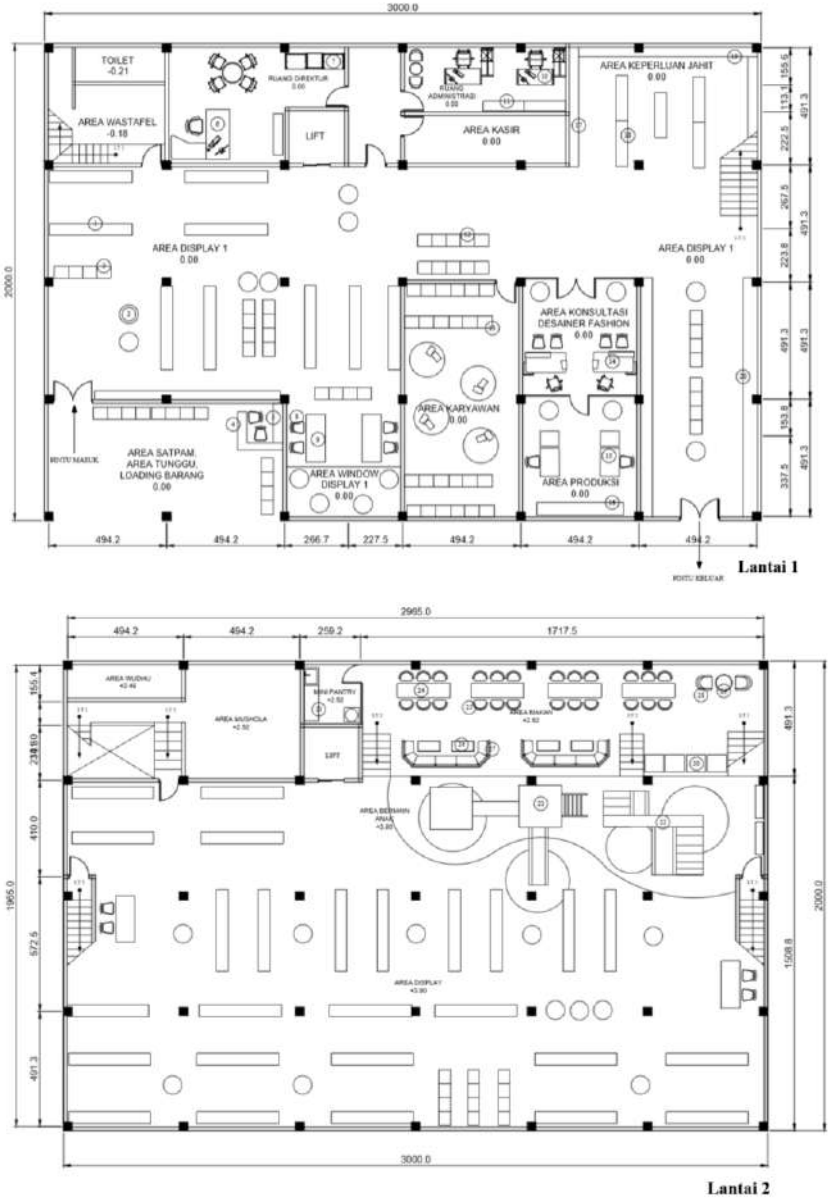

Gambar 5. 15 Alternatif *Layout* 2
Sumber: Mycell, 2020

Pada Alternatif 2, pemanfaatan ruangnya sangat tidak maksimal. Sehingga berdampak pada area lain yang menjadi lebih sempit. Posisi area kantin pada lantai 2 dirasa kurang tepat walaupun memungkinkan pengguna kantin tetap dekat dengan area bermain anak. Selain itu, area display yang terpisah pada lantai 1 dan lantai 2 juga tidak efektif.

5.3.3 ALTERNATIF *LAYOUT* 3

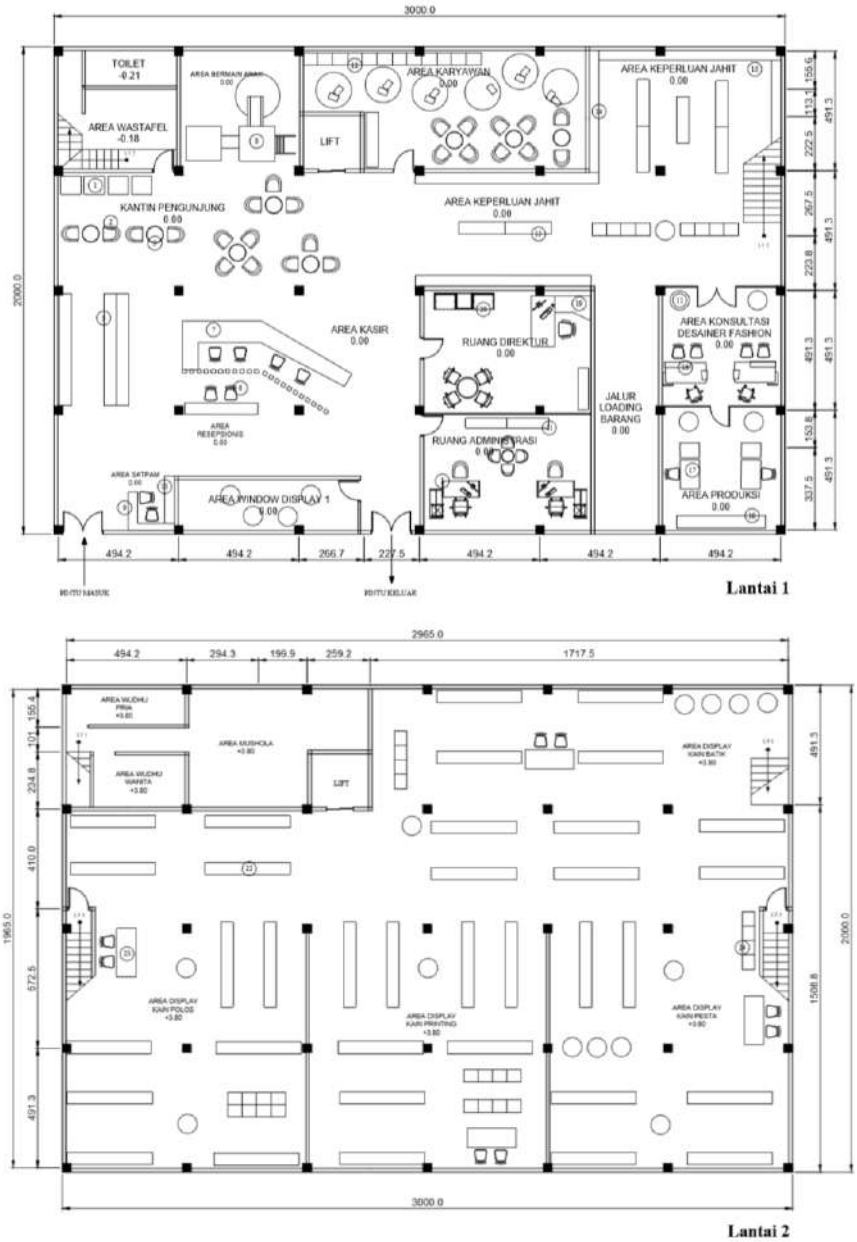

Gambar 5. 16 Alternatif *Layout* 3
Sumber: Mycell, 2020

Pada alternatif *layout* 3, didapatkan posisi area yang tepat dan memungkinkan pengguna beraktivitas lebih efektif. Selain itu, ruangan yang terdapat pada bangunan termanfaatkan secara maksimal. Sirkulasi pada alternatif 3 cukup nyaman untuk pengguna beraktivitas.

5.3.4 PEMILIHAN ALTERNATIF *LAYOUT* (*WEIGHTED METHOD*)

Dari data dan alternatif yang telah dibuat diatas, maka dapat disusun penilaian untuk menetapkan denah terpilih. Penilaian tersebut disebut sebagai *weighted method*. Berikut merupakan tabel *weighted method* mengenai kelayakan masing masing denah layout alternatif.

Tabel 5. 2 *Weighted Method* Pemilihan Alternatif *Layout*

Kriteria	Weighted	Parameter	Alternatif 1				Alternatif 2				Alternatif 3			
			M	S	V	Rata Rata	M	S	V	Rata Rata	M	S	V	Rata Rata
Efisiensi Layout	0.38	Sirkulasi Layout	Good	7	2.66	2.66	Poor	6	2.28	2.47	Good	8	3.04	3.04
		Fasilitas	Good	7	2.66		Good	7	2.66		Good	8	3.04	
Pemanfaatan ruang	0.29	Efektif	Good	8	2.32	2.18	Poor	6	1.74	1.74	Excellent	9	2.61	2.47
		Ruang dimaksimalkan	Good	7	2.03		Poor	6	1.74		Good	8	2.32	
Komunikatif	0.33	Well organized	Poor	6	1.98	2.13	Poor	6	1.98	2.15	Good	8	2.64	2.48
		menarik	Good	7	2.31		Good	7	2.31		Good	7	2.31	
OVERALL VALUE UTILITY			6.97				6.36				7.99			

Sumber: Mycell, 2020

Dalam menentukan pemilihan alternatif layout terbaik dapat dilihat dari beberapa indikator yang menunjang konsep desain modern komunikatif diantaranya indikator pertama adalah efisiensi layout yang dinilai dari sirkulasi layout dan fasilitas yang menunjang efisiensi dalam beraktivitas. Indikator kedua merupakan pemanfaatan ruang, dan dinilai dari aspek efektif dan pemaksimalan ruangan. Kemudian indikator yang ketiga, adalah komunikatif yang dapat dinilai dari aspek *well organized* dan menarik.

Berdasarkan tabel penelitian diatas, terdapat akumulasi nilai pada masing masing alternatif. Alternatif terpilih merupakan alternatif yang memiliki nilai lebih unggul diantara ketiga alternatif. Pada hasil penilaian tersebut, diketahui bahwa layout alternatif 3 merupakan layout yang paling optimal untuk diaplikasikan pada interior toko kain Gloria.

5.4.PENGEMBANGAN ALTERNATIF *LAYOUT* TERPILIH

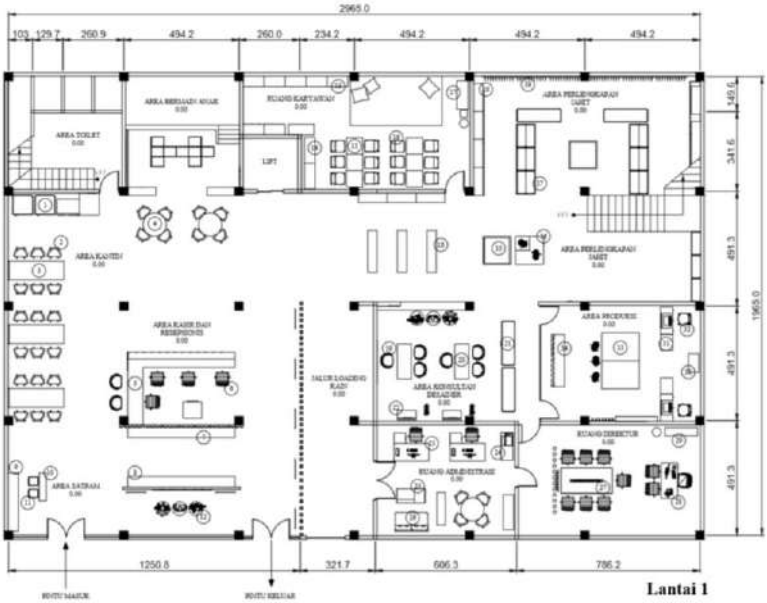

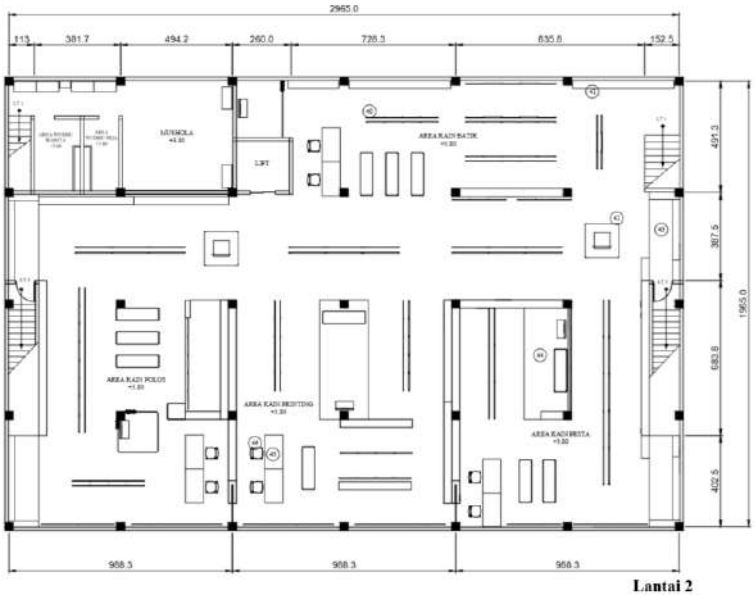

Gambar 5. 17 Layout Pengembangan Alternatif Terpilih
Sumber: Mycell, 2020

Gambar diatas merupakan *layout* pengembangan dari alternatif terpilih. Telah didapatkan pengaturan yang optimal sehingga aktivitas pengguna menjadi lebih efektif. Area display berada lantai 2. Hal ini memungkinkan sirkulasi dan pengaturan yang nyaman. Pada lantai 1 terdapat area kantin, satpam, area bermain anak, kasir dan juga konsultan desain. Pada pengembangan *layout* terpilih, aktivitas pengunjung dapat difasilitasi dan diarahkan secara lebih terstruktur.

5.5.ALTERNATIF DESAIN VISUAL INTERIOR

Berdasarkan *layout* terpilih yang telah dikembangkan, tahap selanjutnya yaitu membuat beberapa alternatif desain visual interior dengan beberapa pertimbangan kemungkinan perihal menyelesaikan permasalahan yang ada. Kemungkinan kemungkinan ini disebut sebagai kriteria. Sama hal nya seperti menentukan alternatif *layout*, tiga kriteria menjadi acuan untuk menemukan desain yang paling optimal untuk selanjutnya diaplikasikan pada objek desain. Kriteria tersebut diantaranya adalah komunikatif, *well organized*, dan modern.

Komunikatif berkaitan dengan informasi dan *signage* pada ruangan apakah dapat dengan mudah disadari dan dipahami sehingga berpengaruh pada aktivitas pengguna yang menjadi lebih efektif. *Well organized* terkait sistem yang digunakan pada desain terutama pada area display kain yang merupakan fungsi utama toko kain Gloria *Textile*. Lalu kriteria modern diperlukan untuk tetap mengarahkan desain sesuai dengan tujuannya. Yaitu meminimalisir elemen elemen yang kurang fungsional.

Tabel 5. 3 Kriteria Penilaian *Weighted Method* Terkait Desain

Kriteria	A	B	C	Hasil	Ranking	Mark	Bobot Relatif
Komunikatif (A)	-	1	1	2	1	90	0.38
Well Organized (B)	0	-	1	1	2	80	0.33
Modern (C)	0	0	-	0	3	70	0.29
OVERALL VALUE						240	1.00

Sumber: Mycell, 2020

5.5.1. ALTERNATIF DESAIN 1

Gambar 5. 18 Alternatif Desain 1 Area Kasir
Sumber: Mycell, 2020

Gambar 5. 19 Alternatif Desain 1 Area Konsultan Desain *Fashion*
Sumber: Mycell, 2020

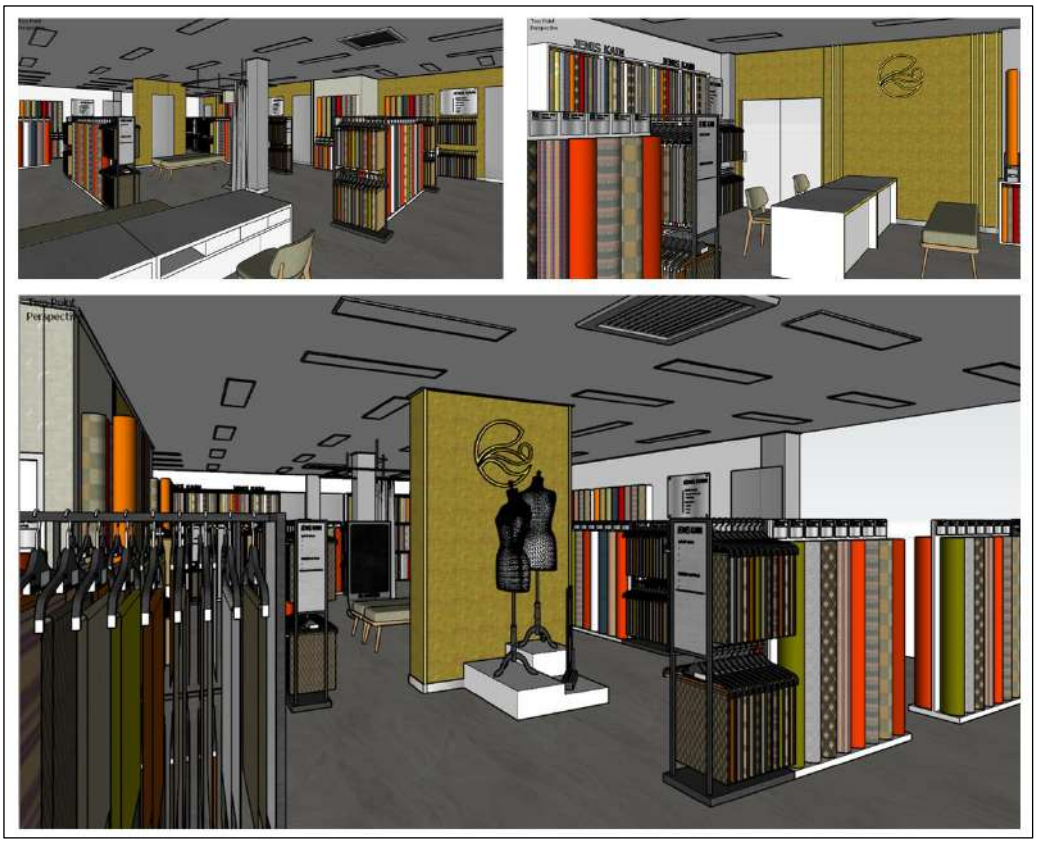

Gambar 5. 20 Alternatif Desain 1 Area Kain Pesta
Sumber: Mycell, 2020

Pada alternatif desain 1, informasi yang terdapat pada ruangan sudah cukup sesuai kebutuhan pengguna dan mudah untuk dipahami. Namun informasi tersebut kurang menarik perhatian sehingga kurang mudah untuk disadari. Sistem display yang digunakan pada alternatif desain 1 memudahkan pengunjung dan efektif untuk kegiatan pengunjung. Namun penyimpanan belum maksimal. Desain modern pada alternatif 1 menonjolkan identitas Gloria *Textile* yang bermakna kejayaan. Hal tersebut Nampak dengan penggunaan warna emas yang dipadukan dengan warna abu abu dan putih pada ruangan. Kesan modern juga ditampakkan melalu bentuk bentuk geometris sederhana pada elemen interior serta furnitur yang digunakan.

5.5.2. ALTERNATIF DESAIN 2

Gambar 5. 21 Alternatif 2 Area Kasir
Sumber: Mycell, 2020

Gambar 5. 22 Alternatif Desain 2 Area Konsultan Desain *Fashion*
Sumber: Mycell, 2020

Gambar 5. 23 Alternatif Desain 2 Area Kain Pesta
Sumber: Mycell, 2020

Pada alternatif desain ke 2, informasi yang disampaikan pada ruangan sudah cukup sesuai dengan kebutuhan, namun tidak jauh berbeda dari alternatif desain 1, Informasi informasi tersebut kurang menarik perhatian sehingga tidak mudah disadari. Sistem yang digunakan pada area display kain cukup memudahkan dan efektif bagi pengunjung maupun pegawai untuk beraktifitas. Penyimpanan pada area display kain juga sudah lebih ditingkatkan jika dibandingkan dengan alternatif pertama. Desain modern pada alternatif desain 2 tampak dari warna warna yang digunakan, serta bentuk bentuk geometris sederhana pada elemen interiornya. Namun beberapa elemen interior tidak cukup fungsional seperti contohnya beberapa hiasan dinding, dan pemilihan material kaca yang diletakkan di sisi bawah dinding sehingga hanya berfungsi sebagai estetika namun kurang fungsional.

5.5.3. ALTERNATIF DESAIN 3

Gambar 5. 24 Alternatif Desain 3 Area Kasir
Sumber: Mycell, 2020

Gambar 5. 25 Alternatif Desain 3 Area Kasir
Sumber: Mycell, 2020

Gambar 5. 26 Alternatif 3 Area Display Kain
Sumber: Mycell, 2020

Pada alternatif desain 3, konsep modern terlihat melalui warna warna dasar yang digunakan seperti abu-abu, hitam dan putih dipadukan dengan penggunaan aksentuasi warna yang sangat membantu memaksimalkan untuk menonjolkan informasi yang perlu disampaikan. Hal ini membuat pengguna ruang mudah untuk menyadari informasi tersebut, sehingga aktifitas pengguna lebih efektif dan terarahkan. Penggunaan aksentuasi warna diterapkan pada dinding, lantai, dan juga furnitur. Pada Alternatif ke tiga, seni tipografi juga dimanfaatkan sebagai elemen estetik pada ruangan yang memiliki fungsi sebagai *signage*. Sistem display pada area kain yang juga dibantu dengan penambahan sistem katalog, memungkinkan pengunjung dan pegawai untuk beraktifitas lebih mudah dan efektif.

5.5.4. PEMILIHAN ALTERNATIF DESAIN (*WEIGHTED METHOD*)

Dari data dan alternatif yang telah dibuat sebelumnya, maka dapat disusun penilaian untuk menetapkan desain terpilih yang paling optimal. Penilaian tersebut disebut sebagai *weighted method*. Berikut merupakan tabel *weighted method* mengenai kelayakan masing masing alternatif.

Tabel 5. 4 *Weighted Method* Pemilihan Alternatif Desain

Kriteria	Weighted	Parameter	Alternatif I				Alternatif 2				Alternatif 3			
			M	S	V	Rata Rata	M	S	V	Rata Rata	M	S	V	Rata Rata
Komunikatif	0.38	Menarik perhatian	Good	7	2.66	5.32	Good	7	2.66	5.32	excellent	9	3.42	6.84
		Mudah dipahami	Good	7	2.66		Good	7	2.66		excellent	9	3.42	
Well organized	0.33	Sistem memudahkan	Good	7	2.31	4.62	Good	8	2.64	5.28	excellent	9	2.97	5.58
		efektif	Good	7	2.31		Good	8	2.64		good	8	2.64	
Modern	0.29	Simple	Good	8	2.32	4.64	Good	7	2.03	3.77	good	8	2.32	4.93
		Fungsional	Good	8	2.32		Poor	6	1.74		excellent	9	2.61	
OVERALL VALUE UTILITY			14.58				14.37				17.35			

Sumber: Mycell, 2020

Dalam menentukan pemilihan alternatif desain terbaik, mengacu pada beberapa indikator yang disesuaikan dengan konsep desain modern komunikatif. Indikator tersebut diantaranya adalah komunikatif, *well organized*, dan modern. Pada desain, indikator komunikatif dinilai dari aspek menarik perhatian dan mudah dipahami. Kemudian indikator *well organized* dapat dinilai dari aspek apakah desain tersebut memiliki sistem yang memudahkan aktifitas pengguna, dan aspek efektif. Sedangkan untuk indikator terakhir yaitu modern yang dinilai dari aspek *simple* dan fungsional pada desain.

Berdasarkan tabel penelitian diatas, terdapat akumulasi nilai pada masing masing alternatif. Alternatif terpilih merupakan alternatif yang memiliki nilai lebih ungul diantara ketiga alternatif. Pada hasil penilaian tersebut, diketahui bahwa alternatif desain 3 merupakan desain yang paling optimal untuk diaplikasikan pada interior toko kain Gloria.

5.6.PENGEMBANGAN DESAIN VISUAL AREA KAIN PESTA

Berdasarkan data dan alternatif yang telah dibuat sebelumnya, maka dapat disusun penilaian untuk menetapkan desain terpilih yang paling optimal. Penilaian tersebut disebut sebagai *weighted method*. Berikut merupakan tabel *weighted method* mengenai kelayakan masing masing alternatif.

Area kain pesta merupakan salah satu area yang terletak di lantai 2 toko kain Gloria Textile. Area lainnya merupakan area kain batik, area kain polos, dan area kain printing. Masing masing area pada lantai 2 Gloria Textile memiliki warna yang berbeda untuk memudahkan pengunjung mengidentifikasi secara tepat, dilengkapi dengan elemen estetis pada lantai berupa jalur pemandu.

A. LAYOUT FURNITUR AREA KAIN PESTA

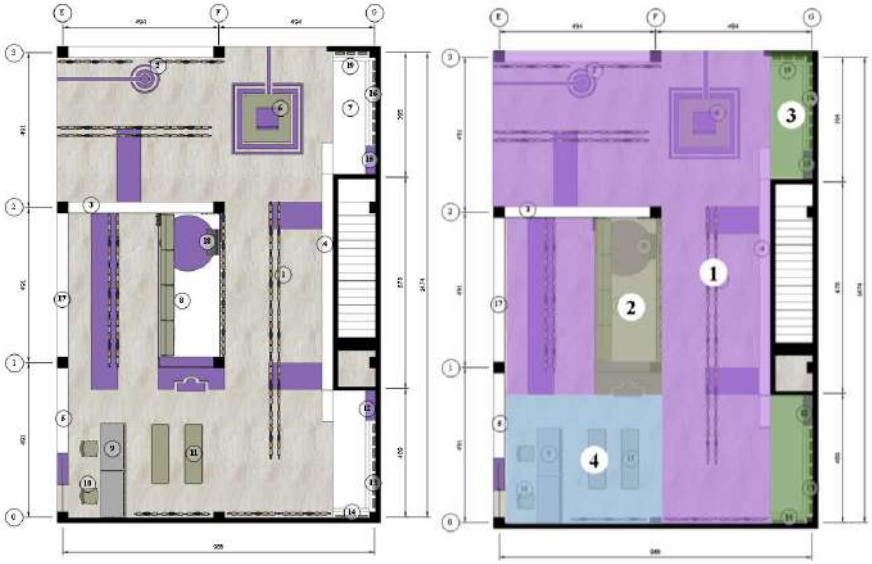

Gambar 5. 27 *Layout Furnitur* Area Kain Pesta
Sumber: Mycell, 2020

Terdapat pembagian area berdasarkan kebutuhan dan aktifitas pengunjung. Area nomor 1 merupakan area display kain, nomor 2 yang merupakan area pas, nomor 3 yang merupakan area display katalog koleksi kain Gloria Textile, dan nomor 4 yang merupakan area potong kain. Pada area kain pesta terdapat tangga khusus karyawan yang menghubungkan dengan lantai 3 yaitu gudang.

B. GAMBAR 3D AREA KAIN PESTA

Gambar 5. 28 3D Area Kain Pesta
Sumber: Mycell, 2020

Warna dasar pada ruangan yang digunakan adalah warna netral seperti abu abu, putih, beige, dan hijau suede. Warna tersebut muncul melalui material material yang diaplikasikan pada elemen interior kain pesta seperti warna dinding, lantai granite, elemen estetis dinding, material cermin, dan juga plafon PVC. Dimana masing masing material tersebut menunjang keefektifitasan kegiatan pada ruangan. Seperti contohnya, pemilihan plafon PVC bertujuan agar menjaga kebersihan ruangan dari debu dan dapat dibersihkan mengingat ruangan tersebut terdapat banyak kain yang harus dijaga kebersihannya.

Konsep komunikatif pada area kain pesta dimunculkan pada elemen interiornya yaitu dinding, lantai serta furnitur. Pada dinding, warna ungu yang melambangkan perayaan dan sukacita menjadi warna aksentuasi ruangan yang memudahkan menarik perhatian pengguna. Lalu dibantu dengan permainan tipografi untuk selanjutnya menyampaikan informasi yang dibutuhkan pengunjung seperti letak jenis kain yang mereka cari. Pada lantai terdapat pola pola tertentu yang menjadi *guide* bagi pengunjung. Pola pola tersebut diantaranya menunjukkan posisi jenis kain yang dicari, dan penuntun menuju area yang dituju.

Gambar 5. 29 Spot Area Pas
Sumber: Mycell, 2020

Gambar diatas merupakan sistem display pada area kain pesta di Gloria Textile. Area kain pesta memiliki spot khusus untuk mencoba kain secara lebih privat dan leluasa. Hal ini penting dikarenakan berdasarkan observasi lapangan secara langsung, seringkali pengunjung berkepentingan untuk membeli kain keperluan pesta pernikahan. Pengunjung pengunjung tersebut berjumlah 3 hingga 4 orang, yang perlu difasilitasi untuk berdiskusi serta mengobservasi kain bersama dengan lebih nyaman. Area pas tersebut dilengkapi dengan *bench*, cermin, dan fasilitas lain yang dibutuhkan.

C. FURNITUR DAN ELEMEN ESTETIS AREA KAIN PESTA

Gambar 5. 30 Furnitur dan Elemen Estetis Area Kain Pesta
Sumber: Mycell, 2020

Pada area kain pesta, furniture, sistem display dan sistem penyimpanan kain menjadi poin penting. Sistem display kain yang digunakan adalah sistem digantung, sehingga memudahkan pengunjung dalam mengobservasi kain. Karyawan juga lebih mudah merapikan dan mendisplay kain. Sistem gantung tersebut memungkinkan pengunjung untuk mudah melihat sifat jatuh kain, dan juga memudahkan dalam pembersihan lantai. Selain sistem gantung, koleksi kain juga dibukukan menyerupai sebuah katalog, dan didisplay pada storage dinding di area khusus sehingga lebih efektif dalam penggunaan ruang.

Seperti yang terlihat pada gambar, sistem penyimpanan kain yang digunakan berupa storage yang dimanfaatkan sebagai partisi serta leveling lantai sebagai penyimpanan kain. Pengaplikasian material cermin pada storage kain yang berada di hampir seluruh bagian pada ruangan, memberikan kesan lebih luas dan material cermin dinilai penting karena merupakan kebutuhan pengunjung di sebuah toko kain yang tak dapat diabaikan.

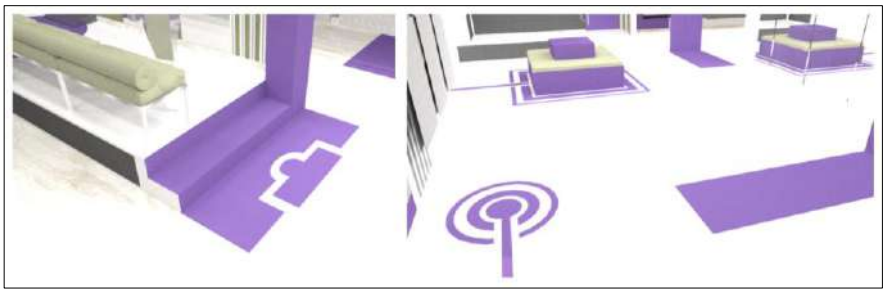

Gambar 5. 31 Pola Lantai Area Kain Pesta
Sumber: Mycell, 2020

Pada lantai granite terdapat pola dengan warna ungu pula yang menjadi petunjuk, penanda, dan pemandu bagi pengunjung. Pola pola pada lantai tersebut juga menjadi sebuah elemen estetis pada ruangan.

D. DETAIL ARSITEKTUR AREA KAIN PESTA

Gambar 5. 32 Detail Arsitektur Area Kain Pesta
Sumber: Mycell, 2020

Pada area kain pesta, terdapat beberapa desain terkait arsitektur yaitu seperti pintu karyawan menuju lantai 3 atau Gudang, dan pintu geser yang memungkinkan karyawan untuk lebih cepat mengakses lift barang untuk mengirimkan kain yang telah siap langsung pada kasir. Kedua pintu tersebut jelas bukanlah pintu untuk diakses umum.

Karena hal tersebut, maka desain dari pintu karyawan menuju gudang disamarkan dengan dinding. Material yang digunakan merupakan MDF 1.8 cm dengan finishing serupa dengan dinding yaitu juga menggunakan elemen aluminium strip 3 cm. bentuk vertikal yang dari aluminium strip akan menyamarkan garis pintu. Sehingga dengan begitu pengunjung tidak dapat mengetahui keberadaan pintu tersebut dengan mudah, yang juga memberikan pesan psikologis bahwa pintu tersebut bukan pintu umum untuk dilewati.

Pintu berikutnya yang terdapat pada area kain pesta adalah pintu geser tepat dibelakang meja potong kain. Posisi tersebut memberikan batas imajiner bahwa hanya dapat diakses oleh karyawan dan bukan merupakan pintu umum. Sistem geser dimaksudkan agar memaksimalkan *space* yang ada. Desain sedemikian rupa menyamarkan pintu geser tersebut layaknya partisi biasa.

5.7. PENGEMBANGAN DESAIN AREA KASIR

Berikut merupakan pengembangan desain dari alternatif terpilih untuk area kasir. Area kasir terletak pada lantai 1 Gloria Textile. Pada area tersebut terdapat beberapa spot dengan fungsi berbeda beda untuk memfasilitasi aktivitas pengguna.

A. LAYOUT FURNITUR AREA KASIR

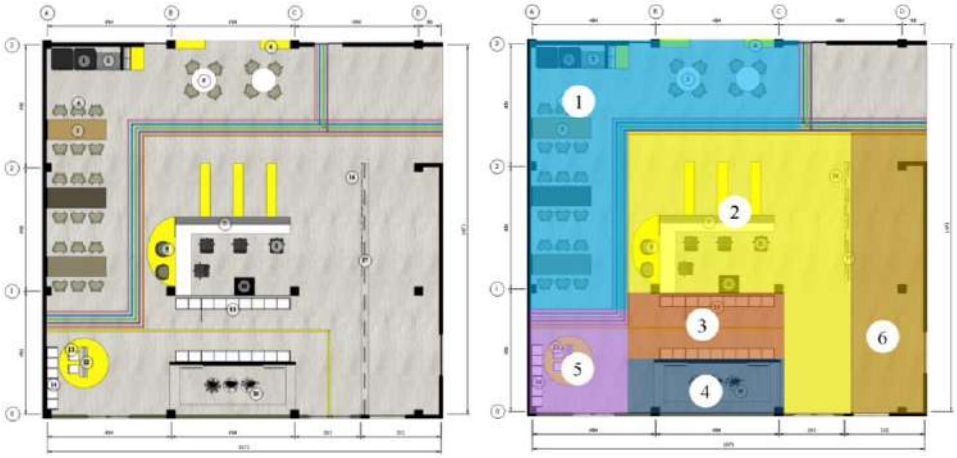

Gambar 5. 33 Layout Furnitur Area Kasir
Sumber: Mycell, 2020

Area kasir terletak di lantai 1 Gloria Textile. Pada area kasir terdapat beberapa spot lain yang dihadirkan untuk kebutuhan pengguna di dalamnya diantaranya pada nomor 1 adalah area kantin, dimana pengunjung dapat singgah untuk beristirahat setelah berbelanja, sembari menikmati minuman dan *snack.* Area kantin terhubung dengan area bermain anak agar orangtua dapat beristirahat namun tetap mudah memantau anak mereka.

Area nomor dua merupakan area kasir, dan nomor 3 merupakan area loker. Nomor 4 merupakan area *window display*, dan nomor 5 merupakan area satpam yang terletak tepat setelah pintu masuk. Nomor 6 merupakan area loading barang yang memiliki pintu masuk terpisah dengan area kasir. Hal ini karena aktifitas loading barang yang perlu *space* khusus dan agar menghindarkan aktifitas *loading* yang dapat mengganggu pengunjung.

B. GAMBAR 3D AREA KASIR

Gambar 5. 34 Gambar 3D Area Kasir
Sumber: Mycell, 2020

Area kasir merupakan area dengan jenis aktivitas yang cukup beragam. Karena hal tersebut, fasilitas didalamnya juga disesuaikan. Pengaturan posisi masing masing area bagian dalam area kasir telah didesain agar memungkinkan pengguna untuk beraktifitas dengan efektif berdasarkan keperluan pengunjung masing masing.

Material yang digunakan pada area kasir diantaranya adalah granite untuk lantai, PVC untuk plafon, cat dinding, keramik, dan stiker vinyl yang didesain sehingga memunculkan kesan modern pada ruangan. Penggunaan material yang memantulkan cahaya diaplikasikan pada dinding, elementis estetis ruangan, dan juga furnitur sehingga menambah kesan modern dan *glory* pada ruangan.

Seperti halnya setiap ruangan pada Gloria *Textile*, area kasir memiliki warna dasar yaitu warna warna yang netral, sehingga warna aksentuasi ruangan dapat dengan mudah disadari oleh pengunjung. Warna yang dipilih untuk menjadi aksentuasi pada area tersebut merupakan warna kuning, yang mana merupakan warna Gloria *Textile* yang melambangkan kejayaan.

Gambar 5. 35 3D Area Kantin dan Area Kasir
Sumber: Mycell, 2020

Gambar diatas merupakan area kantin dan area kasir. Pada area area kantin terdapat pintu yang menghubungkan dengan toilet dan mushola di lantai 2. Maka dari itu diberikan perhatian khusus berupa signage dengan simbol, dan pintu yang bermaterial kaca abu abu tua sehingga area toilet tidak Nampak jelas dari area kasir, dan tetap terlihat simpel.

C. FURNITUR DAN ELEMEN ESTETIS AREA KASIR

Gambar 5. 36 Furnitur dan Elemen Estetis Area Kasir
Sumber: Mycell, 2020

Furnitur pada area kasir merupakan furnitur dengan bentuk yang praktis dan sederhana seperti yang terlihat pada gambar. Pada furnitur meja area kantin juga diaplikasikan material kain dengan

motif dan warna berbeda yang menarik. Elemen estetis menggunakan permainan warna dan tipografi. Permainan warna diaplikan pada lantai ruangan untuk menyorot area penting, dan menjadi pemandu untuk pengunjung menuju area yang dituju. Sedangkan pada dinding maupun partisi ruangan, elemen estetis memanfaatkan warna, tipografi, dan penambahan material kain sebagai identitas Gloria Textile yang merupakan toko kain. Hal ini dimunculkan pada partisi di area kasir, dan dinding pada area kantin.

D. DETAIL ARSITEKTUR AREA KAIN PESTA

Gambar 5. 37 Detail Arsitektur Area Kasir
Sumber: Mycell, 2020

Terdapat beberapa instalasi arsitektur seperti backdrop pada dinding, dan juga dinding partisi penutup area *vending machine*. Backdrop dinding pada area kantin merupakan instalasi arsitektur interior yang juga sebagai elemen estetis ruangan. Material dari backdrop tersebut merupakan MDF, kain pilihan Gloria Textile, dan juga *tempered glass*. Backdrop tersebut memberikan sentuhan identitas Gloria Textile sebagai toko kain atau textile.

Dinding partisi penutup area vending machine bertujuan agar membuat ruangan lebih rapi dan simple, baik visual maupun perawatan dalam pembersihannya. Partisi tersebut juga dimanfaatkan untuk signage berupa simbol makanan dan minuman.

5.8. PENGEMBANGAN DESAIN AREA KONSULTAN DESAINER

Area konsultan desainer fashion terletak pada lantai 1 Gloria Textile. Area tersebut merupakan area dimana pengunjung dapat mengolah kain yang mereka miliki menjadi sebuah pakaian sehingga aktifitas mereka menjadi lebih efektif karena tidak perlu berpindah ke lokasi lain.

A. *LAYOUT* FURNITUR AREA KONSULTAN DESAINER

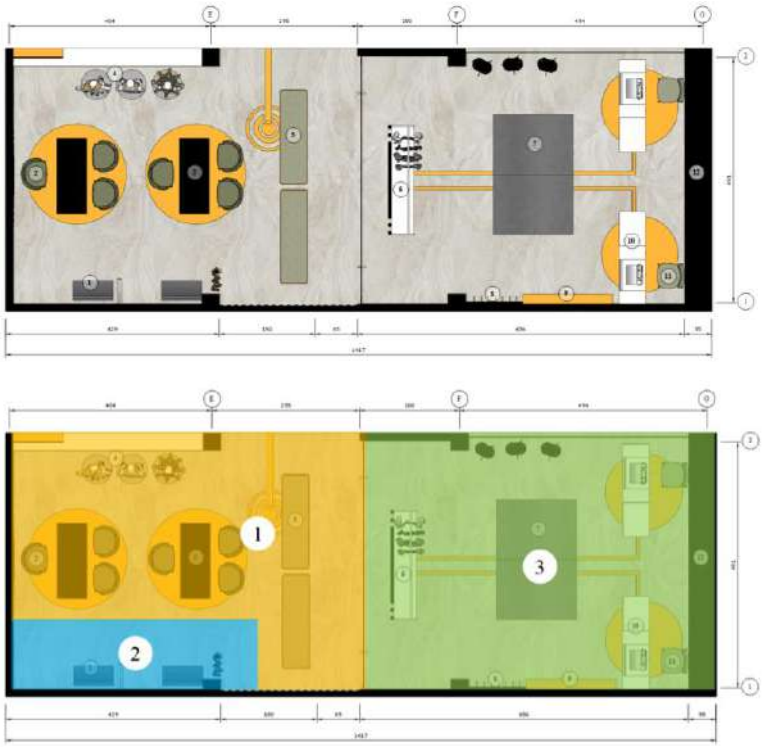

Gambar 5. 38 *Layout* Furnitur Area Konsultan Desainer
Sumber: Mycell, 2020

Layout furnitur area konsultan desainer pada Gloria *Textile* adalah seperti pada gambar diatas. Terdapat pembagian area tersendiri yaitu nomor 1 yang merupakan area konsultasi, dimana desainer bertemu dengan klien untuk mendiskusikan desain pakaian yang diinginkan. Kemudian nomor 2 yang merupakan area pas, dan nomor 3 yang merupakan area *workshop* tempat desainer membuat pakaian.

B. GAMBAR 3D AREA KONSULTAN DESAINER

Gambar 5. 39 3D Area Konsultan Desainer
Sumber: Mycell, 2020

Area konsultan desainer menggunakan material PVC untuk diaplikasikan pada plafon, lantai granite dengan pola stiker vinyl, serta mengaplikasikan granite, cermin, kaca dan cat dinding. Yang mana material tersebut masih dengan warna yang netral seperti abu abu, putih, beige, dan hijau suede. Sehingga aksentuasi warna oranye pada area konsultan dapat mudah ditangkap oleh mata. Warna oranye dipilih untuk diaplikasikan pada area ini dikarenakan warna oranye dapat menstimulasi kreatifitas. Yang mana hal ini dapat memberikan dampak yang positif bagi desainer.

Pemilihan partisi berupa kaca yang memisahkan area konsultasi dengan area *workshop* bertujuan agar menciptakan batas area privasi desainer untuk bekerja, namun desainer tetap dapat memantau jika ada klien. Pemanfaatan cermin sebagai dinding dan partisi memungkinkan pengunjung yang hanya dapat melihat bagaimana proses desainer bekerja namun tidak melewati batas privasi desainer sehingga tidak mengganggu pekerjaan pula. Hal ini merupakan daya tarik sendiri untuk pengunjung. Pintu akses untuk direktur antara ruang direktur dan ruang konsultan didesain sedemikian rupa menyatu desain desain dinding untuk menghindari pengguna memahaminya sebagai pintu akses umum.

C. FURNITUR DAN ELEMEN ESTETIS AREA KONSULTAN

Gambar 5. 40 Furnitur dan Elemen Estetis Area Konsultan
Sumber: Mycell, 2020

Furnitur yang digunakan merupakan furnitur dengan bentuk sederhana, dan dengan material yang nyaman sesuai fungsinya. Warna-warna yang diaplikasikan pada furnitur merupakan warna netral seperti abu abu, putih, dan hijau suede.

Pada area *workshop*, terdapat furnitur *built in* yang seakan menyatu dengan dinding. Hal ini ditujukan agar ruangan terlihat lebih simple dan rapi. Fungsi dari furnitur tersebut adalah storage dan display kain.

Elemen estetis pada area konsultan menggunakan permainan warna pada lantai dan dindingnya yang juga berfungsi untuk menyampaikan informasi tertentu ditunjang dengan tipografi pada dinding. Baik dinding partisi maupun dinding pada area pas dan area *workshop*.

D. DETAIL ARSITEKTUR AREA KONSULTAN

Gambar 5. 41 Detail Arsitektur Area Konsultan
Sumber: Mycell, 2020

Pada area konsultan terdapat beberapa detail arsitektur seperti partisi fungsional di area workshop, juga pintu yang menghubungkan area konsultan dengan area direktur. Partisi pada area workshop memiliki material hollow aluminium, dan juga granite berwarna dark grey. Partisi tersebut memiliki fungsi lain yaitu sebagai storage dan stand hanger hasil pakaian yang telah selesai dibuat. Selanjutnya merupakan pintu yang menghubungkan area konsultan dengan area direktur. Pintu tersebut didesain serupa dengan pintu karyawan pada area kain pesta. Yaitu didesain serupa dengan dinding, sehingga menyamarkan keberadaan pintu, karena pintu tersebut merupakan pintu pribadi dan bukan pintu akses umum.

BAB VI
PENUTUP

6.1. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari perancangan **Desain Interior Gloria Textile Berkonsep Modern Komunikatif untuk Meningkatkan Efektifitas Kegiatan Pengguna** adalah sebagai berikut:

1. PT. Gloria *Textile* merupakan salah satu toko kain yang *memiliki* komitmen yang kuat dalam mewujudkan visi misi perusahaan yaitu memberikan pelayanan terbaik untuk pelanggan, serta meningkatkan efisiensi perusahaan sehingga memiliki banyak pelanggan. Hal ini juga didukung dengan lokasi Gloria *Textile* yang strategis yaitu di area pertokoan Pasar Atum Surabaya. Karena itu tidak heran efisiensi menjadi hal yang penting.
2. Dalam merancang sebuah toko kain, sistem *display* dan penyimpanan kain merupakan hal yang penting untuk ditinjau untuk memudahkan pengunjung dalam mengobservasi kain, serta memudahkan karyawan dalam menyimpan kain.
3. Konsep modern diwujudkan dari penerapan sistem *one stop shopping* dengan penambahan fasilitas area perlengkapan jahit, area konsultan desainer *fashion*, area kantin dan area bermain anak. Konsep tersebut juga muncul pada gaya interior yang sederhana namun fungsional, dengan bentukan geometris sederhana seperti segiempat dan lingkaran.
4. Konsep komunikatif diwujudkan dengan elemen estetis interior yang memanfaatkan permainan aksentuasi warna tertentu yang berbeda pada tiap area, dan juga seni tipografi sebagai *signage.* Kedua hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian dan fokus pengguna sehingga informasi dapat tersampaikan dan dipahami dengan mudah dalam waktu yang singkat. Tidak hanya itu, konsep modern komunikatif juga akan ditunjang dengan perencanaan *layout* ruangan hingga desain furnitur *storage* dan *display* kain khusus agar aktivitas pengguna ruangan menjadi lebih efektif.

6.2. SARAN

Untuk pengembangan teori dan kajian dalam perancangan **Desain Interior Gloria Textile Berkonsep Modern Komunikatif untuk Meningkatkan Efektifitas Kegiatan Pengguna,** maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Perlunya dikembangkan sistem display kain yang lebih efektif dari sebelumnya, mengingat kain merupakan komoditi yang terus berkembang.
2. Penting untuk memperhatikan kebutuhan dan aktifitas pengguna pada toko kain agar selalu dapat memberikan desain atau rancangan yang sesuai dengan situasi dan kondisi terbaru.
3. Studi literatur terus dibutuhkan untuk melengkapi pengetahuan mengenai konsep modern informatif akan dapat dikembangkan lebih luas, dan memanfaatkan elemen elemen lain selain yang telah diaplikasikan. Tentunya disesuaikan kembali dengan situasi dan kondisi terkini.

DAFTAR PUSTAKA

Andie A. Wicaksono dan Endah Tisnawati. 2014. *Teori Interior*. Jakarta : Griya Kreasi.

Ariesta Sekarlaranti dan Shellyana Junaedi. 2013. *Persepsi Konsumen Terhadap Warna, Tipografi, Bentuk Grafis dan Gambar Pada Kemassan Produk dengan Pendekatan Multidimensional Scaling.* Yogyakarta: Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Tahun 6. No. 1.

Bambang Irawan dan Priscilla Tamara. 2013. *Dasar – Dasar Desain*. Jakarta : Griya Kreasi.

Julius Panero dan Martin Zelnik. 1979. *Human Dimension and Interior Space*. London :The Architectural Press Ltd.

Kotler Philip, 1997, *Manajemen Pemasaran (Analilis, Perencanaan, Implementasi dan Control)*, Edisi Revisi, Prenhallindo, Jakarta.

Kotler, Philip dan Armstrong, Gary. 2006. *Prinsip- Prinsip Pemasaran Edisi keduabelas*, Jakarta: Erlangga.

Kusumowidagdo, Astrid. 2005. *Peran Penting Perancangan Interior Pada Store Based Retail.* Surabaya : Dimensi Interior, (3), (1).

Maria Adelia dan Lintu Tulistyantoro. *Perancangan Interior Galeri Batik Semar di Surabaya*. Surabaya : Jurnal Intra, (2), (2).

Marysa dan Anggraita. 2016. *Studi Pengaruh Warna pada Interior Terhadap Psikologis Penggunanya.* Surabaya : Jurnal Desain Interior, (3), (1).

Monica dan Laura Christina Luzar. 2011. *Efek Warna Dalam Dunia Desain dan Periklanan*. Jakarta : Humaniora, (2), (2).

Muhammad Teddy Hidayat. *Analisa Karakteristik Arsitektur Modern dan Nilai Pada Bangunan Ruko*. Medan : Universitas Sumatera Utara.

Nurmawati, Endang. 2012. "*Pengaruh Store Atmosphere terhadap Keputusan Pembelian Konsumen*". Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Patrycia Zharandot. *Pengaruh Warna Bagi Suatu Produk dan Psikologis Manusia.* Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom Schiffman dan Kanuk. 2004. Perilaku Konsumen Ed. 7. Jakarta: Prentice Hall.

Reaza Priambodo dan Bambang Sulistyono. *Karakteristik Interior Modern. Program Studi Desain Interior*, Universitas Sebelas Maret.

Shaila Wida Raharja, Dr. Zainul Arifin, dan MS., Wilopo, MAB. *Pengaruh Psikologi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian*. Universitas Brawijaya

Ulli Aulia Ruki dan Amarena Nediari. 2014. *Penerapan Tipografi Dalam Sistem Signage Pada Interior Ruang Publik*. Jakarta : Humaniora, (5), (2).

KA, Nitia Agustini. 2018. Memahami Sektor Tekstil dalam Revolusi Industri 4.0 : Bagaimana Peluangnya?. https://forbil.org/id/article/152/memahami-sektor-tekstil-dalam-revolusi-industri-40-bagaimana-peluangnya (diakses 3 November 2019).

Virdhani, Marieska Harya. 2019. *Yuk, Intip Perkembangan Industri Tekstil dan Fashion di Era 4.0*, diakses dari https://www.jawapos.com/ekonomi/02/04/2019/yuk-intip-perkembangan-industri-tekstil-dan-fashion-di-era-40/ , pada 3 November 2019.

Wicaksono, Adhi. 2019. *Netizen Indonesia Paling Gemar Belanja Online*, diakses dari https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190201173813-185-365769/netizen-indonesia-paling-gemar-belanja-online , pada 3 November 2019.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 01
KUESIONER

1. Kuisioner 1
2. Kuisioner 2

LAMPIRAN 02
BERKAS ADMINISTRASI

1. Berita Acara Kolokium 1
2. Form Revisi Kolokium 1
3. Berita Acara Kolokium 2
4. Berita Acara Sidang Akhir
5. Form Revisi Sidang Akhir
6. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

LAMPIRAN 03
RENCANA ANGGARAN BIAYA DAN HSPK

LAMPIRAN 04
HASIL DESAIN : 3D PERPEKTIF

1. 3D Perspektif Ruang Terpilih 1 – Area Kain Pesta
2. 3D Perspektif Ruang Terpilih 2 – Area Kasir
3. 3D Perspektif Ruang Terpilih 1 – Area Konsultan Desainer *Fashion*

LAMPIRAN 05
HASIL DESAIN : GAMBAR KERJA

1. Denah Eksisting Lantai 1
2. Denah Eksisting Lantai 2
3. Denah Eksisting Lantai 3
4. Denah Terpilih Lantai 1
5. Denah Terpilih Lantai 1 Skematik
6. Denah Terpilih Lantai 2
7. Denah Terpilih Lantai 2 Skematik
8. Denah Terpilih Lantai 3
9. Denah Ruang Terpilih 1 Skematik - Area Kain Pesta
10. Denah Ruang Terpilih 1 - Area Kain Pesta
11. Potongan Ruang Terpilih 1 – Area Kain Pesta

12. Rencana lantai Ruang Terpilih 1 – Area Kain Pesta
13. Rencana Plafon Ruang Terpilih 1 – Area Kain Pesta
14. Detail Arsitektur Ruang Terpilih 1 – Area Kain Pesta
15. Detail Furnitur Ruang Terpilih 1 – Area Kain Pesta
16. Detail Elemen Estetis Ruang Terpilih 1 – Area Kain Pesta
17. Skema Material Ruang Terpilih 1 – Area Kain Pesta
18. Denah Skematik Ruang Terpilih 2 – Area Kasir
19. Denah Skematik Ruang Terpilih 3 – Area Konsultan Desainer *Fashion*

LAMPIRAN 01
KUESIONER

1. Kuisioner 1

Apakah Anda seringkali bingung dengan jenis kain apa yang sebaiknya Anda beli?

167 tanggapan

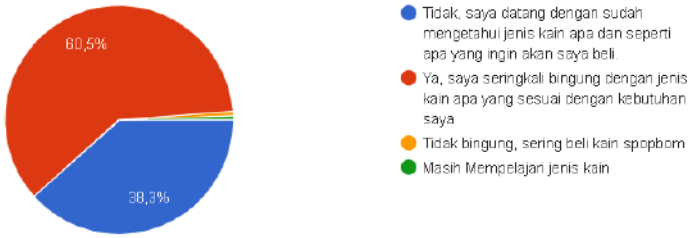

Usia

167 tanggapan

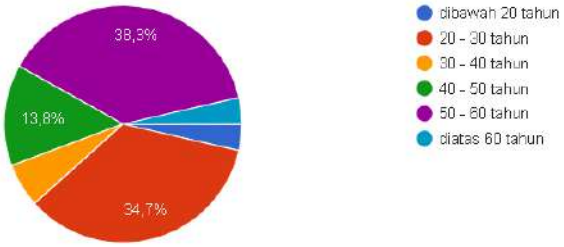

Dalam rangka atau keperluan apa Anda berkunjung ke toko kain tersebut?

167 tanggapan

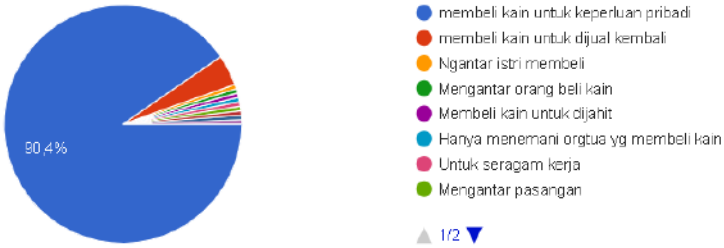

Apakah Anda merasa nyaman dengan kebanyakan kondisi di dalam toko kain yang selama ini Anda kunjungi?

167 tanggapan

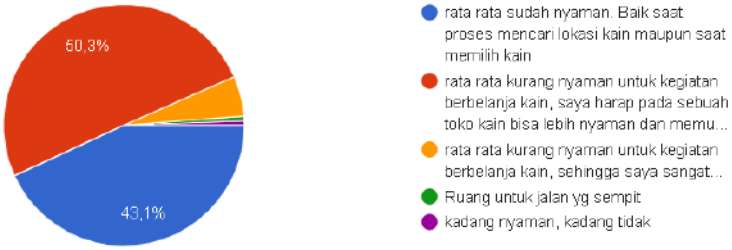

Apakah Anda seringkali kesulitan sehingga meminta bantuan karyawan di toko untuk membantu Anda menemukan letak kain yang Anda maksud?

167 tanggapan

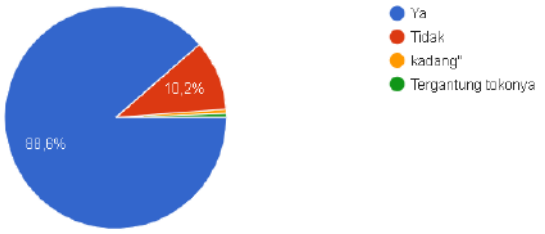

Apakah Anda merasa nyaman dengan selalu didampingi oleh karyawan saat berbelanja kain? ataukah Anda merasa lebih nyaman berbelanja secara mandiri dan bebas seperti di toko buku pada umumnya?

167 tanggapan

Bagaimana cara Anda mengobservasi jenis kain yang akan Anda pilih? (centang salah satu atau beberapa yang Anda lakukan)

167 tanggapan

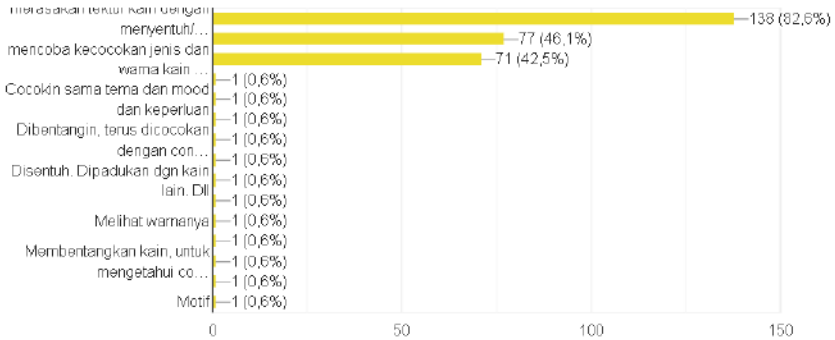

Setelah berbelanja kain, apakah yang Anda lakukan?

167 tanggapan

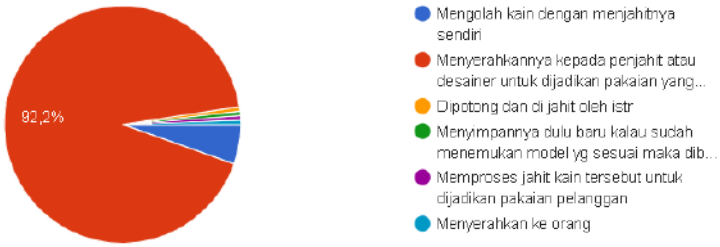

LAMPIRAN 01
KUESIONER

2. Kuisioner 2

Gender

79 tanggapan

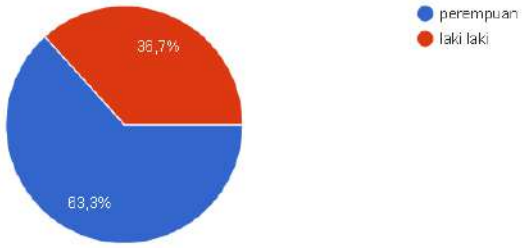

Usia

81 tanggapan

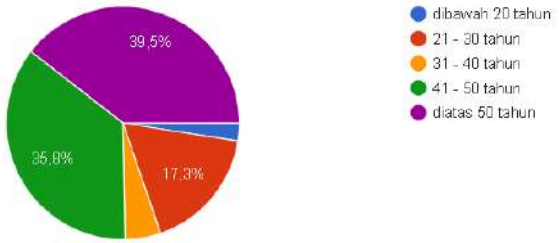

Dengan siapa saja Anda pernah pergi ke toko kain? (pilih beberapa atau yang tepat)

81 tanggapan

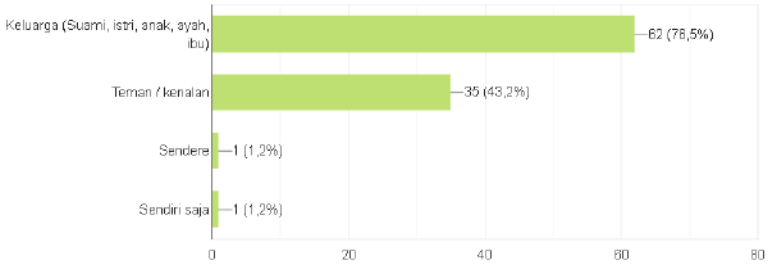

Berapa jumlah orang paling banyak yang mendampingi Anda mengunjungi ke toko kain tersebut? (termasuk Anda)

81 tanggapan

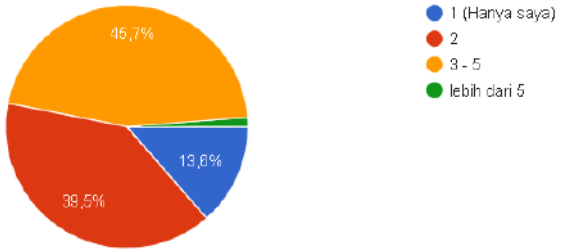

Pernahkah Anda membawa anak bersama Anda, umur berapa sajakah anak Anda/orang yang datang bersama Anda? (pilih beberapa pilihan yang pernah Anda alami)

81 tanggapan

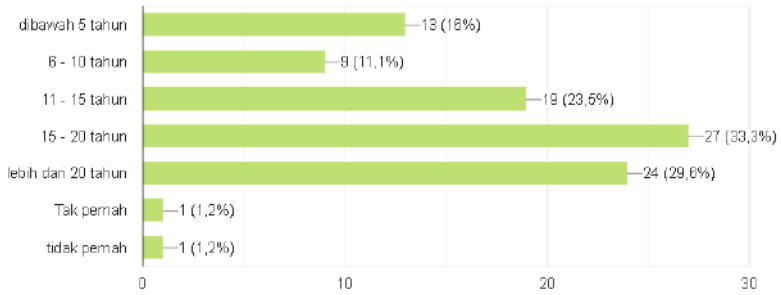

Apakah Anda merasa nyaman dengan kondisi rata rata toko kain yang selama ini Anda kunjungi? baik dari segi interior maupun sistem dalam berbelanja kain. (Contoh toko kain rata rata di lapangan)

81 tanggapan

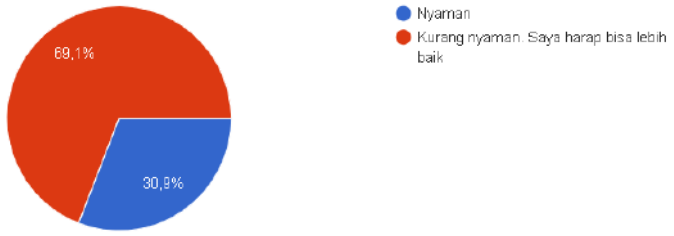

Bagaimana pendapat Anda dengan adanya kemajuan teknologi seperti fx mirror yang memungkinkan pengguna untuk mencoba produk dengan praktis dan cepat?

81 tanggapan

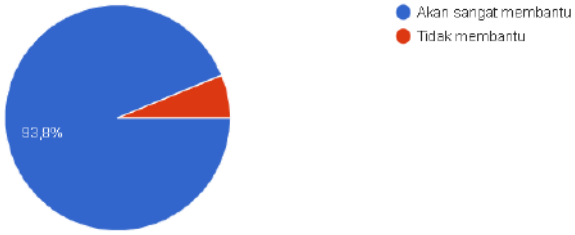

Fasilitas apa sajakah yang Anda harapkan ada pada sebuah toko kain? (pilih beberapa atau yang Anda suka)

81 tanggapan

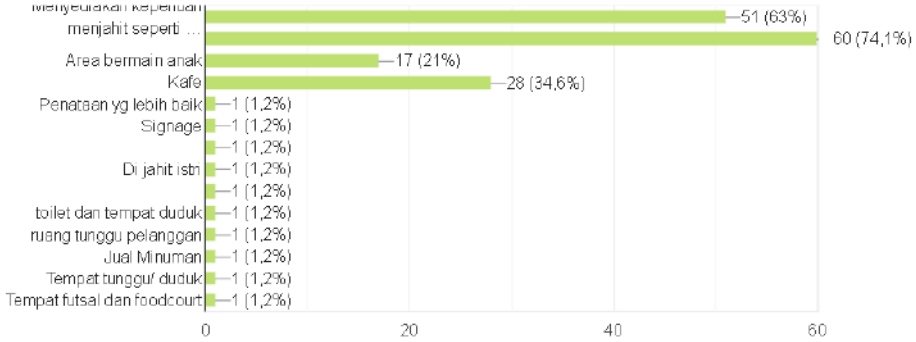

Jelaskan alasan mengapa Anda merasa nyaman maupun kurang nyaman. (contoh : perihal pelayanan, perihal kondisi ruangan seperti sirkulasi dan hal lainnya)

81 tanggapan

- Kondisi ruangan yg sempit
- Tdk terorganisir
- Pelayanan yang baik dan ramah
- ruang unt pengunjung rata2 sempit / kurang lega
- Kondisi ruangan kurang luas dan penataan kain kurang pas
- Pelayannannya Dan tempatnya.
- Tempat sempit / kurang memadai
- Penempatan kain yang sering tidak terjangkau langsung
- Ruangan kurang lebar

Dibawah ini, manakah gaya sebuah ruangan yang menurut Anda menarik untuk sebuah toko kain? (sertakan alasan jika memilih "lainnya")

81 tanggapan

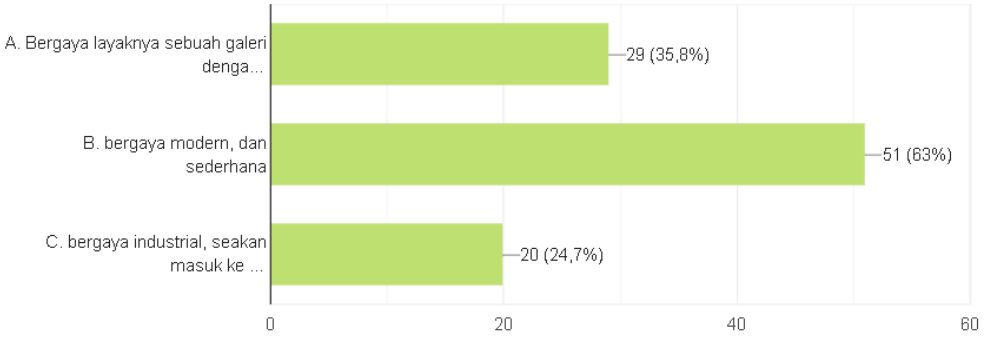

LAMPIRAN 02
BERKAS ADMINISTRASI

1. Berita Acara Kolokium 1

BERITA ACARA
KOLOKIUM ___ TUGAS AKHIR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SEMESTER _____ ___ / ___

Pada hari ini, tanggal	
Telah dilaksanakan Kolokium ___, atas nama	
Nama Mahasiswa	MYCELL RAMADJI
NRP	
Dosen Pembimbing	NANIK R.
Judul	
Catatan Kolokium	
- Create Identity Gloria . . .	

Dengan mempertimbangkan hasil Kolokium ___, maka yang bersangkutan dinyatakan **LOLOS** / **TIDAK LOLOS** * ke Kolokium ___.

(*Coret yang tidak perlu)

Dosen Penguji 1

Nama :
NIP :

Dosen Penguji 2

Nama : CRESTARIO ARI B.
NIP :

Dosen Pembimbing

Nama : NANIK R
NIP :

2. Form Revisi Kolokium 1

FORM REVISI
SIDANG KOLOKIUM ___*
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SEMESTER _____ ____ / ____

MyCELL

Catatan Revisi Sidang Kolokium ___*
Caesario Budiono 1) ~~Cara~~ Create → Identitas Glorian → Toko kain yang . . . . . 2) ~~KIWA~~ KIWARI :

(* Isi sesuai berita acara sidang)

Tanda Tangan

FORM REVISI
SIDANG KOLOKIUM 1 *
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SEMESTER GENAP 2019/2020

MYCELL

Catatan Revisi Sidang Kolokium 1 *
1. DASAR PEMBOBOTAN PADA WEIGHTED METHOD

(* Isi sesuai berita acara sidang)

Tanda Tangan

3. Berita Acara Kolokium 2

BERITA ACARA

KOLOKIUM 02 TUGAS AKHIR

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR

SEMESTER Genap 2019/2020

Pada hari ini, tanggal	Rabu, 06 Mei 2020
Telah dilaksanakan Kolokium 02, atas nama	
Nama Mahasiswa	MYCELL PAMUDJI AMALIA
NRP	08411640000005
Dosen Pembimbing	Nanik Rachmaniyah, MT.
Judul	DESAIN INTERIOR GLORIA TEXTILE BERKONSEP MODERN INFORMATIF UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS KEGIATAN PENGGUNA
Catatan Kolokium 02	
1) Gambar kerja dan 3D sudah bagus. 2) Tetap diupayakan mencari karakter spesifik Gloria dibanding Toko lain. 3) Perhatikan benang merah/ ketersambungan/ unity antar ruang. 4) Setiap Gambar 3D diberi sedikit narasi terkait dengan tujuan dan tema desain. 5) Catatan laporan akan dibuat di laporan.	

Dengan mempertimbangkan hasil Kolokium 02, maka yang bersangkutan dinyatakan **LOLOS** / ~~**TIDAK LOLOS**~~ * ke Kolokium 03.

(*Coret yang tidak perlu)

Dosen Penguji 1	**Dosen Penguji 2**
Nama :	Nama :
NIP :	NIP :

Dosen Pembimbing

Nama : Nanik Rachmaniyah, MT

NIP : 19651109 199002 2 001

4. Berita Acara Sidang Akhir

BERITA ACARA
SIDANG TUGAS AKHIR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SEMESTER GENAP 2019/2020

Pada hari ini, tanggal	Senin / 29 Juni 2020
Telah dilaksanakan Sidang TA , atas nama	
Nama Mahasiswa	Mycell Pamudji Amalia
NRP	08411640000005
Dosen Pembimbing	Nanik Rachmaniyah, MT
Judul	Desain Interior Toko Kain Gloria Textille Dengan Konsep Modern Informatif
Catatan Sidang TA	
1. Sidang online via zoom berjalan lancar, pukul 16.15 -17.30 wib. 2. Dokumen out put TA lengkap dan presentasi bagus dengan beberapa catatan sidang : a) Perjelas Rumusan masalah dan konsep (spesifikasikan kebingungan tentang informasi kain, informatif vs komunikatif?) b) Merperjelas zona sirkulasi dan display kain. c) Pertimbangkan pemilihan jenis dan posisi pencahayaan serta penghawaan ruang. 3. Lihat catatan pada lembar Revisi Penguji 1 dan 2 4. Lihat catatan pembimbing pada Laporan dan Gambar Kerja.	

Dengan mempertimbangkan hasil **SIDANG TA** maka yang bersangkutan dinyatakan **LOLOS** / ~~**TIDAK LOLOS**~~ *

(*Coret yangtidak perlu)

Dosen Pembimbing

Nama : Nanik Rachmaniyah, MT

NIP : 196511091990022001

5. Form Revisi Sidang Akhir

FORM REVISI
SIDANG TUGAS AKHIR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SEMESTER Genap TAHUN 2019/2020

Hari / Tanggal	Jumat, tanggal 03 Juli 2020

Nama Mahasiswa/i	**MYCELL PAMUDJI AMALIA**
NRP	08411640000005
Dosen ~~Pembimbing~~ / Penguji *	Ir. Budiono, M.Sn.

*) Coret yang tidak perlu

Catatan Revisi Sidang Tugas Akhir

Laporan TA :

- Rumusan Masalah:
  - 1) identifikasi lokasi dan jenis kain mudah dilakukan oleh pengunjung.?
  - 2) kenyamanan apa? Fisik dan atau psikologis?
- Konsep desain:
  - Konsep informatif berbeda dengan konsep komunikatif ! Jadi konsep Mycell ini Informatif ataukah Komunikatif?. Boleh yg mana sj asal terbukti menyelesaikan masalah desain, serta hrs dijelaskan dg konsisten terkait pengertiannya.!
  - Uraian konsep desain hrs dikatagorisasikan dg setara, serta tiap konsep hrs dikaitkan dg solusi thd masalah.!

Gambar Kerja :

- Pengunjung masuk pintu entrance diterima oleh satpam, loker, dan deretan meja kantin, shg kurang welcome dan kurang berkesan toko tekstil!
- Tangga ke lantai 2 terlalu jauh, mengapa tdk yg dekat area entrance?
- Pintu keluar dan pintu masuk berdesain sama? Mengapa pintu keluar tdk lbh disembunyikan/disamarkan dari tampak depannya?
- Area katalog dan area bilik pas lantainya ditinggikan (2 trap) akan bermasalah bagi pengunjung yg disable (apakah toko ini hanya diperuntukkan bagi yg tdk disable??)

Gambar 3d & Animasi :

- Gbr 3D harap disertai keyplan ttg posisi dan arah pengambilan gambar !

Jurnal :

- Uraian kajian pustaka hrsnya di bab/poin 2 (bukan bab 3).

Tanda Tangan

FORM REVISI
SIDANG TUGAS AKHIR
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
SEMESTER Genap TAHUN 2019/2020

Hari / Tanggal	Rabu / 03 Juli 2020

Nama Mahasiswa/i	Mycell Pamudji
NRP	08411640000005
Dosen ~~Pembimbing~~ / Penguji *	Caesario Ari Budianto

*) Coret yang tidak perlu

Catatan Revisi Sidang Tugas Akhir

1. Konsep pencahayaan buatan dan pemilihan jenis lampu disesuaikan dengan spesifikasi kebutuhan objek desain. Perlu didalami pembahasan ini, karena penting dalam mendesain objek yang dipilih.
2. Konsep FX mirror bisa diilustrasikan lebih Nampak lagi di gambar desain, karena bagian dari tawaran konsep yang menarik.
3. Saran, masuk kan garis-garis yang lebih feminim ke dalam desain. Mewakili image kain yang lembut dan dinamis.
4. Jenis AC yang tampak di plafon pada gambar desain tidak sesuai dengan konsep penghawaan yang digunakan (jenis AC nya).

Tanda Tangan

6. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Bersama dengan surat ini saya menyatakan bahwa laporan tugas akhir yang berjudul "**DESAIN INTERIOR GLORIA *TEXTILE* BERKONSEP MODERN KOMUNIKATIF UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS KEGIATAN PENGGUNA**" adalah hasil karya saya pribadi. Bukan jiplakan/menyadur/men-*copy* milik orang lain. Jika saya terbukti melakukan plagiarisme maka saya bersedia untuk dikarenakan hukuman yaitu, tidak diluluskan pada mata kuliah Tugas Akhir.

Demikian surat pernyataan ini, saya sampaikan dengan sebenar – benarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2020

Mycell Pamudji Amalia

NRP. 08411640000005

LAMPIRAN 03
RENCANA ANGGARAN BIAYA DAN HSPK

RENCANA ANGGARAN BIAYA					
PEKERJAAN : AREA KAIN PESTA					
LOKASI : TOKO KAIN GLORIA TEXTILE					
NO	URAIAN PEKERJAAN	VOL	SAT	HARGA SATUAN	HARGA
A	PEKERJAAN LANTAI				
1	Pemasangan granite	154.3	m^2	Rp. 602,850.00	Rp. 93,019,755.00
2	Pemasangan stiker vinyl	18.2	m^2	Rp. 131,080.00	Rp. 2,385,656.00
				Jumlah	**Rp. 95,405,411.00**
B	PEKERJAAN DINDING				
1	Pekerjaan dinding dalam	80.9	m^2	Rp. 38,058.17	Rp. 3,078,892.00
2	Pemasangan partisi gypsum	25.9	m^2	Rp. 184,275.00	Rp. 4,772,722.00
3	Pemasangan partisi kaca	11.8	m^2	Rp. 59,434.00	Rp. 701,321.00
4	Pemasangan cermin	3	buah	Rp. 429,844.00	Rp. 1,289,652.00
				Jumlah	**Rp. 9,842,587.00**
C	PEKERJAAN PLAFON				
1	Pemasangan plafon + rangka	154.3	m^2	Rp. 177,550.00	Rp. 27,395,965.00
2	Pemasangan display kain gantung	33	buah	Rp. 254,380.00	Rp. 8,394,540.00
3	Pemasangan *signage* gantung	1	buah	Rp. 255,600.00	Rp. 255,600.00
				Jumlah	**Rp. 36,046,105.00**
D	PEKERJAAN KUSEN PINTU				
1	Pemasangan pintu	1	buah	Rp. 461,050.00	Rp. 461,050.00
				Jumlah	**Rp. 461,050.00**
E	PEKERJAAN KELISTRIKAN				
1	Pemasangan titik lampu	42	unit	Rp. 553,400.00	Rp. 23,242,800.00
2	Pemasangan lampu *downlight*	6	unit	Rp. 246,155.00	Rp. 1,476,930.00
3	Pemasangan lampu *recessed*	36	unit	Rp. 929,155.00	Rp. 33,449,580.00
4	Pemasangan LED *Strip Light*	1	roll	Rp. 127,155.00	Rp. 127,155.00
				Jumlah	**Rp. 58,296,465.00**
F	PEKERJAAN FINISHING DAN MEUBELAIR				
1	*Customize storage*	81.6	m^2	Rp. 527,250.00	Rp. 43,023,600
2	Meja Potong	2.25	m^2	Rp. 356,860.00	Rp. 802,935.00
3	*Storage* dinding	3.36	m^2	Rp. 325,740.00	Rp. 1,094,486.00
4	*Storage* kain	41.4	m^2	Rp. 379,230.00	Rp. 15,700,122.00
5	Pengerjaan *leveling storage*	5.23	m^2	Rp. 718,860.00	Rp. 11,278,913.00
				Jumlah	**Rp. 71,900,056.00**
G	PEKERJAAN LAINNYA				
1	Pengadaan AC Cassette	3	unit	Rp. 13,500,000.00	Rp. 40,500,000.00
				Jumlah	**Rp. 40,500,000.00**
				TOTAL	**Rp. 312,451,674.00**
				PPN 10%	**Rp. 31,245,167.4**
				JUMLAH	**Rp. 343,696,841.4**

ANALISIS SATUAN PEKERJAAN					
PEKERJAAN : AREA KAIN PESTA					
LOKASI : TOKO KAIN GLORIA TEXTILE					
NO	**URAIAN PEKERJAAN**	**KOEF**	**SATUAN**	**HARGA SATUAN**	**HARGA**
A	PEKERJAAN LANTAI				
1	**Pemasangan Granite**		**m^2**		
	Upah				
	Mandor	0.035	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 6,300.00
	Kepala Tukang	0.035	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 6,300.00
	Tukang	0.35	OH	Rp. 165,000.00	Rp. 57,750.00
	Pembantu Tukang	0.7	OH	Rp. 155,000.00	Rp. 108,500.00
				Jumlah	Rp. 178,850.00
	Bahan				
	Granite Tile	1.06	m^2	Rp. 400,000.00	Rp. 424,000.00
				Jumlah	Rp. 424,000.00
				Nilai HSPK	**Rp. 602,850.00**
2	Pengerjaan Stiker Vinyl		**m^2**		
	Upah				
	Mandor	0.009	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 1,620.00
	Kepala Tukang	0.017	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 3,060.00
	Tukang	0.17	OH	Rp. 165,000.00	Rp. 28,050.00
	Pembantu Tukang	0.17	OH	Rp. 155,000.00	Rp. 26,350.00
				Jumlah	Rp. 59,080.00
	Bahan				
	Stiker Vinyl	1.2	m^2	Rp. 60,000.00	Rp. 72,000.00
				Jumlah	Rp. 72,000.00
				Nilai HSPK	**Rp. 131,080.00**
B	PEKERJAAN DINDING				
1	Pekerjaan Dinding Dalam		**m^2**	SNI 2002 Pekerjaan Pengecatan	
	Upah				
	Mandor	0.006	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 1,152.00
	Kepala Tukang	0.006	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 1,152.00
	Tukang	0.064	OH	Rp. 165,000.00	Rp. 10,560.00
	Pembantu Tukang	0.02	OH	Rp. 155,000.00	Rp. 3,100.00
				Jumlah	Rp. 15,964.00
	Bahan				
	Cat Tembok Nippon Paint	0.104	Kaleng	Rp. 157,668.00	Rp. 16,397.47
	Dempul Tembok	0.1	Kg	Rp. 36,500.00	Rp. 3,650.00
	Kertas Gosok Halus	0.1	lembar	Rp. 20,467.00	Rp. 2,046.70
				Jumlah	Rp. 22,094.17
				Nilai HSPK	**Rp. 38,058.17**
2	Pemasangan Partisi Gypsum		**m^2**		
	Upah				
	Mandor	0.05	OH	Rp. 171,000	Rp. 7,758.00
	Kepala Tukang	0.08	OH	Rp. 171,000	Rp. 12, 930.00
	Tukang	0.45	OH	Rp. 156,000	Rp. 70,828.00
	Pembantu Tukang	0.15	OH	Rp. 145,000	Rp. 21,959.00
				Jumlah	Rp. 113,475.00
	Bahan				
	Gypsum board 9mm	0.72	lbr	Rp. 55,000.00	Rp. 39,600.00
	Rangka	4.5	m^2	Rp. 6,500.00	Rp. 29,250.00
	Paku skrup	0.15	kg	Rp. 13,000.00	Rp. 1,950.00
				Jumlah	Rp. 70,800.00
				Nilai HSPK	**Rp. 184,275.00**
3	Pemasangan Partisi Kaca		**m^2**		
	Upah				
	Mandor	0.007	OH	Rp. 171,000	Rp. 1,293.00
	Kepala Tukang	0.015	OH	Rp. 171,000	Rp. 2,586.00
	Tukang	0.15	OH	Rp. 156,000	Rp. 23,609.00
	Pembantu Tukang	0.015	OH	Rp. 145,000	Rp. 2,196.00

				Jumlah	Rp. 29,684.00
	Bahan				
	Kaca Bening 5 mm	0.35	m²	Rp. 85,000.00	Rp. 29,750.00
				Jumlah	Rp. 29,750.00
				Nilai HSPK	**Rp. 59,434.00**
4	Pemasangan cermin				
	Mandor	0.007	OH	Rp. 171,000	Rp. 1,293.00
	Kepala Tukang	0.015	OH	Rp. 171,000	Rp. 2,586.00
	Tukang	0.15	OH	Rp. 156,000	Rp. 23,609.00
	Pembantu Tukang	0.015	OH	Rp. 145,000	Rp. 2,196.00
				Jumlah	Rp. 29,684.00
	Bahan				
	Cermin 0.5 cm	2.4	m²	Rp. 120,000.00	Rp. 288,000.00
	Plywood 2.5 cm	0.8	m²	Rp. 40,200.00	Rp. 32,160.00
	Lem super setara adino	1	buah	Rp. 80,000.00	Rp. 80,000.00
				Jumlah	Rp. 400,160.00
				Nilai HSPK	**Rp. 429,844.00**
C	**PEKERJAAN PLAFON**				
1	Pemasangan plafon dan rangka				
	Upah				
	Mandor	0.02	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 3,600.00
	Kepala Tukang	0.07	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 12,600.00
	Tukang	0.15	OH	Rp. 165,000.00	Rp. 24,750.00
	Pembantu Tukang	0.25	OH	Rp. 155,000.00	Rp. 38,750.00
				Jumlah	Rp. 79,700.00
	Bahan				
	Plafon PVC	1.05	m²	Rp. 23,000.00	Rp. 24,150.00
	Paku skrup	0.15	kg	Rp. 13,000.00	Rp. 1,950.00
	Metal hollow 40 x 40	1	Lonjor	Rp. 43,100.00	Rp. 43,100.00
	Metal hollow 20 x 40	0.55	lonjor	Rp. 33,000.00	Rp. 18,150.00
				Jumlah	Rp. 97,850.00
				Nilai HSPK	**Rp. 177,550.00**
2	Pemasangan display kain gantung				
	Upah				
	Mandor	0.02	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 3,600.00
	Kepala Tukang	0.07	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 12,600.00
	Tukang	0.15	OH	Rp. 165,000.00	Rp. 24,750.00
	Pembantu Tukang	0.25	OH	Rp. 155,000.00	Rp. 38,750.00
				Jumlah	Rp. 79,700.00
	Bahan				
	Hollow Stainless steel 4 x 4	1	Lonjor	Rp. 112,000.00	Rp. 112,000.00
	Hollow Stainless steel 3 x 3	0.5	Lonjor	Rp. 87,360.00	Rp. 43,680.00
	Akrilik	0.1	m²	Rp. 190,000.00	Rp. 19,000.00
				Jumlah	Rp. 174,680.00
				Nilai HSPK	**Rp. 254,380.00**
3	Pemasangan *signage* gantung				
	Upah				
	Mandor	0.02	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 3,600.00
	Kepala Tukang	0.07	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 12,600.00
	Tukang	0.15	OH	Rp. 165,000.00	Rp. 24,750.00
	Pembantu Tukang	0.25	OH	Rp. 155,000.00	Rp. 38,750.00
				Jumlah	Rp. 79,700.00
	Bahan				
	Hollow Stainless steel 2 x 4	1	Lonjor	Rp. 84,900.00	Rp. 84,900.00
	Akrilik	0.1	m²	Rp. 190,000.00	Rp. 19,000.00
	Stiker vinyl	1.2	m²	Rp. 60,000.00	Rp. 72,000.00
				Jumlah	Rp. 175,900.00
				Nilai HSPK	**Rp. 255,600.00**
D	PEKERJAAN PINTU				
1	Pemasangan Daun Pintu Plywood				

	Upah				
	Mandor	0.03	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 5,400.00
	Kepala Tukang	0.03	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 5,400.00
	Tukang	0.3	OH	Rp. 165,000.00	Rp. 49,500.00
	Pembantu Tukang	0.15	OH	Rp. 155,000.00	Rp. 23,250.00
				Jumlah	Rp. 83,550.00
	Bahan				
	Plywood	4	m^2	Rp. 40,000.00	Rp. 160,000.00
	Aluminium strip	18	m	Rp. 10,000.00	Rp. 180,000.00
	Engsel pintu	2	pasang	Rp. 37,500.00	Rp. 37,500.00
				Jumlah	Rp. 377,500.00
				Nilai HSPK	**Rp. 461,050.00**
E	PEKERJAAN KELISTRIKAN				
1	Pemasangan Titik Lampu				
	Upah				
	Mandor	0.05	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 9,000.00
	Kepala Tukang	0.05	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 9,000.00
	Tukang	0.5	OH	Rp. 165,000.00	Rp. 82,500.00
	Pembantu Tukang	0.3	OH	Rp. 155,000.00	Rp. 46,500.00
				Jumlah	Rp. 147,000.00
	Bahan				
	Kabel NYM	24	m	Rp. 15,600.00	Rp. 374,400.00
	Isolator	4	unit	Rp. 8,000.00	Rp. 32,000.00
				Jumlah	Rp. 406,400.00
				Nilai HSPK	**Rp. 553,400.00**
2	Pemasangan Lampu *Downlight*				
	Upah				
	Mandor	0.05	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 9,000.00
	Tukang listrik	0.2	OH	Rp. 165,000.00	Rp. 33,000.00
	Pekerja	0.001	OH	Rp. 155,000.00	Rp. 155.00
				Jumlah	Rp. 42,155.00
	Bahan				
	Philips Luminaire downlights	1	unit	Rp. 204,000.00	Rp. 204,000.00
				Jumlah	Rp. 204,000.00
				Nilai HSPK	**Rp. 246,155.00**
3	Pemasangan lampu *Recessed*				
	Upah				
	Mandor	0.05	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 9,000.00
	Tukang listrik	0.2	OH	Rp. 165,000.00	Rp. 33,000.00
	Pekerja	0.001	OH	Rp. 155,000.00	Rp. 155.00
				Jumlah	Rp. 42,155.00
	Bahan				
	Philips Luminaires recessed	1	unit	Rp. 887,000.00	Rp. 887,000.00
				Jumlah	Rp. 887,000.00
				Nilai HSPK	**Rp. 929,155.00**
4.	Pemasangan LED Strip Light				
	Upah				
	Mandor	0.05	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 9,000.00
	Tukang listrik	0.2	OH	Rp. 165,000.00	Rp. 33,000.00
	Pekerja	0.001	OH	Rp. 155,000.00	Rp. 155.00
				Jumlah	Rp. 42,155.00
	Bahan				
	LED Strip Light	1	roll	Rp. 85,000.00	Rp. 85,000.00
				Jumlah	Rp. 85,000.00
				Nilai HSPK	**Rp. 127,155.00**
F	PEKERJAAN FINISHING DAN MEUBELAIR				
1	*Customize Storage*				
	Upah				
	Mandor	0.05	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 9,000.00
	Kepala Tukang	0.05	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 9,000.00

	Tukang	0.5	OH	Rp. 165,000.00	Rp. 82,500.00
	Pembantu Tukang	0.3	OH	Rp. 155,000.00	Rp. 46,500.00
				Jumlah	Rp. 147,000.00
	Bahan				
	MDF 3 cm	0.35	m²	Rp. 47,400.00	Rp. 16,590.00
	MDF 2.5 cm	0.35	m²	Rp. 40,200.00	Rp. 14,070.00
	MDF 1.2 cm	0.35	m²	Rp. 158,400.00	Rp. 55,440.00
	Paku skrup	0.15	kg	Rp. 13,000.00	Rp. 1,950.00
	Cermin	1.1	m²	Rp. 120,000.00	Rp. 132,000.00
	Cat Duco 2.5 kg	1.8	kaleng	Rp. 89,000.00	Rp. 160,200.00
				Jumlah	Rp. 380,250.00
				Nilai HSPK	**Rp. 527,250.00**
2	Meja Potong				
	Upah				
	Mandor	0.05	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 9,000.00
	Kepala Tukang	0.05	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 9,000.00
	Tukang	0.5	OH	Rp. 165,000.00	Rp. 82,500.00
	Pembantu Tukang	0.3	OH	Rp. 155,000.00	Rp. 46,500.00
				Jumlah	Rp. 147,000.00
	Bahan				
	MDF 3 cm	0.35	m²	Rp. 47,400.00	Rp. 16,590.00
	MDF 2.5 cm	0.35	m²	Rp. 40,200.00	Rp. 14,070.00
	Cat Duco 2.5 kg	1.8	kaleng	Rp. 89,000.00	Rp. 160,200.00
	Akrilik	0.1	m²	Rp. 190,000.00	Rp. 19,000.00
				Jumlah	Rp. 209,860.00
				Nilai HSPK	**Rp. 356,860.00**
3	Storage Dinding				
	Upah				
	Mandor	0.05	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 9,000.00
	Kepala Tukang	0.05	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 9,000.00
	Tukang	0.5	OH	Rp. 165,000.00	Rp. 82,500.00
	Pembantu Tukang	0.3	OH	Rp. 155,000.00	Rp. 46,500.00
				Jumlah	Rp. 147,000.00
	Bahan				
	MDF 3 cm	0.35	m²	Rp. 47,400.00	Rp. 16,590.00
	Paku skrup	0.15	kg	Rp. 13,000.00	Rp. 1,950.00
	Cat Duco 2.5 kg	1.8	kaleng	Rp. 89,000.00	Rp. 160,200.00
				Jumlah	Rp. 178,740.00
				Nilai HSPK	**Rp. 325,740.00**
4	Storage Kain				
	Upah				
	Mandor	0.05	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 9,000.00
	Kepala Tukang	0.05	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 9,000.00
	Tukang	0.5	OH	Rp. 165,000.00	Rp. 82,500.00
	Pembantu Tukang	0.3	OH	Rp. 155,000.00	Rp. 46,500.00
				Jumlah	Rp. 147,000.00
	Bahan				
	MDF 3 cm	0.35	m²	Rp. 47,400.00	Rp. 16,590.00
	MDF 1.2 cm	0.35	m²	Rp. 158,400.00	Rp. 55,440.00
	Cat Duco 2.5 kg	1.8	kaleng	Rp. 89,000.00	Rp. 160,200.00
				Jumlah	Rp. 232,230.00
				Nilai HSPK	**Rp. 379,230.00**
5	Pengerjaan Leveling Storage				
	Upah				
	Mandor	0.05	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 9,000.00
	Kepala Tukang	0.05	OH	Rp. 180,000.00	Rp. 9,000.00
	Tukang	0.5	OH	Rp. 165,000.00	Rp. 82,500.00
	Pembantu Tukang	0.3	OH	Rp. 155,000.00	Rp. 46,500.00
				Jumlah	Rp. 147,000.00
	Bahan				

	Plywood				
	MDF 1.2 cm	0.35	m^2	Rp. 158,400.00	Rp. 55,440.00
	Paku skrup	0.15	kg	Rp. 13,000.00	Rp. 1,950.00
	Lantai Vinyl	1.05	m^2	Rp. 337,400.00	Rp. 354,270.00
	Cat Duco 2.5 kg	1.8	kaleng	Rp. 89,000.00	Rp. 160,200.00
				Jumlah	Rp. 571,860.00
				Nilai HSPK	**Rp. 718,860.00**
G	PEKERJAAN LAINNYA				
1	Pengadaan AC Cassette				
	Upah				
	Pemasnagan	1	OH	Rp. 150,000.00	Rp. 150,000.00
				Jumlah	Rp. 150,000.00
	Bahan				
	Panasonic Cassette Type AC	1	OH	Rp. 13,350,000.00	Rp. 13,350,000.00
				Jumlah	Rp. 13,350,000.00
				Nilai HSPK	**Rp. 13,500,000.00**

LAMPIRAN 04
HASIL DESAIN : 3D PERPEKTIF

1. **3D Perspektif Ruang Terpilih 1 – Area Kain Pesta**

Furnitur pada area kain memungkinkan karyawan untuk menjangkau sisi atau storage. Dengan begitu tidak diperlukan tangga, dan dapat memaksimalkan penyimpanan. Terdapat pola pola lantai yang membantu mengarahkan dan menyampaikan informasi tertentu seperti area yang dituju, lokasi kain yang dicari, dan sebagainya. Pada furniture storage kain dan dinding terdapat tekstur gelombang yang menerikan sifat kain yang lentur dan tidak kaku.

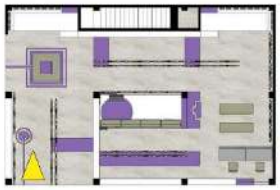

TUGAS AKHIR (TUBAN) JURUSAN DESAIN INTERIOR FAKULTAS FTSP	NAMA : NYOTIH PRAMUDA ANISTIA	SELAS : B		FAKUL	LEMBAR
	NRP : 08411640000065	DOSEN :			
	DOSEN : IR. NYOMAN SUTHA, MT.	DATLAN: MGALA -			36
PROTEK	DESAIN INTERIOR RUMAH GEDONG TONGAN	GAMBAR	GAMBAR PERSPEKTIF RUANG TERPILIH AREA KAIN PESTA		

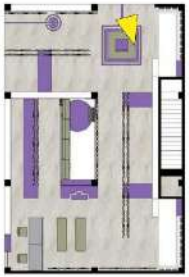

KETERANGAN

Pada gambar diatas terlihat spot area katalog koleksi kain Gloria Textile yang dibukukan. Leveling lantai yang digunakan dimanfaatkan sebagai storage kain sehingga dapat memaksimalkan area simpan. Sistem display gantung memudahkan pelanggan untuk mengobservasi kain, serta memudahkan karyawan dapat merapikan dan menjaga kebersihan ruangan.

TUGAS AKHIR / D4456 JURUSAN DESAIN INTERIOR FAKHD - ITS	NAMA : MYCELI PASHOHI AMALIA NRP : 08030400005 DOSEN : Ir. SANTI RACHMANIYAH, M.T.	KELAS : B TANGGAL : 20 JUNI 2020 SKALA : --		JUMLAH	LEMBAR 37
PROYEK DESAIN INTERIOR FOKUS GLORIA TEXTILE		GAMBAR GAMBAR PERSPEKTIF 2 RUANG TERPILIH AREA KAIN PESTA			

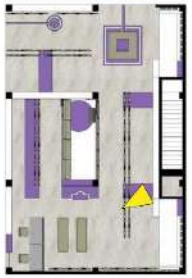

KEYPLAN

Gambar diatas merupakan area potong kain untuk kemudian diserahkan pada kasir dan dilakukan proses pembayaran. Terdapat sliding door yang memungkinkan karyawan menuju lift barang dengan lebih cepat. Tetap menggunakan warna aksen yang sama, dan tipografi yang menyampaikan informasi tertentu

TUGAS AKHIR / 084856 JURUSAN DESAIN INTERIOR FDKHD - ITS	NAMA : SYCELL PAMUDH ANAILA	KELAS : D		FORMAT	LEMBAR
	NRP : 0911104000007	TANGGAL : 29.11.M.2021			38
	DOSEN : K. SAMIK JOACHIMARCYOS, M.T.	SATUAN / SKALA : –			
PROYEK DESAIN INTERIOR TOKO SUTRA TEKSTILE		GAMBAR GAMBAR PERSPEKTIF 3, RUANG TERINLIH I AREA KAIN PESTA			

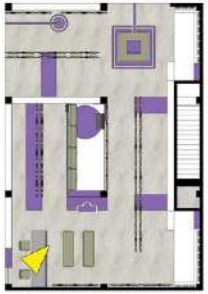

KEYPLAN

Area bilik pas pada area kain memiliki ukuran yang cukup luas menyesuaikan dengan aktifitas pengunjung kain pesta. Area pas terletak diatas leveling storage yang memiliki fungsi sama seperti sebelumnya. Juga dilengkapi oleh cermin. Bench pada area tersebut sekaligus berfungsi sebagai pengaman adanya perbedaan leveling.

TUGAS AKHIR / DB8836 JURUSAN DESAIN INTERIOR FDKBO - ITS	NAMA : MYETTE PAMITHI AMALIA NRP : 0341164000009 DOSEN : Ir. MANIK BACHMANIYAH, M.T.	KELAS : B TANGGAL : 20 JUNI 2019 SATUAN/SKALA : -	PARAF	LEMBAR 39	
PROYEK DESAIN INTERIOR TOKO GLORIA TEKSTILE		GAMBAR GAMBAR PERSPECTIF 4 RUANG TERPILIH 1 AREA KAIN PESTA			

2. 3D Perspektif Ruang Terpilih 2 – Area Kasir

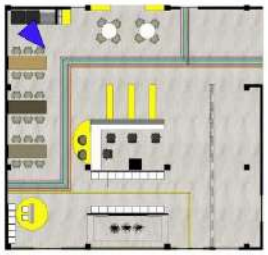

KETERANGAN

Gambar diatas merupakan area kantin. Terdapat pintu yang menghubungkan dengan toilet dan mushola di lantai 2. Maka dari itu diberikan perhatian khusus berupa signage dengan simbol, dan pintu yang bermaterial kaca abu abu tua sehingga toilet tidak nampak jelas dari area kasir.

Pada area kasir terdapat partisi sebagai elemen estetis. Partisi tersebut bermotifkan tekstir kain koleksi terbaik Gloria, sebagai salah satu sarana mempresentasikan prosuk yang mereka jual. Selain itu pada partisi tersebut juga terdapat tipografi yang menjelaskan tentang perjalanan berkembangnya Gloria Textile, juga kata kata mutiara penyemangat untuk terus berusaha.

TUGAS AKHIR / D04876 JURUSAN DESAIN INTERIOR FDKHD - ITS	NAMA : IMYCELL PAMULIA MALIA NRP : 3500104000086 DOSEN : IS NAMIK HADIMAN,S.T,M.T	KELAS : B TANGGAL : 29 JUNI 2020 SKALA : -		PARAF	LEMBAR 43
PROYEK DESAIN INTERIOR TOKO GLORIA TEXTILE		GAMBAR GAMBAR PERSPEKTIF 2 RUANG TERPILIH 2 : AREA KASIR			

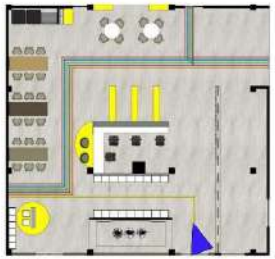

REVITLAN

Pada area window display, terdapat leveling lantai yang ditambahkan dengan tujuan agar display dapat terlihat lebih jelas secara keseluruhan, dan juga sebagai penanda bahwa area tersebut bukan area untuk berlalu lalang

TUGAS AKHIR / DESAIN JURUSAN DESAIN INTERIOR FDKBO - ITS	NAMA : MYCHEL PYARDEM ARNTIAS NRP : 8041064000085 DOSEN : Ir. NENDE RATIMASNYAH, MT	KELAS : B TANGGAL : 29 JUNI 2020 SATUAN / SKALA : -		PARAF	LEMBAR 44
PROYEK DESAIN INTERIOR TOKO GLORIA TEXTILE		GAMBAR GAMBAR PERSPEKTIF 3 RUANG TERPILIH 3 AREA KASIR			

3. 3D Perspektif Ruang Terpilih 1 – Area Konsultan Desainer *Fashion*

Gambar disamping merupakan area workshop. Seperti ruangan lainnya pada Gloria Textile, area worksbop juga dihiasi dengan tipografi yang menjadi salah satu elemen ruangan. Warna oranye yang dipilih untuk menjadi warna aksentuasi area konsultan dikarenakan warna oranye memiliki dampak positif merangsang kreatifitas. Furniture built ini didesain sedemikian rupa untuk membuat ruangan menjadi lebih rapi dan efisien.

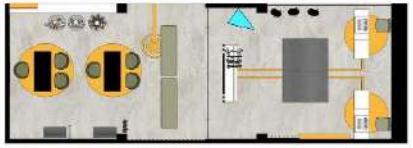

KETERANGAN

TUGAS AKHIR / TA4836 JURUSAN DESAIN INTERIOR FDKBD - ITS	NAMA : MYCTEL FAKHRIE ARMADA NRP : 3511100000 DOSEN : IR. NANIK KALSUM,MT.,M.Si	SKALA : II TANGGAL : 29 JUNI 2011 SATUAN / SKALA : -	PARAF	LEMBAR 47
PROYEK DESAIN INTERIOR TOKO GLORIA TEKSTILE		GAMBAR GAMBAR PERSPEKTIF 2 - RUANG TERPILIH : AREA KONSULTAN DESAINER FASHION		

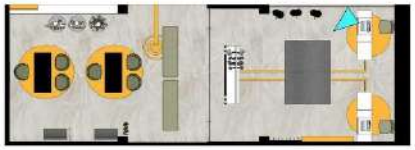

KEVIAN

Terdapat partisi yang juga dimanfaatkan untuk menyimpan dan menggantung pakaian yang telah jadi, terdapat tekstur bergelombang dinding dan juga partisi.

TUGAS AKHIR / DIARIO JURUSAN DESAIN INTERIOR FDKBO - ITS	NAMA : MYCTEL PAMEDDI AMALIA NRP : 3541040080005 DOSEN : Ir. MANIK RACHMANTAEL ALT	KELAS : B TANGGAL : 20 JUNI 2020 SATUAN / SKALA : -	PARAF	LEMBAR 48
PROYEK DESAIN INTERIOR TOKO GLORIA TEKSTILE		GAMBAR DOKUMENTASI PROJECT 2 : RUANG TERPERIBLE AREA KONSULTAN DESAINER FASHION		

LAMPIRAN 05
HASIL DESAIN : GAMBAR KERJA

1. Denah Eksisting Lantai 1

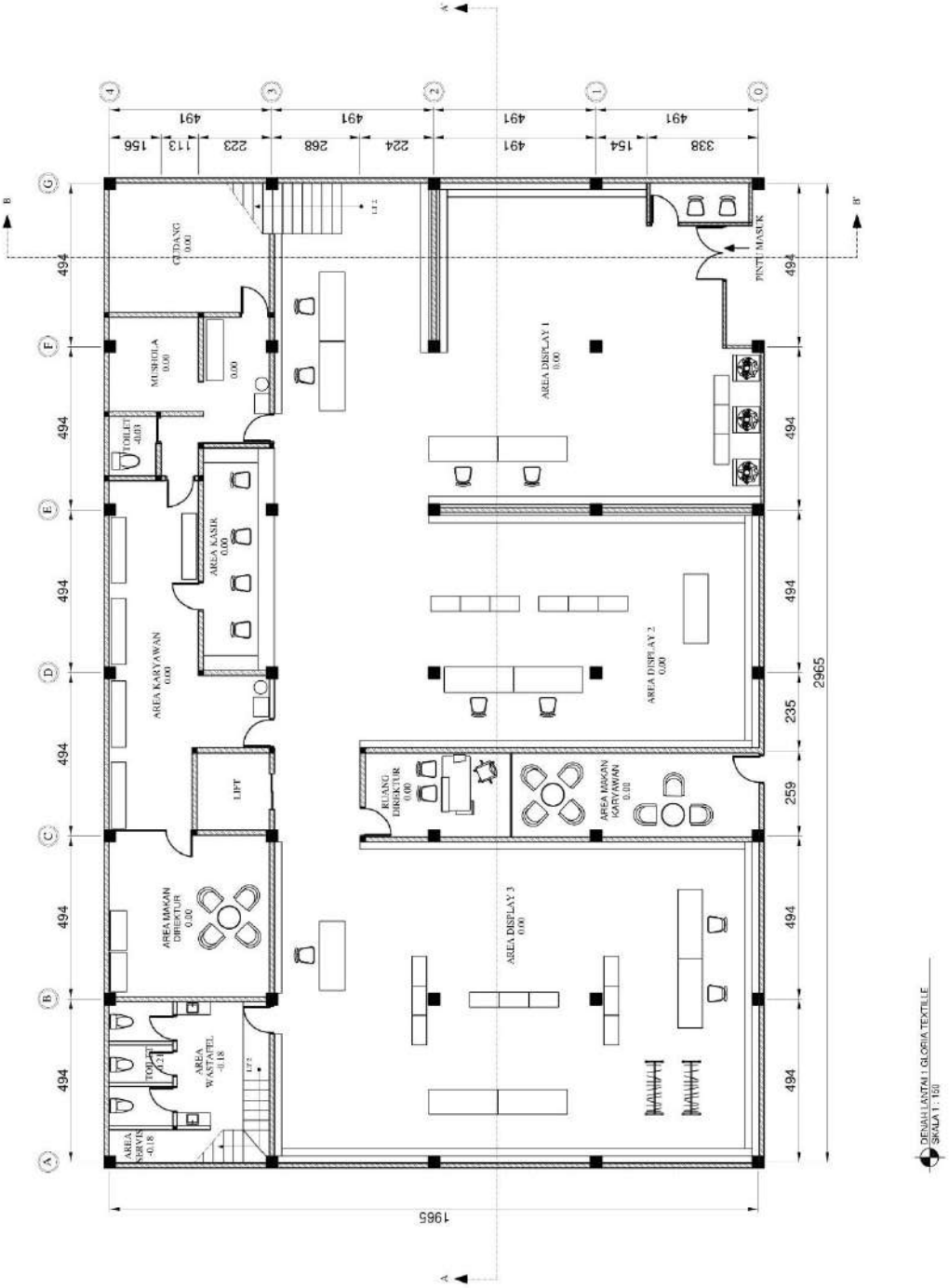

2. Denah Eksisting Lantai 2

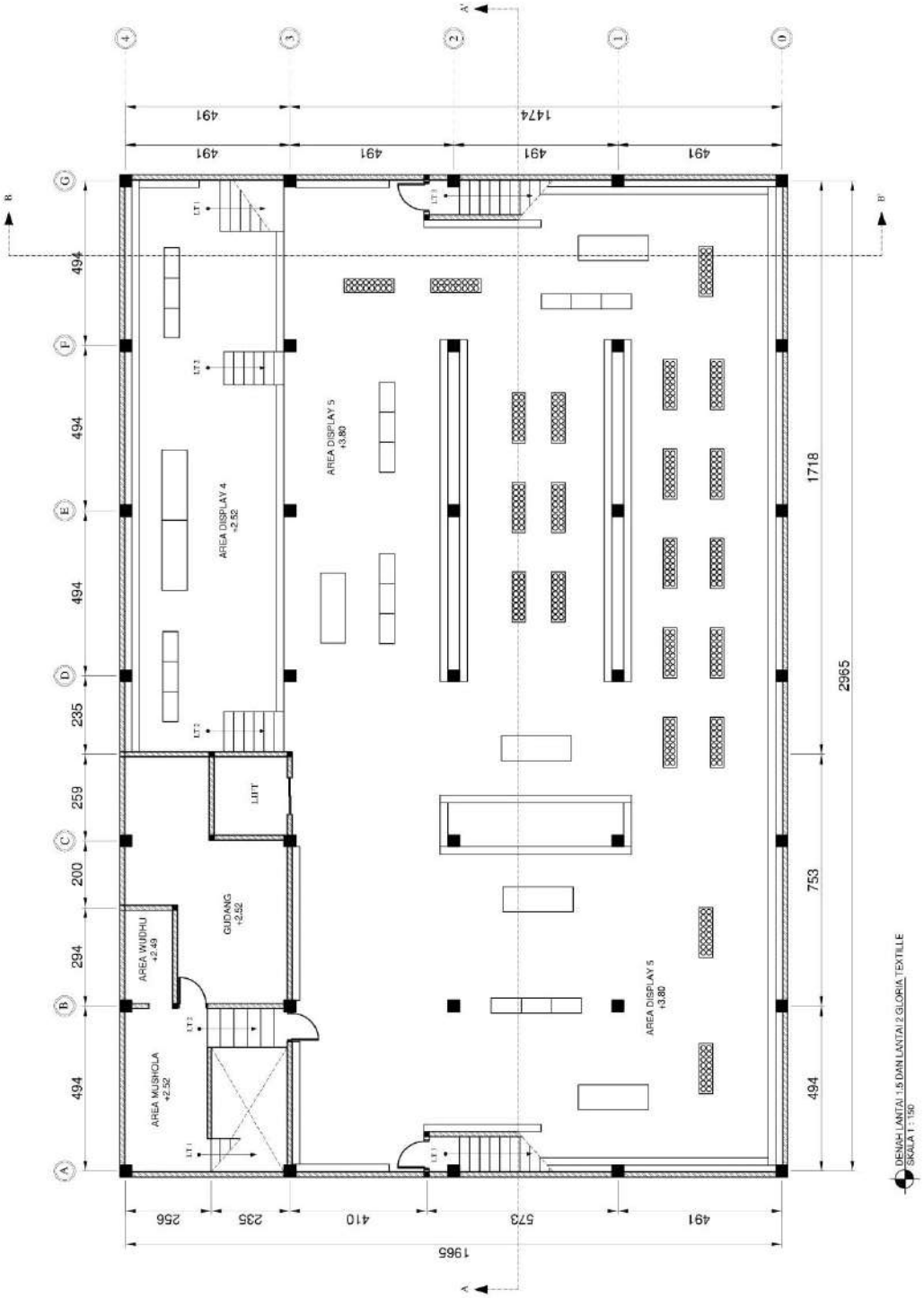

3. Denah Eksisting Lantai 3

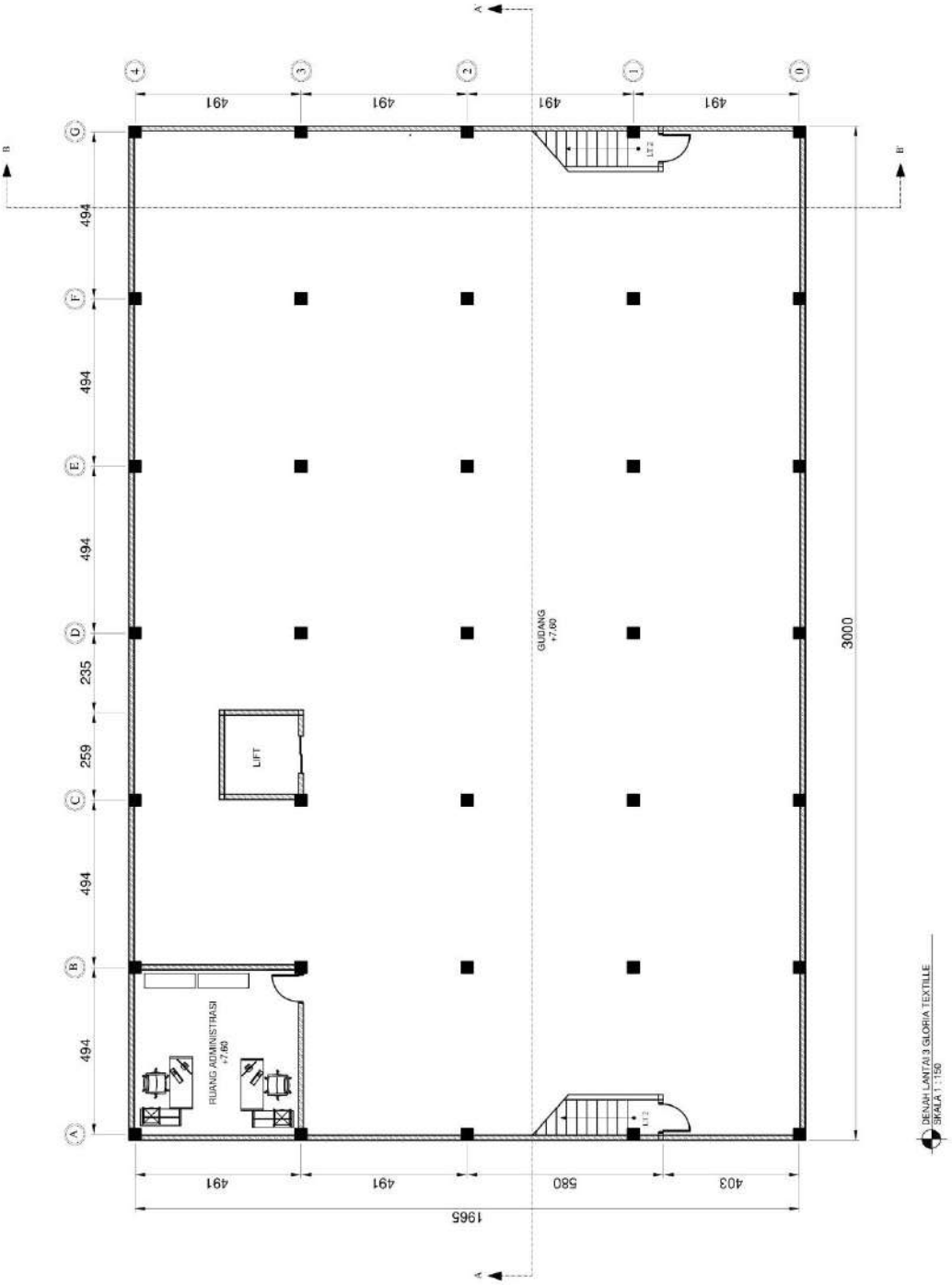

4. Denah Terpilih Lantai 1

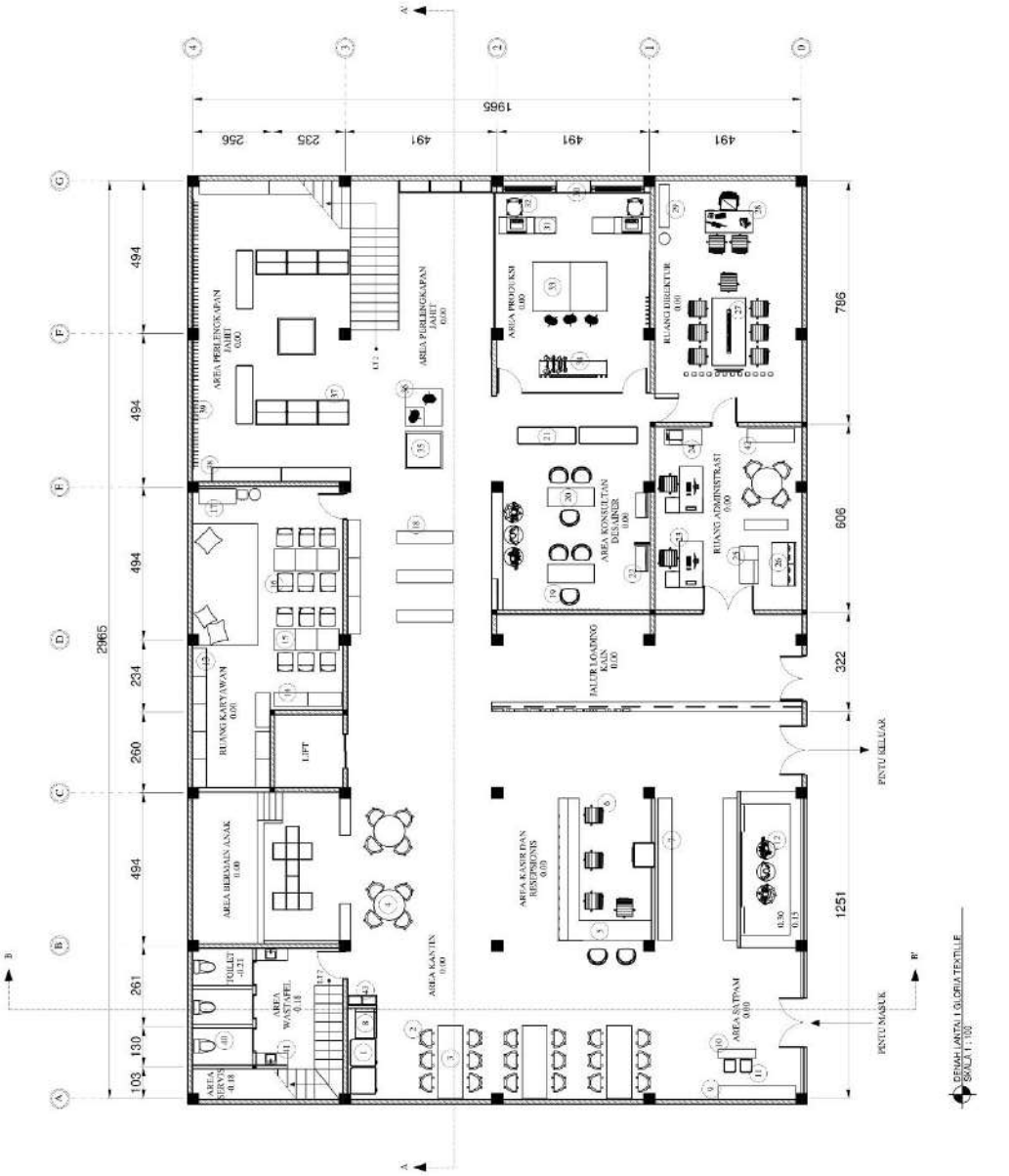

KETERANGAN

1. MESIN MINUMAN OTOMATIS
87 x 61 x 180 cm
2. KURSI MAKAN 1
60 x 46 x 68 cm
Solid wood Finishing clear, Polyester Beige
3. MEJA MAKAN 1
230 x 90 x 75 cm
MDF finishing plastik metal
4. MEJA MAKAN 2
100 x 100 x 75 cm
MDF finishing Pot duco putih
5. MEJA RESEPSIONIS
140 x 70 x 75 cm
MDF finishing pot duco, grain lit dark grey
6. KURSI KERJA
66 x 65 x 104 cm
Stainless steel, vinyl fabric
7. LOKER BARANG PEGAWAI
40 x 45 x 90 cm
Pot Finishing powder coating white
8. MESIN SNACK OTOMATIS
97 x 69 x 183 cm
9. LEMARI BARANG
250 x 45 x 200 cm
MDF Finishing Cat Duco Putih
10. MEJA SATPAM
120 x 30 x 102 cm
MDF Finishing Cat Duco Putih
11. KURSI SATPAM
42 x 37 x 90 cm
Stainless Steel, Myo Fabric
12. MANEKIN DISPLAY
59 x 59 x 180 cm
13. LOKER BARANG KARYAWAN
90 x 45 x 200 cm
Pot Finishing Powder Coating White
14. STORAGE BARANG
110 x 45 x 200 cm
Pot Finishing Powder Coating White
15. MEJA MAKAN 3
270 x 70 x 75 cm
MDF Finishing Lacquer Putih
16. KURSI MAKAN 2
63 x 50 x 85 cm
Stainless Steel, Oscar Fabric
17. MEJA
118 x 50 x 180 cm
Aluminum Finishing Pant Chrome Finish
18. STORAGE 1
180 x 40 x 120 cm
MDF Finishing Duco Putih
19. KURSI 1
51 x 64 x 80 cm
Solid wood, Yabes Patrio Soft Green Tea
20. MEJA RONSELTASI
150 x 60 x 75 cm
MDF Finishing Lacquer Light Grey, Granite dark grey
21. BANGKU SOFA
80 x 50 x 50 cm
Solid Wood, Fabric Beige
22. FS ROOFTOP
87 x 61 x 180 cm
23. MEJA KANTOR
120 x 120 x 75 cm
Stainless Steel, Tempered Glass
24. MEJA PRINTER
120 x 50 x 90 cm
MDF finishing plastik metal
25. COFFEE TABLE
120 x 60 x 40 cm
MDF finishing Pot Duco
26. SOFA
140 x 80 x 85 cm
Solid Wood, Fabric Dark Grey
27. MEJA MEETING
200 x 100 x 75 cm
MDF Finishing Pot Duco, Tempered Glass Clear
28. MEJA DIREKTUR
250 x 120 x 75 cm
Stainless Steel, MDF Finishing Lacquer Grey, Tempered Glass Clear
29. LEMARI DOKUMEN
140 x 35 x 90 cm
MDF Finishing Lacquer Putih
30. Built in Storage
496 x 40 x 300 cm
MDF, Cat Duco Putih, Granite Dark Grey
31. MEJA JAHIT
185 x 85 x 75 cm
Stainless Steel, MDF Finishing Lacquer Putih
32. KURSI 2
55 x 50 x 80 cm
Solid Wood, Fabric Beige
33. MEJA KERJA JAHIT
160 x 120 x 75 cm
Stainless Steel, MDF Finishing Lacquer Grey
34. STORAGE PENGEK
55 x 45 x 75 cm
MDF Finishing Lacquer Putih
35. LEMARI DISPLAY
120 x 45 x 200 cm
MDF Finishing Lacquer Putih
36. ALAS DISPLAY
120 x 120 x 40 cm
MDF Finishing Lacquer Putih
37. STORAGE 2
100 x 40 x 180 cm
MDF Finishing BPL
38. STORAGE 3
235 x 45 x 85 cm
MDF Finishing Lacquer Putih
39. DISPLAY DINDING
440 x 10 x 200 cm
Solid Wood, MDF Finishing HPL
40. TOILET TOTO
HANTOO CW 252 19
60 x 38 x 85.5 cm
41. MEJA WASTAFEL TOTO LW 248 H1
100 x 40 x 80 cm
MDF Finishing Lacquer Soft Brown
42. STORAGE DOKUMEN
150 x 45 x 190 cm
MDF Finishing Cat Duco Putih
43. TOMO SAMPAH
95 x 32 x 70 cm
Stainless Steel, Finishing silver vinyl lining

5. Denah Terpilih Lantai 1 Skematik

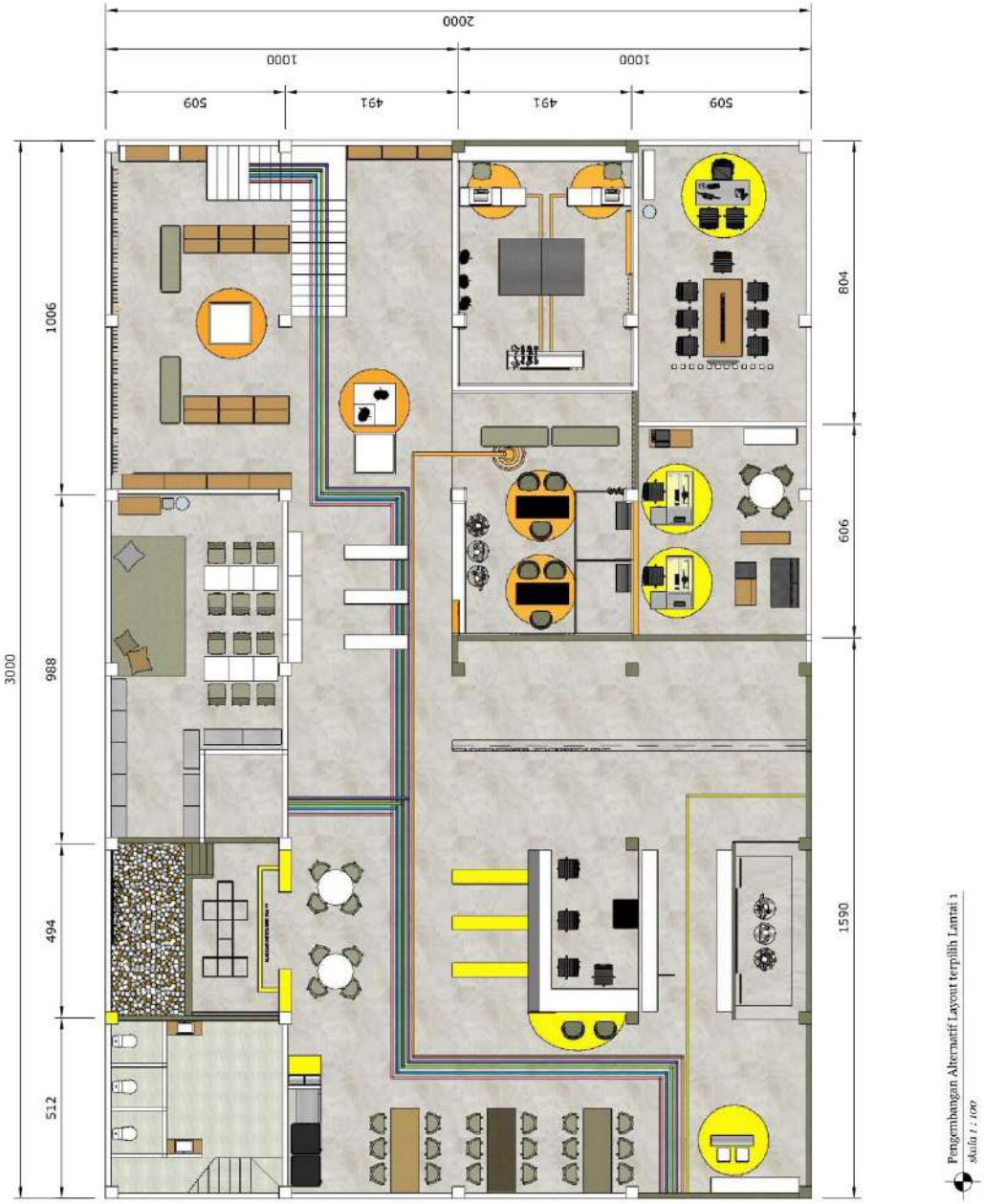

6. Denah Terpilih Lantai 2

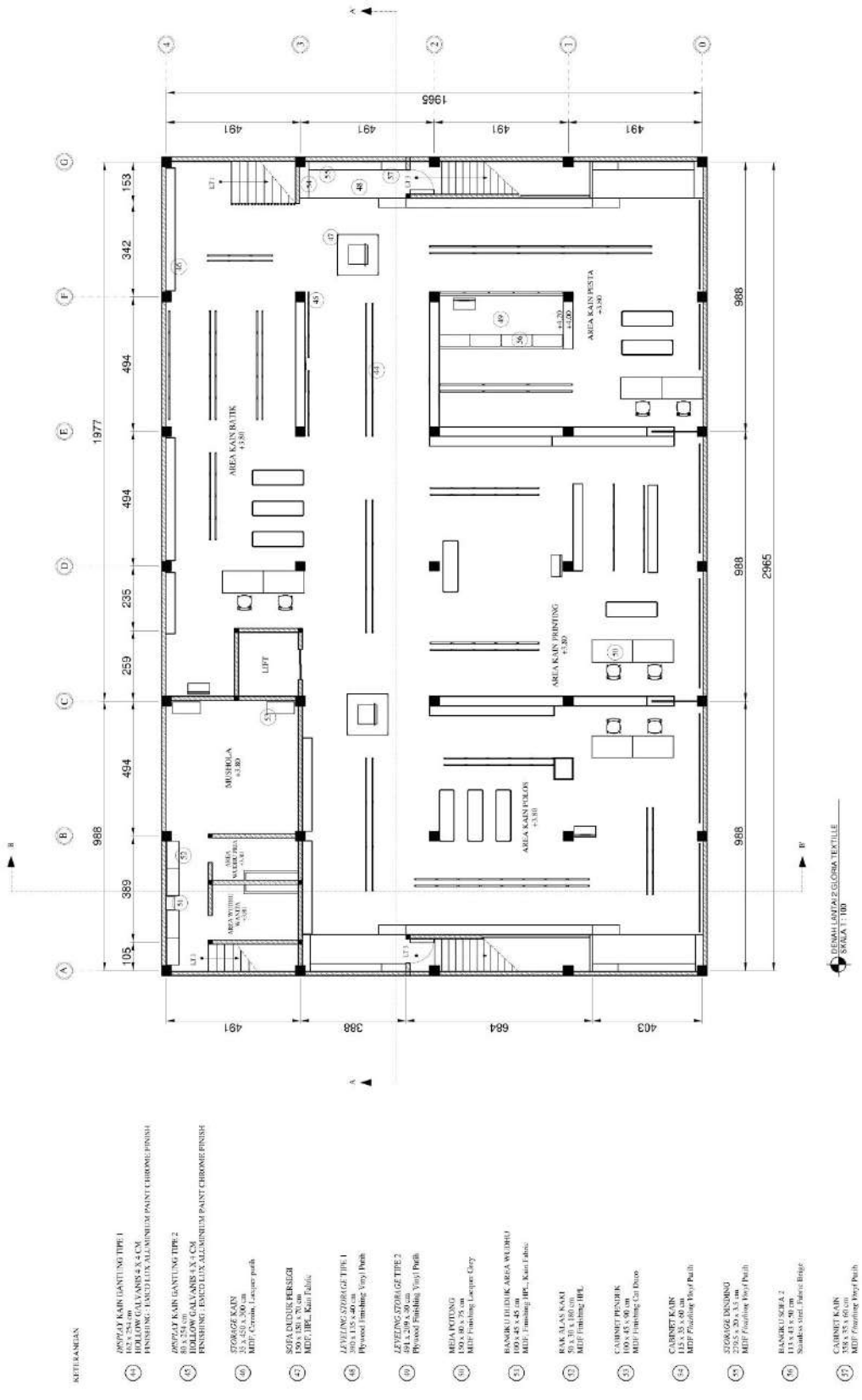

7. Denah Terpilih Lantai 2 Skematik

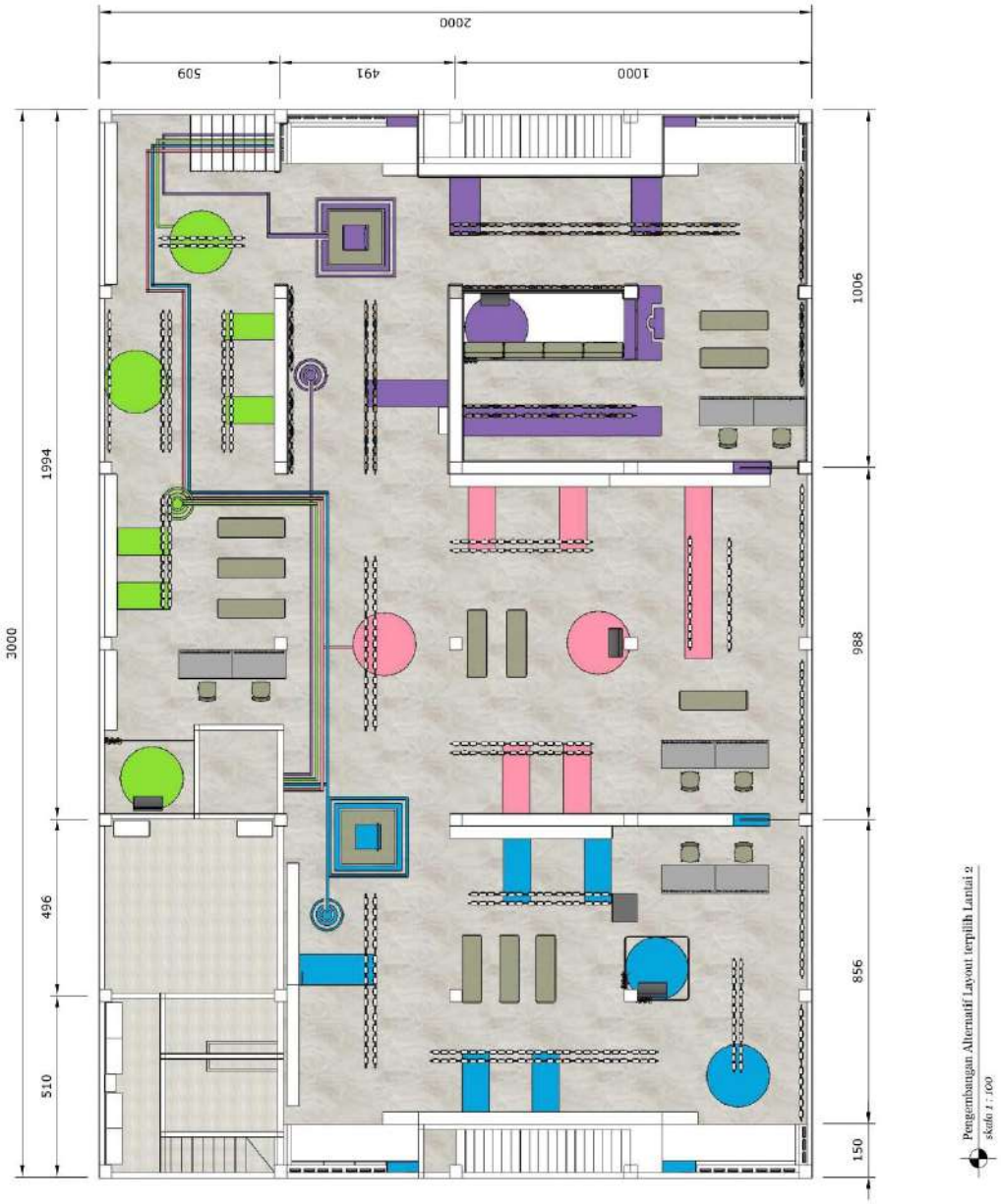

8. Denah Terpilih Lantai 3

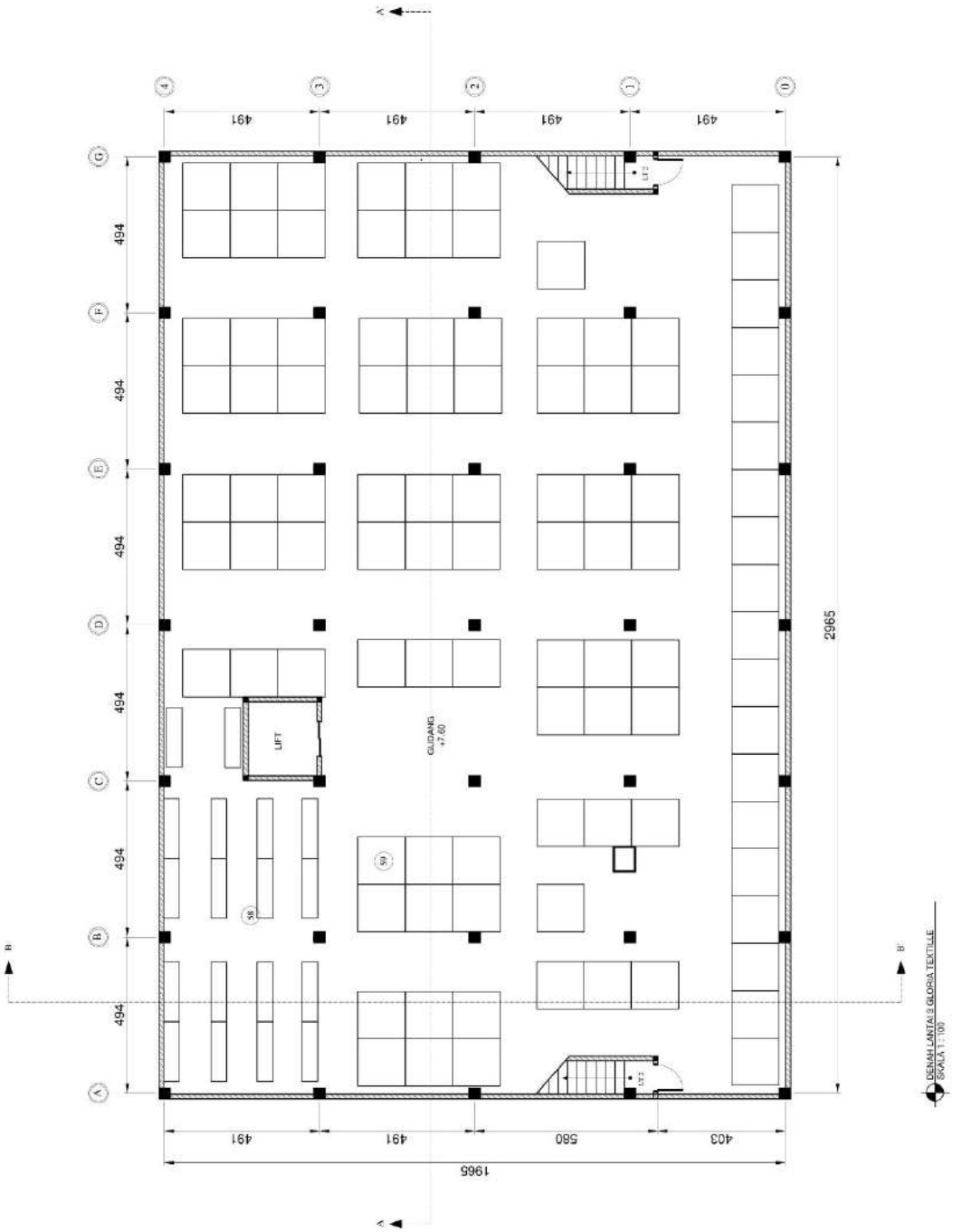

KETERANGAN :

(58) *STORAGE BARANG*
50 x 190 x 150 cm
Aluminium
Finishing : Finco Lux Aluminium Paint Chrome Finish

(59) *STORAGE KAIN STOK*
150 x 150 x 200 cm
Aluminium
Finishing : Finco Lux Aluminium Paint Chrome Finish

9. Denah Ruang Terpilih 1 Skematik - Area Kain Pesta

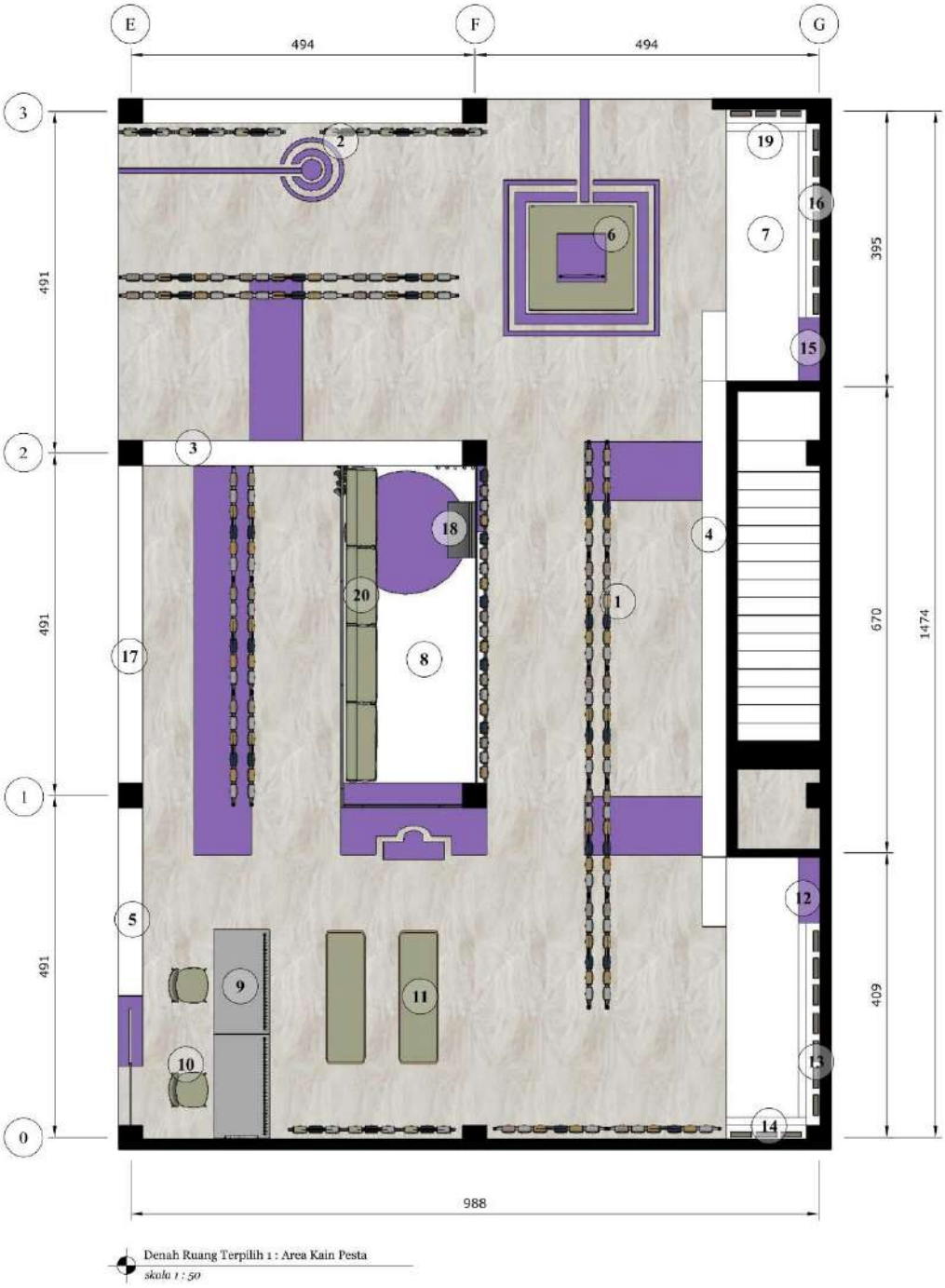

10. Denah Ruang Terpilih 1 - Area Kain Pesta

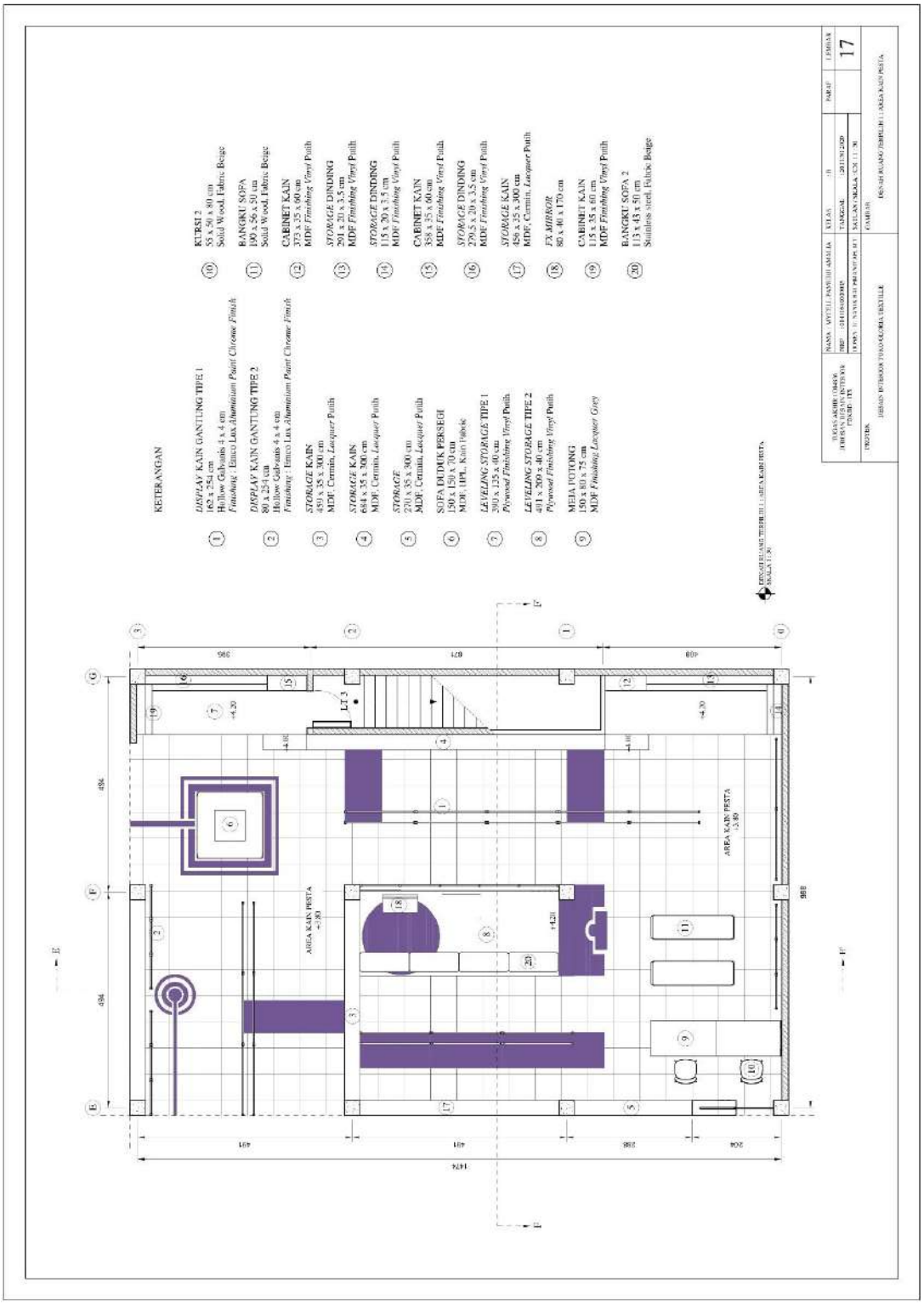

11. **Potongan Ruang Terpilih 1 – Area Kain Pesta**

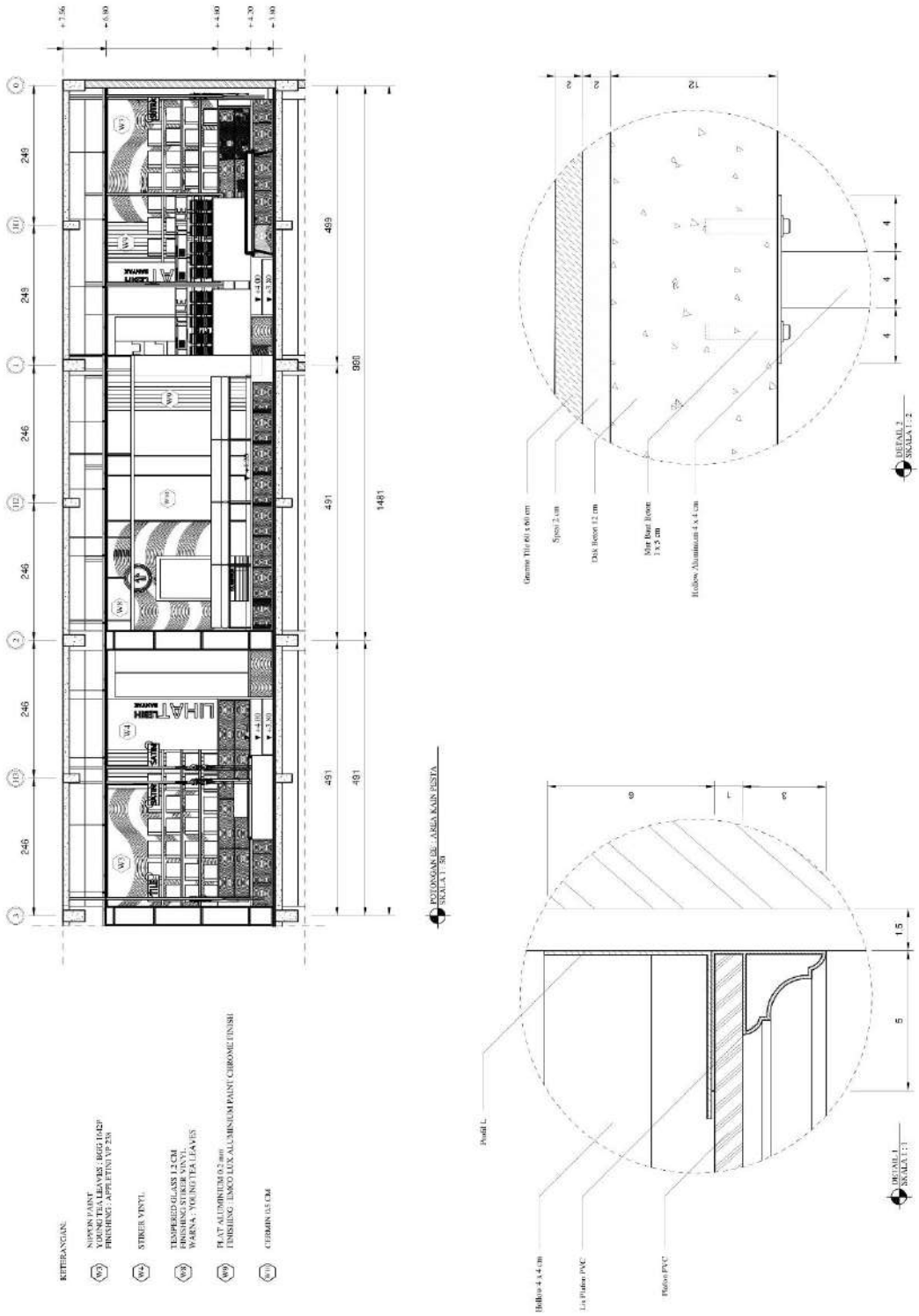

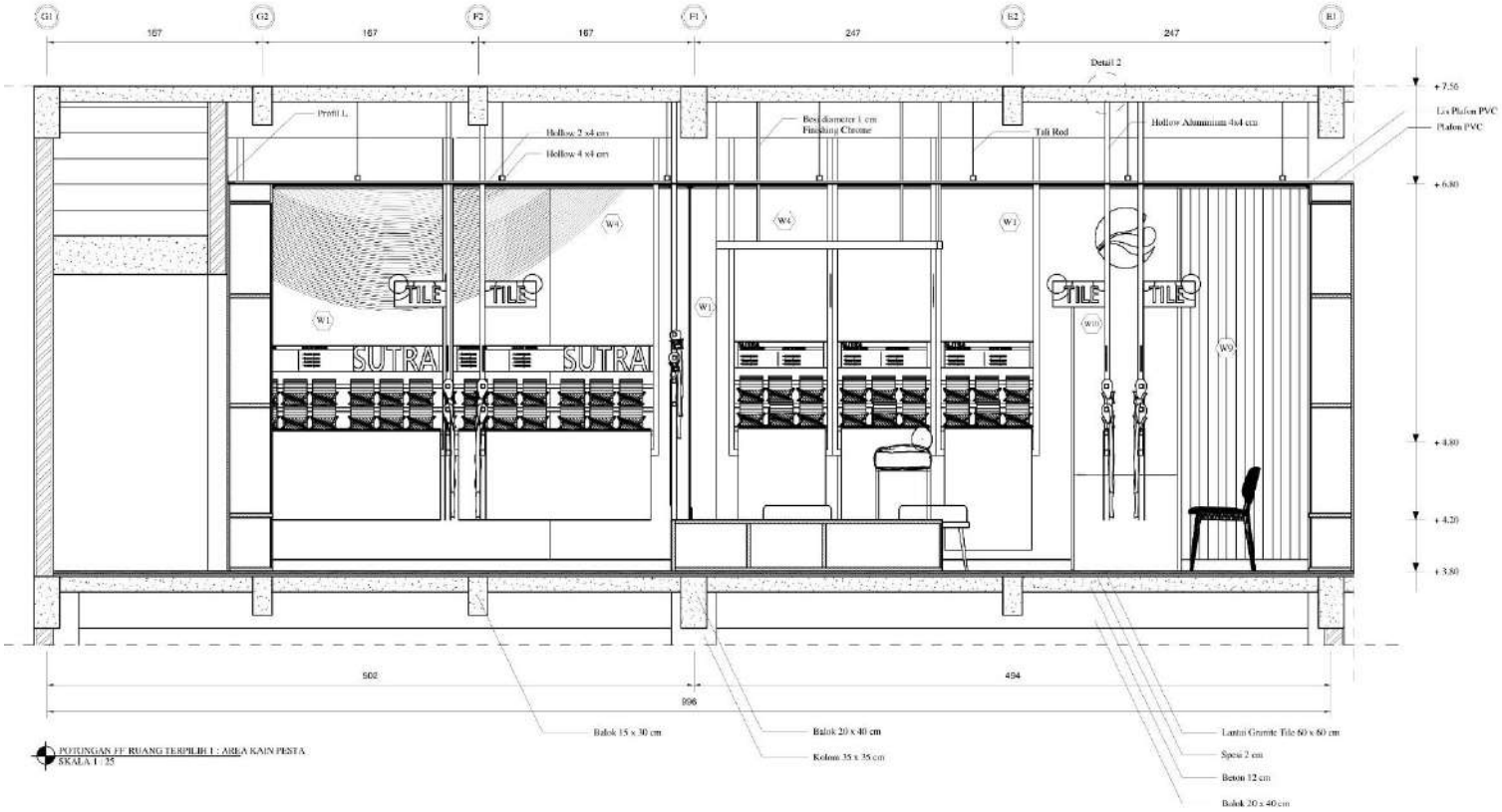

POTONGAN FF RUANG TERPILIH 1 : AREA KAIN PESTA
SKALA 1 : 25

KETERANGAN :

W1 NIPPON PAINT
WHITE : BS 00E55

W4 STIKER VINYL

W9 PLAT ALUMINIUM 0.2 mm
FINISHING : EMCO LUX ALUMINIUM PAINT CHROME FINISH

W10 CERMIN 0.5 CM

12. Rencana lantai Ruang Terpilih 1 – Area Kain Pesta

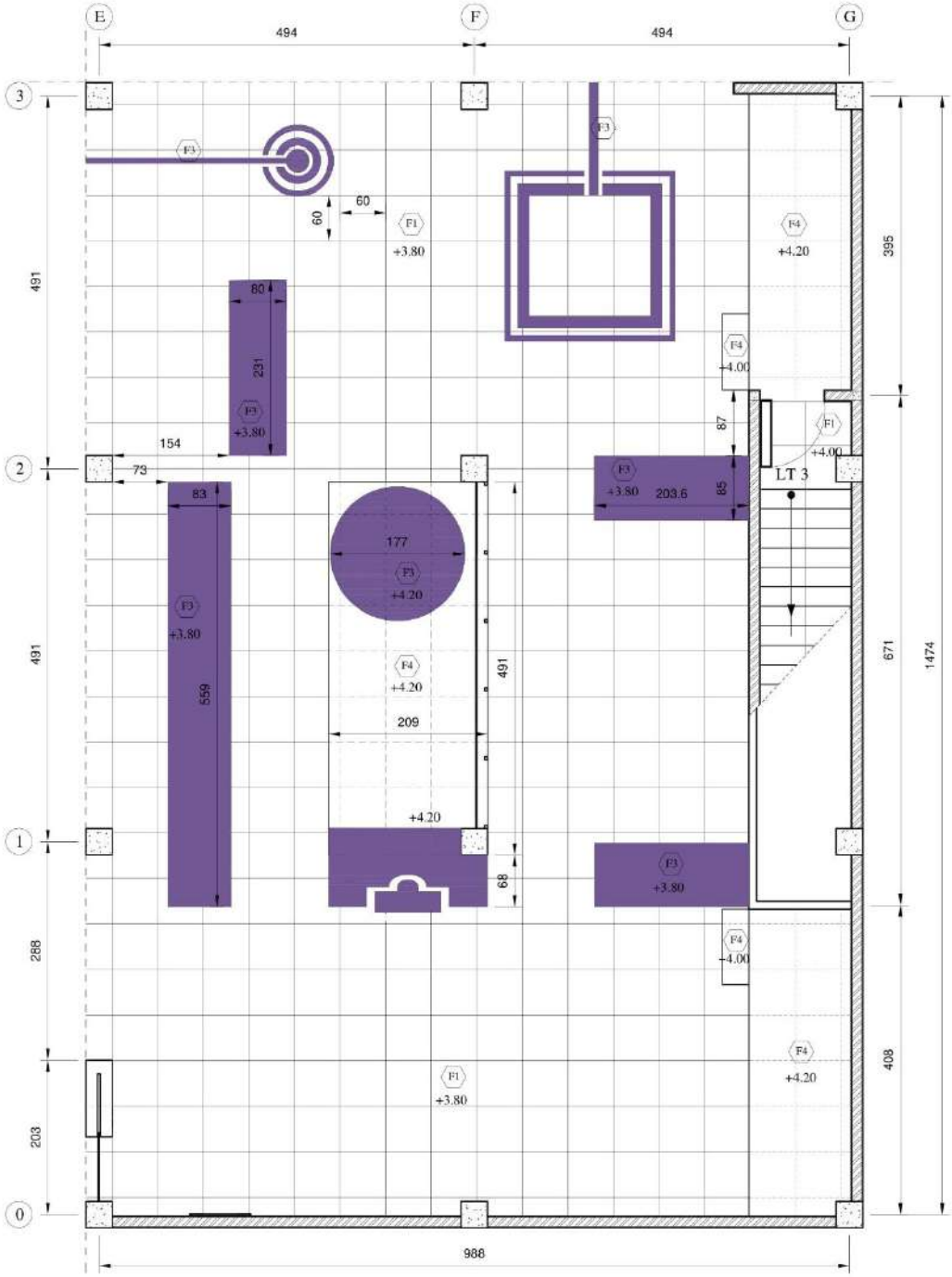

13. Rencana Plafon Ruang Terpilih 1 – Area Kain Pesta

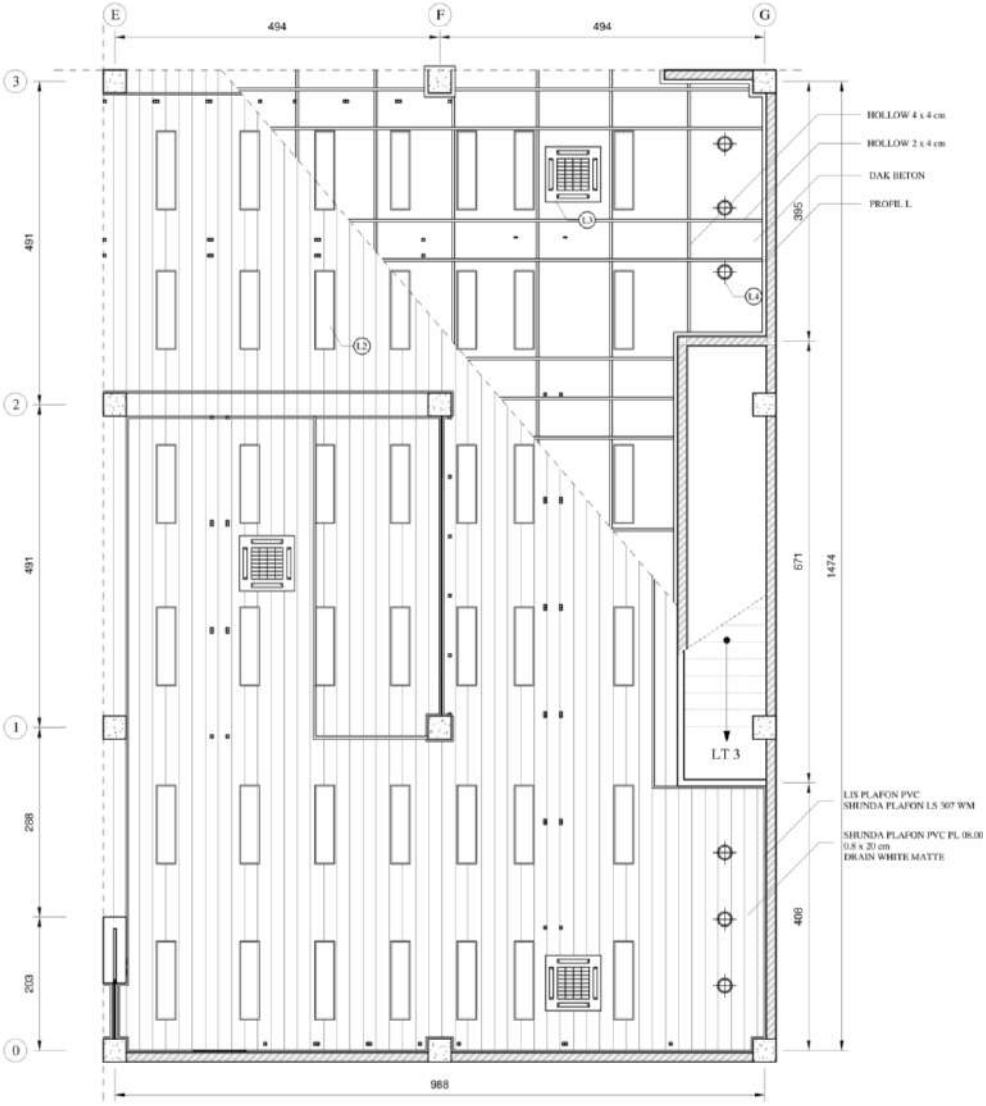

14. Detail Arsitektur Ruang Terpilih 1 – Area Kain Pesta

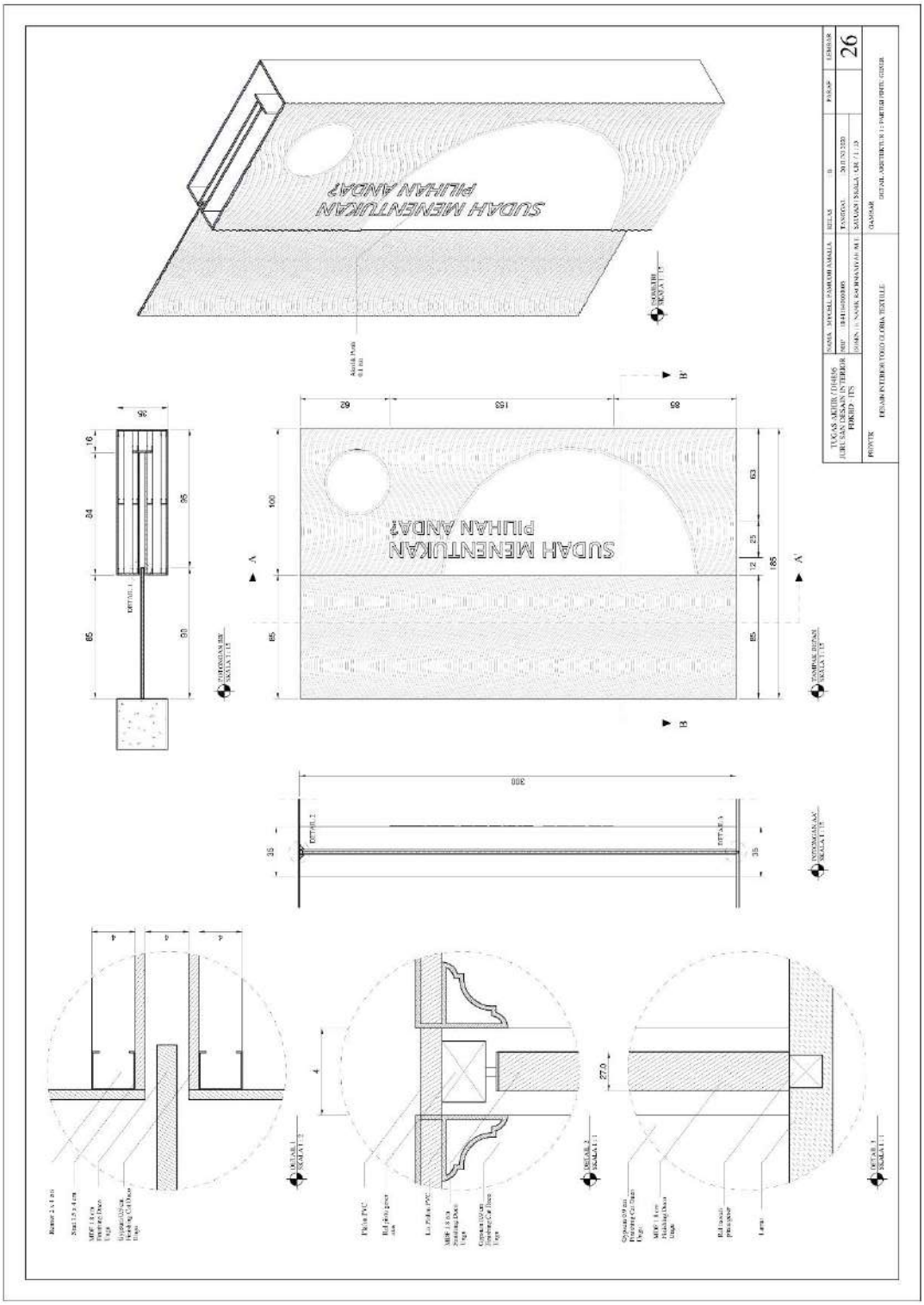

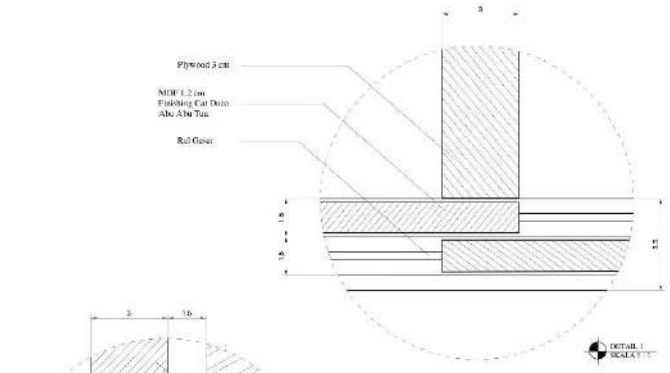

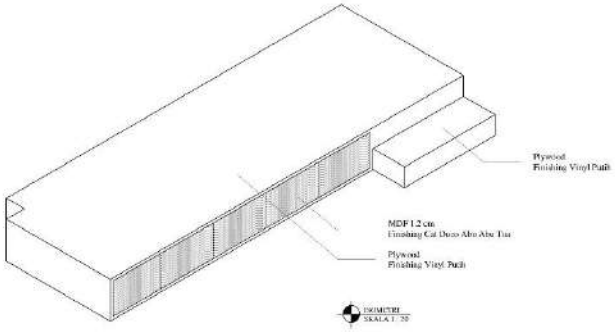

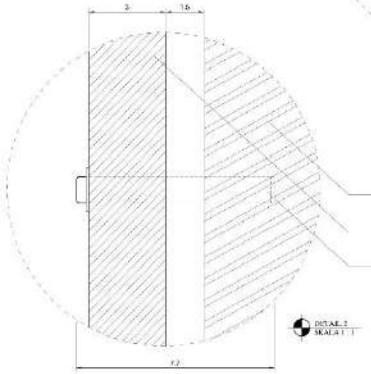

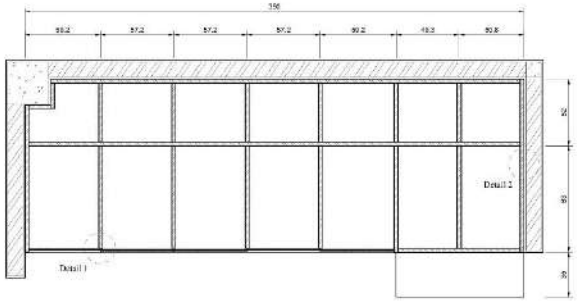

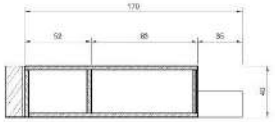

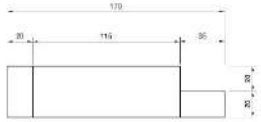

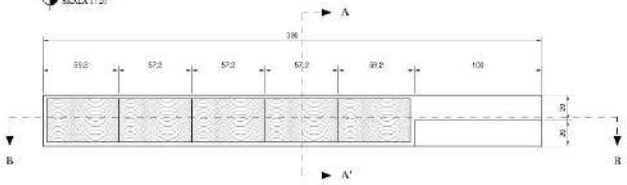

TUGAS AKHIR / THESIS JURUSAN DESAIN INTERIOR FDSRD - ITS	NAMA : MYCELL PARLUBI AMALIA NRP : 3084 100 000 005 DOSEN : Ir. NAME RACHMANIYAH M.T.	KELAS : 1B TANGGAL : 20 JUNI 2020 SATUAN / SKALA : CM / 1 : 20	PARAF	LEMBAR 27
PROYEK DESAIN INTERIOR TOKO GLORIA TEXTILLE		GAMBAR DETAIL ARSITEKTUR 2 : STORAGE LANTAI TIPE 1		

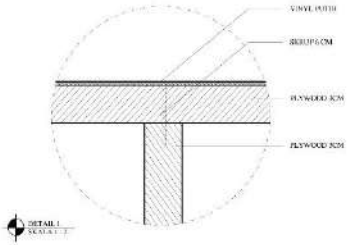

DETAIL 1
SKALA 1 : 2

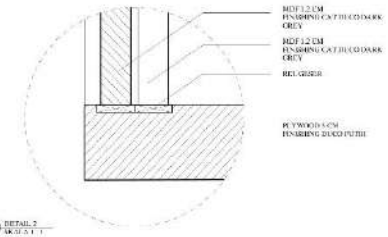

DETAIL 2
SKALA 1 : 1

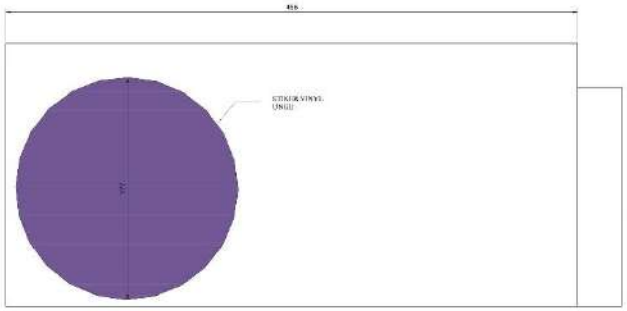

TAMPAK ATAS
SKALA 1 : 20

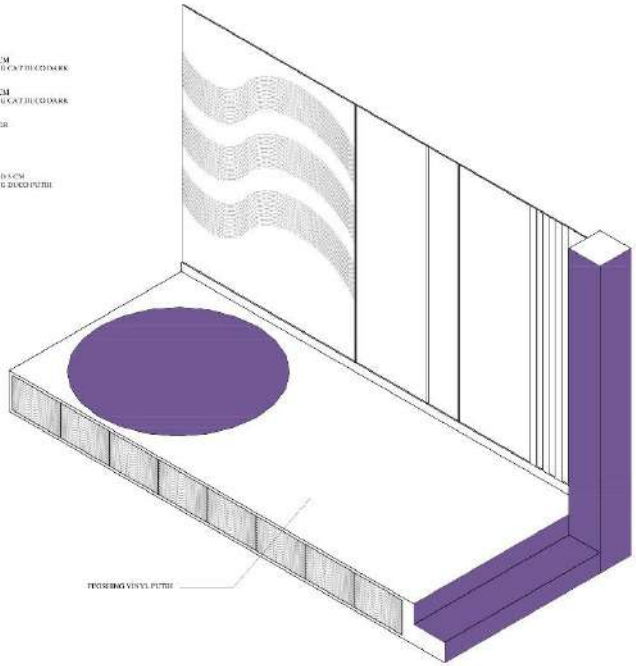

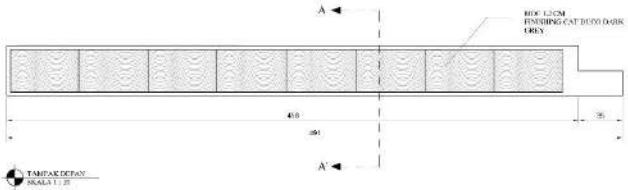

TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 20

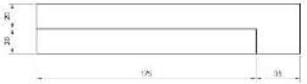

TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1 : 20

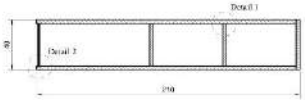

TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 20

TUGAS AKHIR (TA8285) JURUSAN DESAIN INTERIOR FDSRD - ITS	NAMA : RYCELL PAMUDE ARALIA NRP : 3511154000003 DOSEN : Ir. MANIK RACHMANIYAH, M.T.	KELAS : B TANGGAL : 30 JUNI 2020 SATUAN / SKALA : CM / 1 : 20	PARAF	LEMBAR 29
PROYEK DESAIN INTERIOR TOKO GLORIA TEXTILE		GAMBAR : DETAIL ARSITEKTUR 3 SIGNAGE LANTAI TIPE 2		

15. Detail Furnitur Ruang Terpilih 1 – Area Kain Pesta

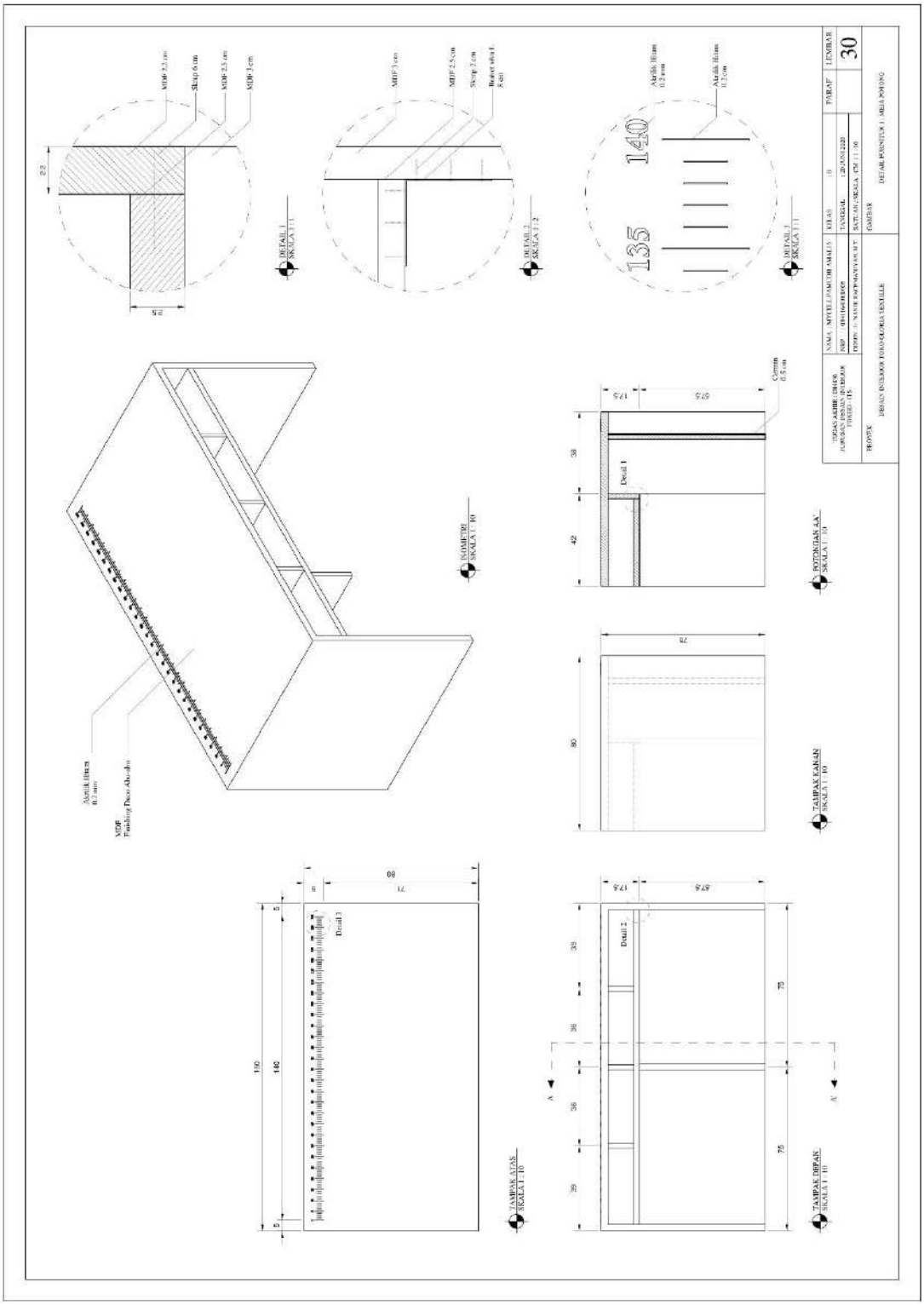

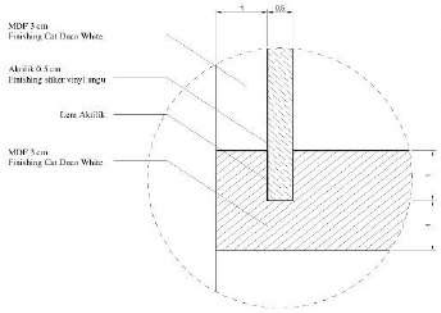

DETAIL 1
SKALA 2 : 1

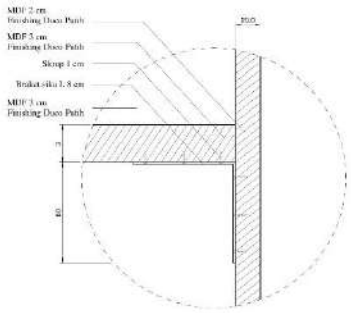

DETAIL 2
SKALA 1 : 2

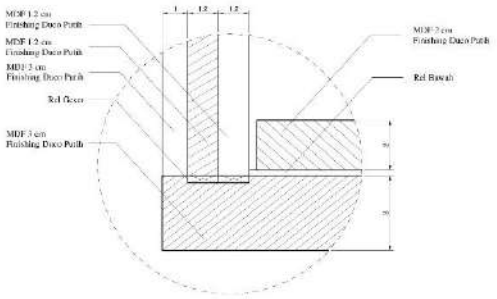

DETAIL 2
SKALA 1 : 1

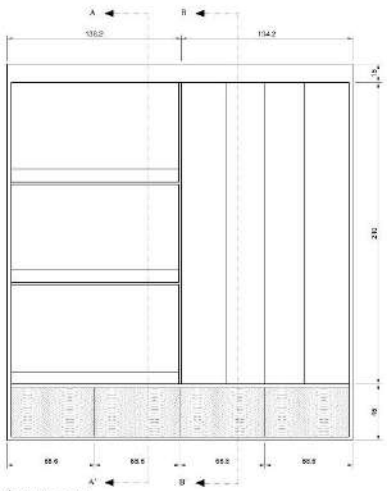

TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 20

TAMPAK KANAN
SKALA 1 : 20

POTONGAN AA'
SKALA 1 : 20

POTONGAN BB'
SKALA 1 : 20

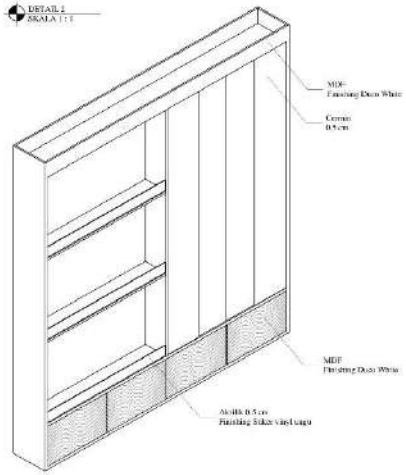

ISOMETRI
SKALA 1 : 20

TUGAS AKHIR / THESIS JURUSAN DESAIN INTERIOR FSRD-ITS	NAMA : MYCELL PAMUDI AMALIA	KELAS : B		PARAF	LEMBAR
	NRP : 3.04.13.00.00.069	TANGGAL : 30 JUNI 2020			31
	DOSEN : Ir. NANIK RAHMANIEN, M.T.	SATUAN / SKALA : CM / 1 : 20			
PROYEK DESAIN INTERIOR TOKO GLORIA TEXTILE		GAMBAR DETAIL FURNITURE 5 STORAGE			

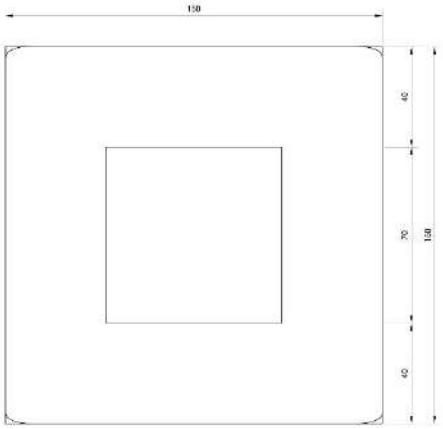

TAMPAK ATAS
SKALA 1 : 10

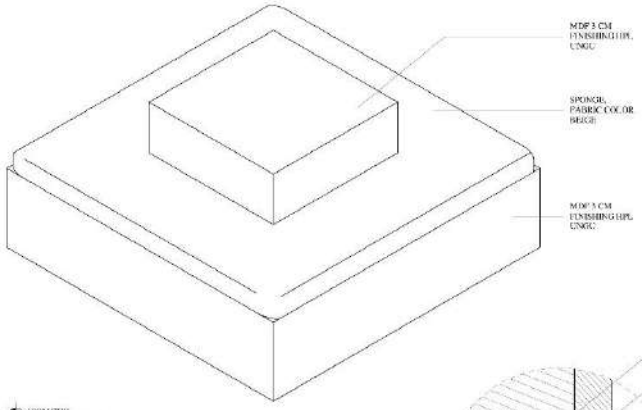

ISOMETRI
SKALA 1 : 10

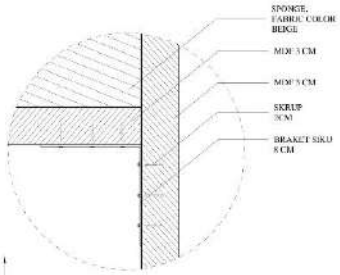

DETAIL 1
SKALA 1 : 2

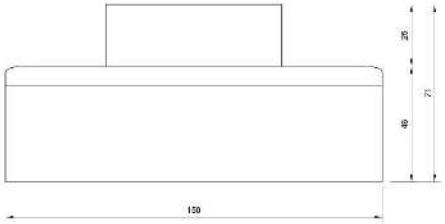

TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 10

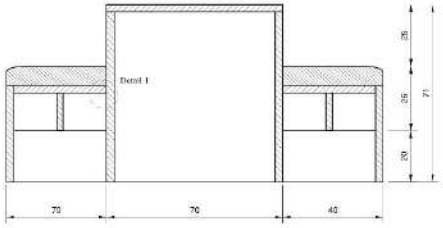

POTONGAN AA'
SKALA 1 : 10

TUGAS AKHIR / DG1016 JURUSAN DESAIN INTERIOR FDSCD - ITS	NAMA : MYCELL PAMUDJI AMALIA	KELAS : II	PARAF	LEMBAR
	NRP : 0611164000025	TANGGAL : 10 JUNI 2020		32
	DOSEN : Ir. A.MIR RACHMANYAH, MT.	SATUAN / SKALA : CM / 1 : 10		
PROYEK DESAIN INTERIOR TOKO GLORIA TEXTILE		GAMBAR DETAIL FURNITURE ; SOFA DUDUK PERSEGI		

16. Detail Elemen Estetis Ruang Terpilih 1 – Area Kain Pesta

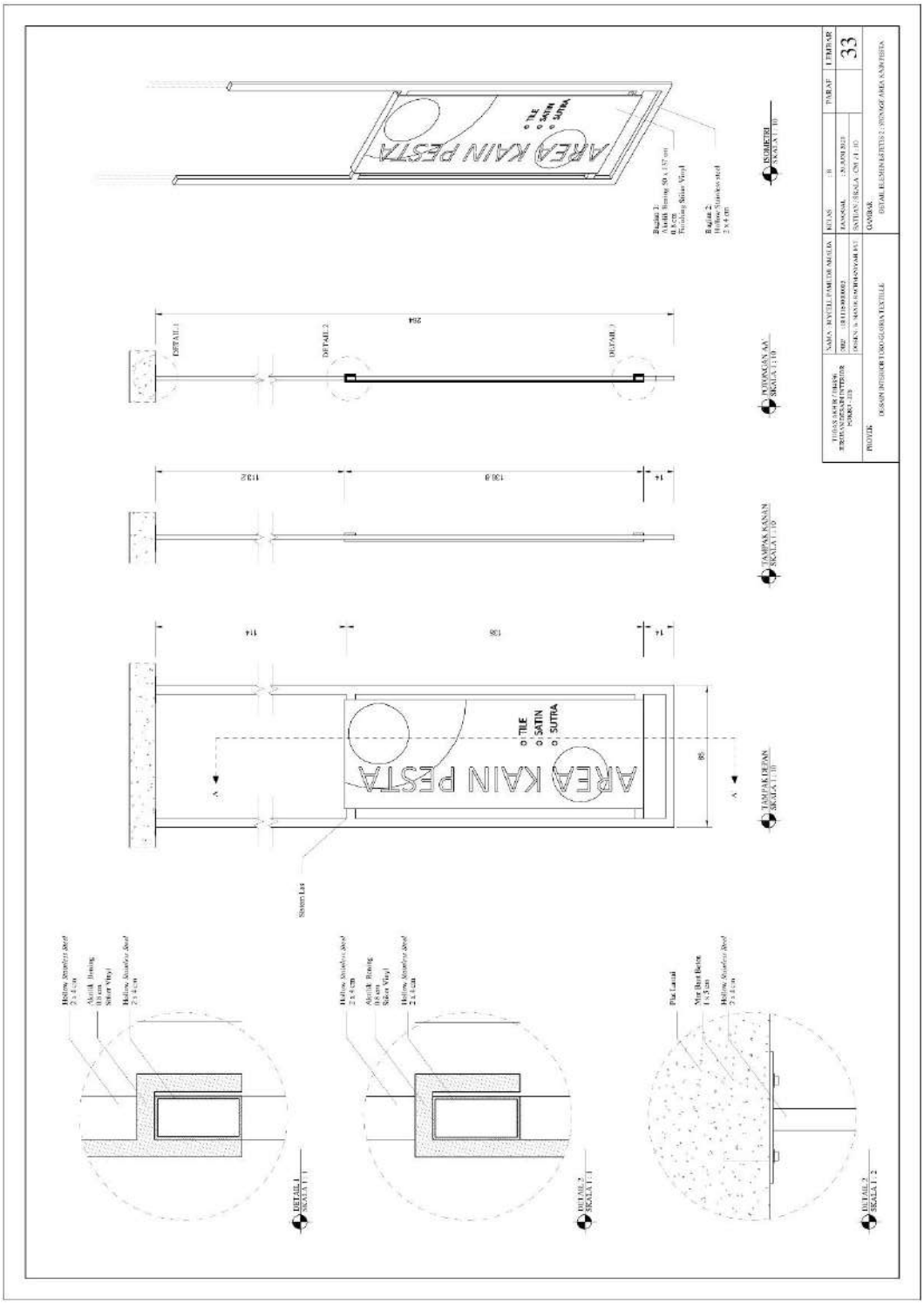

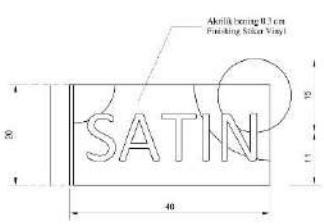

DETAIL 1
SKALA 1 : 5

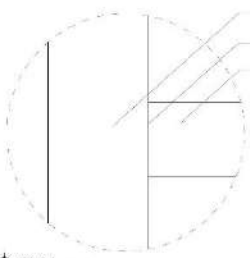

DETAIL 2
SKALA 1 : 1

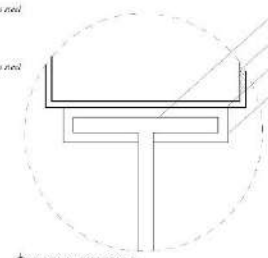

TAMPAK ATAS DETAIL 3
SKALA 2 : 1

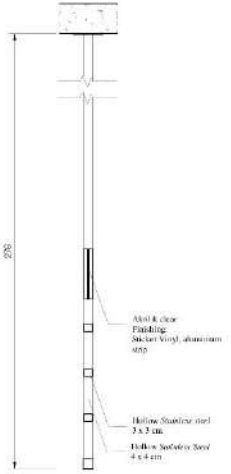

INTONASI AA'
SKALA 1 : 10

TAMPAK KIRI
SKALA 1 : 10

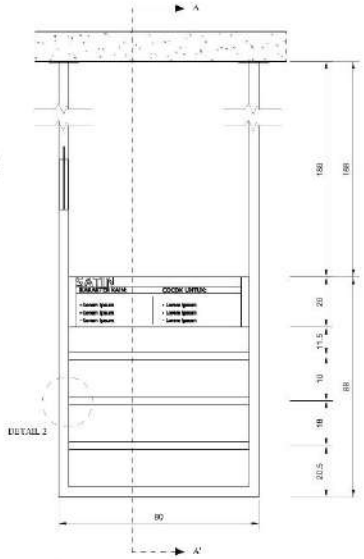

TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 10

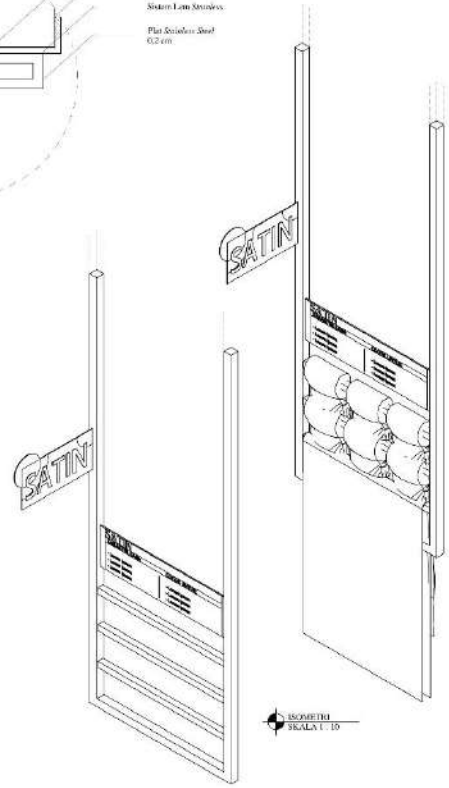

ISOMETRI
SKALA 1 : 10

TUGAS AKHIR / DESAIN JURUSAN DESAIN INTERIOR FDSGD - ITS	NAMA : MYTHEL PAMEDI AMALIA NRP : 0511[illegible] DOSEN : Ir. SANTIBACIMANIYAR, MT.	KELAS : B TANGGAL : 20 JUNI 2010 SATUAN / SKALA : CM / 1:10	PARAF	LEMBAR 34
PROYEK DESAIN INTERIOR TOKO GLORIA TEXTILE		GAMBAR DETAIL ELEMEN ESTETIS 1 : DISPLAY KAIN GANTUNG TIPE 2		

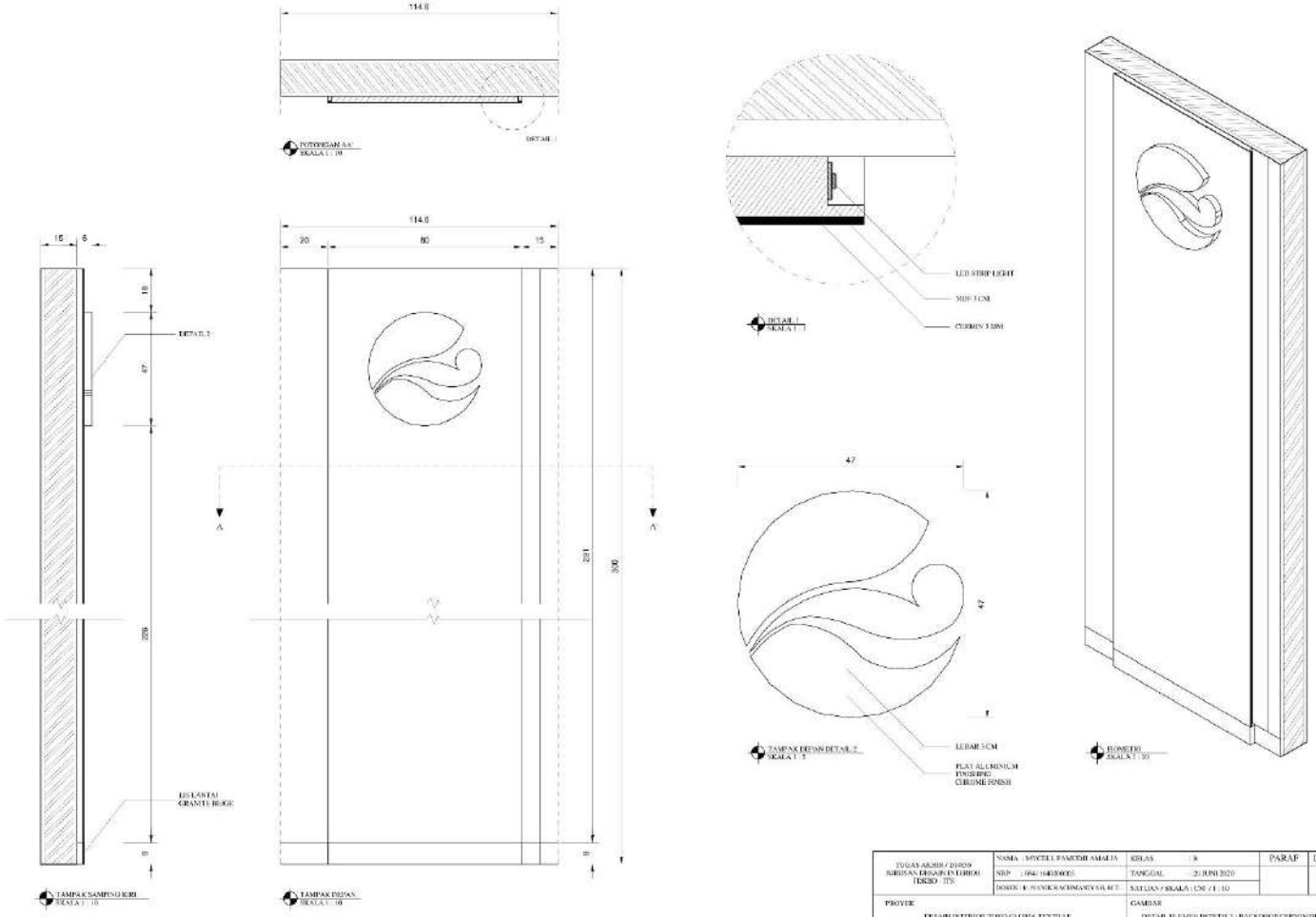

TUGAS AKHIR / D4859 JURUSAN DESAIN INTERIOR FDKD ITS	NAMA : MYCELI FAKHDH AMALIA	KELAS : 8	PARAF	LEMBAR
	NRP : 0641164000005	TANGGAL : 20 JUNI 2020		35
	DOSEN : Ir. SUNDER KASIMADEVA S.Ars. M.T.	SATUAN / SKALA : CM / 1 : 10		
PROYEK DESAIN INTERIOR TOKO GLORIA TEXTILLE		GAMBAR DETAIL ELEMEN ESTETIS 3 : BACKDROP CERMIN DINDING		

17. Skema Material Ruang Terpilih 1 – Area Kain Pesta

18. Denah Skematik Ruang Terpilih 2 – Area Kasir

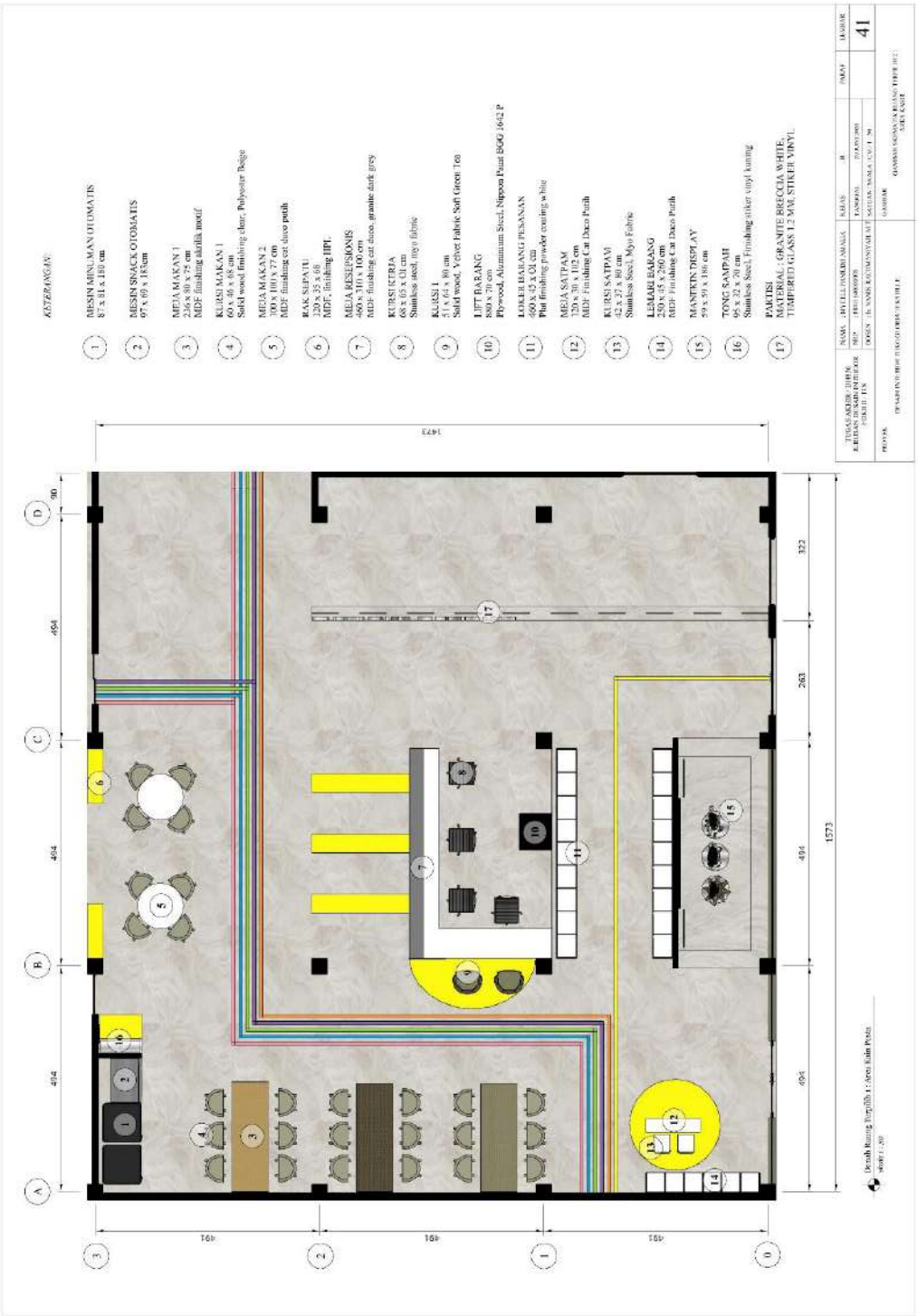

19. Denah Skematik Ruang Terpilih 3 – Area Konsultan Desainer *Fashion*

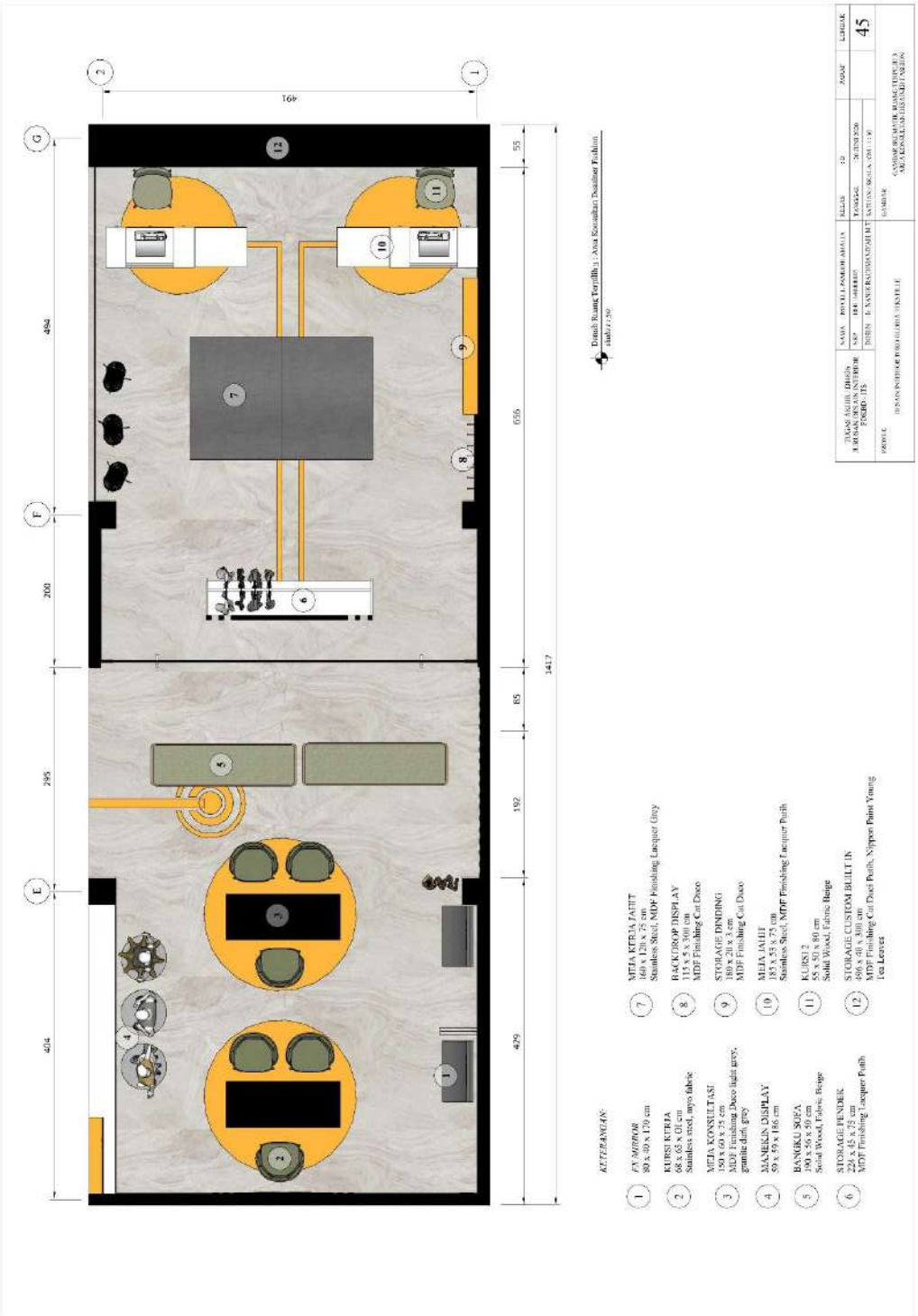

BIOGRAFI PENULIS

Penulis bernama lengkap Mycell Pamudji Amalia. Perempuan yang lahir di Kota Kediri pada 25 Desember 1997. Sejak berumur satu tahun, berdomisili di Surabaya. Hal tersebut menjadi alasan mengapa seluruh jenjang Pendidikan penulis berlokasi di Surabaya. Diawali dengan TK Intan, kemudian melanjutkan sekolah dasar di SDN Gading 1 Surabaya. Semenjak SD, minat penulis pada dunia seni sudah mulai muncul sehingga kerap kali berpartisipasi pada kegiatan maupun lomba yang terkait dengan seni seperti seni tari dan gambar. Penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Surabaya, dan sekolah menengah atas di SMAN 6 Surabaya. Menyadari minat penulis dengan bidang seni termasuk desain interior, penulis melanjutkan Pendidikan di Jurusan Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Bagi penulis, sebuah interior ruangan memiliki peran penting dalam setiap aktifitas didalamnya. Tatanan interior sebuah ruangan dapat menjadi aspek penting dalam membentuk suasana, serta menunjang dan melancarkan aktivitas pengguna ruangan. Memadukan tatanan pada setiap aspek interior sesuai dengan fungsi serta keintiman dari sebuah ruangan merupakan seni yang menarik. Desain dari sebuah ruangan dapat memberikan dampak lebih besar dari yang bisa dibayangkan. Karena hal tersebut, Tugas Akhir dengan judul “Desain Interior Gloria *Textile* Berkonsep Modern Komunikatif untuk Meningkatkan Efektifitas Kegiatan Pengguna” merupakan salah satu usaha dalam mencari pandangan baru terkait desain interior sebuah toko kain sehingga dapat menjawab permasalahan yang sering kali ditemui pada sebuah toko kain dan kegiatan berbelanja kain menjadi menyenangkan.